

**STRATEGI PEMBELAJARAN DI KELAS TRANSISI TKLB
PADA SISWA AUTIS DI SLB PELITA HATI
JAKARTA TIMUR
(Sebuah Studi Deskriptif Kualitatif)**



Oleh:

**SALLY ARMELIA RACHMAN
1335140067
PENDIDIKAN KHUSUS**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN SIDANG SKRIPSI**

Judul : Strategi Pembelajaran Di Kelas Transisi TKLB
Pada Siswa Autis Di SLB Pelita Hati, Jakarta Timur.

Nama Mahasiswa : Sally Armelia Rachman

Nomer Registrasi : 1335140067

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Khusus

Tanggal Ujian : 01 Februari 2018

Pembimbing I






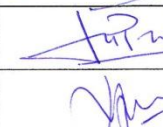
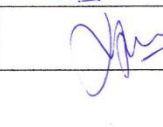
Indra Jaya, M.Pd
NIP. 197808222002121002

Pembimbing II



M. Arif Taboer, M.Pd
NIP. 197412302008011009

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		19/02 2018
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggungjawab)**		15-2-2018
Drs. Ibrahim Abidin, M.Pd (Ketua Penguji)***		14-2-2018
Dra. Siti Nuraini P. M. Sp. Ed (Anggota)****		14-2-2018
Dr. Trisna Mulyeni, M.Sc. (Anggota)****		13-2-2018

Catatan :

- * Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
- ** Wakil Dekan 1
- *** Ketua Penguji
- **** Dosen Penguji

**STRATEGI PEMBELAJARAN DI KELAS TRANSISI TKLB PADA SISWA
AUTIS DI SLB PELITA HATI JAKARTA TIMUR**

(2018)

SALLY ARMELIA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pembelajaran pada siswa autis di kelas transisi tklb di SLB Pelita Hati Jakarta Timur yang meliputi: 1) Perencanaan pembelajaran di kelas transisi tklb di SLB Pelita Hati Jakarta Timur, 2) Pelaksanaan pembelajaran di kelas transisi tklb di SLB Pelita Hati Jakarta Timur, 3) Evaluasi pembelajaran di kelas transisi tklb di SLB Pelita Hati Jakarta Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, hasil wawancara guru dan kepala sekolah, dan hasil dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran di kelas transisi tklb sudah cukup berjalan dengan baik seperti pada perencanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan hasil asesmen siswa, pelaksanaan pembelajaran yang disamakan dengan pembelajaran di Tk umum, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkala.

Kata Kunci: Kelas transisi, Autis, TKLB, Strategi Pembelajaran.

**LEARNING STRATEGY IN-CLASS TRANSITION TKLB ON STUDENT
AUTISM IN SLB PELITA HATI JAKARTA TIMUR
(2018)**

SALLY ARMELIA

ABSTRACT

This study aims to identify and describe the strategies used in the classroom transitional class at SLB Pelita Hati East Jakarta, which includes: 1) Learning planning in transition class at SLB Pelita Hati East Jakarta, 2) Implementation of learning in transition class in SLB Pelita Hati East Jakarta, 3) Evaluation of learning in transition class tklb in SLB Pelita Hati East Jakarta. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection was done by observation technique, interview of teacher and principal, and the result of documentation. The data has been collected, then analyzed by data reduction, data presentation, and conclusion or verification.

The results of this study indicate that the learning strategy in the learning plan that is based on student assessment results, the implementation of the learning equated with the learning in general TK, and the evaluation of the learning done periodically.

Keyword: Transition class, Autis, TKLB Strategies of Learning

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Nama : Sally Armelia Rachman
No. Registrasi : 1335140067
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Khusus

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Strategi Pembelajaran Pada Siswa Autis Di Kelas Transisi TKLB Di SLB Pelita Hati Jakarta Timur” adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Oktober-Desember 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Januari 2018

Yang membuat pernyataan



(Sally Armelia Rachman)

MOTTO

“ If you can do it now, why you do it later”

**“Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna) kepada siapa yang dikendaki-Nya. Barang siapa yang mendapat hikmah itu, sesungguhnya ia telah mendapatkan kebajikan yang banyak. Dan tiadalah yang menerima peringatan melainkan orang-orang yang berakal”
(Q.S. Al-Baqarah: 269)**

LEMBAR PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan syukur “Alhamdulillah” kepada ALLAH SWT, karena atas rahmat dan hidayah yang telah Engkau berikan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat pada waktunya. Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada :

Orangtua tercinta Ayah dan Mama, yang senantiasa memberikan doa yang tulus dan do’a yang tidak pernah putus, kesabaran, nasehat, kasih sayang, dan pengorbanan yang ikhlas.

Adikku tercinta Alif Alfiansyah yang sudah merelakan waktunya untuk membantu mengetik.

Seniorita Ka Eka dan Ka Yussy yang sudah memberikan motivasi, teman-teman seperjuangan “SUP dan SHP”, serta sahabat peneliti yang tak henti-hentinya memberikan semangat, motivasi yang kuat, serta keceriaan dikala kepenatan muncul. Seluruh teman-teman jurusan Pendidikan Khusus angkatan 2014, terimakasih turut memotivasi peneliti.

Peneliti sangat bersyukur berada diantara kalian semua, terimakasih peneliti ucapkan. Peneliti mempersembahkan skripsi ini untuk kalian yang telah memberikan semangat dan memotivasi peneliti untuk menjadi manusia yang lebih baik serta menguatkan peneliti untuk bisa melakukan apapun yang akan dihadapi.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul *Strategi Pembelajaran Di Kelas Transisi TKLB Pada Siswa Autis Di SLB Pelita Hati Jakarta Timur* Disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari para pembimbing telah mendorong peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada Bapak Indra Jaya, M.Pd, selaku pembimbing I dan Bapak M. Arif Taboer, M.Pd selaku pembimbing II. Keduanya telah meluangkan waktu untuk memeriksa dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Kedua, kepada Ibu Dr. Indina Tarjiah, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Khusus Universitas Negeri Jakarta dan seluruh dosen Program Studi Pendidikan Khusus yang telah membimbing dan memberikan berbagai ilmunya bagi peneliti selama mengikuti pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

Ketiga, kepada Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Bapak Dr. Anan Sutisna M.Pd selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Keempat, kepada keluarga besar SLB Pelita Hati Jakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Selain itu, kepada sahabat dan rekan mahasiswa program studi Pendidikan Khusus, khususnya orangtua serta keluarga yang telah mendo'akan dan mendukung peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademik di Universitas Negeri Jakarta.

Terimakasih

Jakarta, Februari 2018

Peneliti,

Sally Armelia Rachman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACK.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Perumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Kegunaan atau Manfaat Penelitian	4

Bab II ACUAN TEORITIK

A. Komponen Pembelajaran	
1. Perencanaan Pembelajaran	5
a. Asesmen Pembelajaran	8
b. Program Pembelajaran	10
c. Tujuan Pembelajaran	12
d. Kurikulum Pembelajaran.....	13
e. <i>Individualized Educational Program</i> (IEP)	15
f. Silabus Pembelajaran.....	17
g. RPP Pembelajaran	18
2. Pelaksanaan Pembelajaran	
a. Pendekatan Pembelajaran	19
b. Strategi Pembelajaran	20

c. Metode Pembelajaran	22
d. Media Pembelajaran	24
e. Sumber Pembelajaran	27
f. Pengelolaan Kelas.....	28
B. Evaluasi Pembelajaran	29
C. Hakikat Kelas Transisi	31
D. Hakikat Autisme	
a. Pengertian Autisme	32
b. Karakteristik Autisme.....	33
E. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	35

Bab III Metodologi Penelitian

A. Tujuan Khusus Penelitian	36
B. Pendekatan dan Metode yang Digunakan	36
C. Latar Penelitian	36
D. Data dan Sumber Data	37
E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data	37
F. Analisis Data	39
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	40

Bab IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data	
1. Deskripsi Data Tempat Penelitian	42
2. Deskripsi Data Temuan Penelitian	44
B. Temuan Penelitian	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian	78

Bab V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	101
B. Implikasi	103
C. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA.....	106
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	108
----------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Masalah

Manusia ditakdirkan untuk selalu belajar sejak dini hingga tua, belajar merupakan bagian dari kehidupan manusia. Manusia memerlukan belajar untuk memudahkan di kehidupan sehari-hari. Belajar dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal. Belajar dalam pendidikan formal seperti belajar di sekolah sedangkan belajar dalam pendidikan non formal seperti belajar di tempat les.

Belajar dalam pendidikan formal maupun non formal memerlukan strategi pembelajaran, strategi pembelajaran merupakan sebuah rencana kegiatan yang wajib diketahui oleh guru agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara optimal. Melalui strategi yang tepat maka akan memudahkan guru dalam mengajar dan memudahkan siswa dalam menangkap materi yang diberikan guru. Strategi digunakan untuk mengajar siswa “normal” maupun siswa berkebutuhan khusus autis.

Autis merupakan gangguan neurologis yang menghambat perkembangan komunikasi dan hubungan sosial dengan beberapa gejala seperti gangguan perkembangan yang menyangkut didalamnya

komunikasi, interaksi sosial, gangguan sensoris, pola bermain, perilaku berimajinasi/simbolik dan juga emosi.

Seringkali siswa autis disamakan dengan siswa tunagrahita namun pada kenyataannya siswa autis tidak dapat disamakan sebab siswa autis memerlukan layanan pendidikan khusus atau strategi khusus yang tidak terdapat pada layanan pendidikan siswa tunagrahita.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas transisi TKLB kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sangat menyenangkan hal tersebut terlihat dari strategi yang digunakan guru ketika mengajar.

Bagaimana guru dapat menggunakan strategi pembelajaran di kelas transisi TKLB. Untuk mengetahui hal tersebut diperlukan adanya penelitian, maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dan memperoleh informasi lebih mendalam mengenai bagaimana strategi pembelajaran di kelas transisi TKLB pada siswa autis di SLB Pelita Hati, Jakarta Timur.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan di kelas transisi TKLB pada siswa autis di SLB Pelita Hati Jakarta Timur yang terdiri dari:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran di kelas transisi TKLB pada siswa autis di SLB Pelita Hati?
- b. Bagaimana proses pembelajaran di kelas transisi TKLB pada siswa autis di SLB Pelita Hati?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran di kelas transisi TKLB pada siswa autis di SLB Pelita Hati?

C. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:
“Bagaimanakah strategi pembelajaran di kelas transisi TKLB pada siswa autis di SLB Pelita Hati Jakarta Timur?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan strategi pembelajaran bagi siswa autis di kelas transisi TKLB di SLB Pelita Hati Jakarta Timur.

E. Kegunaan atau manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan juga memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lainnya untuk mempelajari siswa autis serta mengembangkan strategi pembelajaran yang dilanjutkan sebagai sumber penelitian yang relevan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pendidik

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidik untuk menambah wawasan dan menjadi bahan acuan untuk mengajar siswa autis di kelas transisi TKLB dengan menggunakan strategi pembelajaran khusus.

2. Bagi Sekolah

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah lain dan menjadi pertimbangan dalam meningkatkan strategi pembelajaran di kelas transisi TKLB .

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Komponen Pembelajaran

1) Perencanaan Pembelajaran Di Kelas Transisi TKLB Di SLB Pelita Hati Jakarta Timur.

Pembelajaran tidak akan berjalan dengan sesuai, tanpa melakukan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran salah satu hal terpenting yang harus dilakukan oleh guru dalam membuat program pembelajaran.

Menurut pendapat dari Lukmanul Hakim bahwa pembelajaran yang baik terjadi melalui suatu proses, proses pembelajaran yang baik hanya bisa diciptakan melalui perencanaan yang baik dan tepat. Perencanaan pembelajaran lah yang menjadi unsur utama dalam pembelajaran dan salah satu alat penting bagi guru. Guru yang baik akan selalu membuat perencanaan untuk kegiatan pembelajarannya.¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang tepat terdapat sebuah perencanaan yang baik oleh guru.

¹ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: CV Warna Prima, 2009), hlm.viii

Menurut Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI bahwa perencanaan pembelajaran merupakan “usaha sinkronisasi antara komponen pengajaran dengan kelengkapan sarana dan karakteristik siswa.” Dalam perencanaan pembelajaran ini terkandung aspek psikologis, aspek pedagogis, aspek manajerial, dan aspek kontinuitas.

Aspek Psikologis : Seorang guru yang terampilan membuat perencanaan pembelajaran dan setia membuatnya akan memiliki rasa percaya diri dan keberanian.

Aspek Pedagogis : Perencanaan pembelajaran akan mendidik guru untuk disiplin dan berusaha untuk meningkat wawasan pengetahuannya.

Aspek Manajerial : Dengan perencanaan pembelajaran apa yang akan dilaksanakan menjadi terarah, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Aspek Kontinuitas : Dengan perencanaan pembelajaran akan menjamin adanya kesinambungan, baik dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar maupun dalam materi pembelajaran.

(1) Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus, dan RPP yang di dalamnya memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran materi ajar, alokasi

waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

(2) pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

(3) Penilaian hasil pembelajaran dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian dapat dilakukan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tulisan maupun lisan, pengamatan kinerja pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, produk, portofolio, serta penilaian diri.

(4) Pengawasan proses pembelajaran dengan melakukan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut.²

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah upaya untuk menyesuaikan berbagai aspek komponen pembelajaran dengan karakteristik siswa. Perencanaan pembelajaran mencakup komponen pembelajaran seperti *IEP*, silabus dan RPP.

² Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT.Imperial Bakhti Utama, 2006), hlm.316

a) Asesmen Pembelajaran

Asesmen termasuk ke dalam komponen pembelajaran yang di rencanakan oleh guru. Asesmen bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa. Kemampuan siswa yang akan dipakai dalam membuat program pembelajaran.

Menurut pendapat dari Tim Pengembang UPI, Asesmen merupakan perangkat penilaian untuk mengukur ketercapaian hasil belajar. Data yang diperoleh melalui asesmen dapat digunakan sebagai bahan umpan. Sebenarnya banyak kemampuan siswa yang dapat diukur, oleh karena itu hendaknya asesmen tidak hanya dibuat dan digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif saja, namun dapat juga dibuat untuk mengukur kemampuan lain seperti, sikap, dan psikomotor, dengan demikian akan diperoleh informasi lengkap tentang hasil belajar siswa. Asesmen yang dapat mengukur banyak kemampuan terkait dengan kemampuan– kemampuan yang dimiliki siswa disebut sebagai asesmen otentik (*Authentic Assesment*).³

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Asesmen tidak hanya dibuat dan digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif saja, namun dapat juga dibuat untuk

³ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *op,cit.*, hlm.200

mengukur kemampuan lain seperti, sikap, dan psikomotor untuk mengukur ketercapaian hasil belajar.

Jhon Salvia dan Ysseldy ke dalam Rossenberg,et.al. seperti yang dikutip oleh Edy Purwanta mendefinisikan asesmen sebagai suatu proses pengumpulan informasi yang akan digunakan untuk membuat suatu pertimbangan dan keputusan yang berhubungan dengan seseorang anak.⁴

Sedangkan asesmen menurut Depdiknas, 2006 seperti yang dikutip Hamiyah dan Jauhar mengatakan bahwa istilah asesmen (penilaian) proses dan hasil belajar merupakan suatu kegiatan guru selama rentang pembelajaran yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi siswa yang memiliki karakteristik individual yang unik.⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa asesmen sangat dibutuhkan oleh guru untuk memperoleh informasi sebagai bahan untuk mengukur kemampuan siswa dan menentukan efektifitas pembelajaran.

⁴ Edi Purwanto, *Modifikasi Perilaku*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.117

⁵ Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), hlm.75

b) Program Pembelajaran

Program pembelajaran adalah rancangan atau perencanaan satu unit atau kesatuan kegiatan yang berkesinambungan dalam proses pembelajaran, yang memiliki tujuan, dan melibatkan sekelompok orang (guru dan siswa) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶

Guru yang baik harus menyusun perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Proses belajar mengajar yang baik harus didahului dengan persiapan yang baik, tanpa persiapan yang baik akan sulit rasanya menghasilkan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu seharusnya guru sebelum mengajar menyusun perencanaan atau perangkat pembelajaran. Program atau perencanaan yang harus disusun oleh guru sebelum melakukan pembelajaran antara lain:

1. Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun

⁶ <http://alfinurshant.blogspot.co.id/2015/01/program-pengajaran-dan-klasifikasinya.html> (diakses pada migu 14 Januari 2018, pukul 23.21 WIB).

ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar.

2. Program Semester

Semester adalah satuan waktu yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam semester itu ialah kegiatan tatap muka, pratikum, kerja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainnya yang diberi penilaian keberhasilan. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan.⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran harus dibuat oleh guru sebelum memulai proses pembelajaran. guru membuat program pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu program tahunan dan program semester.

⁷ Ibid.,

c) Tujuan Pembelajaran

Setiap guru pasti mempunyai beberapa tujuan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Tujuan tersebut harus tercapai sesuai harapan namun setiap guru juga harus menyesuaikan dengan kemampuan siswanya.

Tujuan pembelajaran menurut buku Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media, dan evaluasi pembelajaran. Untuk itu, dalam strategi pembelajaran, penentuan tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu bahan pengajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat, sumber pembelajaran, evaluasi, situasi atau lingkungan, membelajarkan peserta didik, perilaku peserta didik, pola-pola peserta didik.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan sebuah rencana, proses, dan evaluasi pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk mencapai target yang telah ditentukan.

⁸ Iif Khoiru Ahmadi, M.Pd, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Redaksi Pustaka, 2011), hlm.20

Tujuan pembelajaran menurut Mohammad Syarif Sumantri merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar. Dalam istilah KTSP sebagai indikator pencapaian kompetensi dasar ditandai dengan perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang diharapkan dapat dicapai ditandai dengan perubahan perilaku. Dalam hal ini tujuan dari kelas transisi untuk menyiapkan siswa menuju sekolah inklusif.

d) Kurikulum Pembelajaran

Sebagai suatu rencana atau program tertulis, kurikulum merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh sebab itu, setiap guru seharusnya dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Inilah yang dinamakan kurikulum ideal, yaitu kurikulum yang diharapkan dapat dilaksanakan dan berfungsi sebagai acuan atau pedoman guru dalam proses belajar dan mengajar. Sebagai sebuah pedoman, kurikulum ideal memegang peran yang sangat penting dalam merancang pembelajaran yang dapat dilakukan oleh

⁹ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hlm.25

guru dan siswa. Sebab, melalui pedoman tersebut guru minimal dapat menentukan hal-hal sebagai berikut :¹⁰

- a. Merumuskan tujuan dan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa.
- b. Menentukan isi atau materi pelajaran yang harus dikuasai untuk mencapai tujuan atau kompetensi.
- c. Menyusun strategi pembelajaran untuk guru dan siswa sebagai upaya pencapaian tujuan.
- d. Menentukan keberhasilan pencapaian tujuan atau kompetensi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru dapat menggunakan pedoman sehingga guru dapat Merumuskan tujuan dan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa, menentukan isi atau materi pelajaran, menyusun strategi pembelajaran, dan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan.

Kurikulum menurut Lukmanul Hakim adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.¹¹

¹⁰ *Ibid.*, hlm.22-23

¹¹ Lukmanul Hakim, *op.cit*, hlm.15

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana yang disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan potensinya. Setelah kurikulum dibuat maka guru dapat membuat *IEP*, silabus dan RPP.

e. *Individualized Educational Program (IEP)*

Menurut Tjutju Soendari PPI diadopsi dari istilah *Individualized Educational Program (IEP)* “program pendidikan individualisasi” AS (*educational is learning*). *IEP* diterjemahkan dengan program pembelajaran individualisasi; karena secara operasional inti persoalan *IEP* sangat terkait dengan proses pembelajaran di kelas.¹²

Pada hakikatnya *IEP* sama seperti PPI yaitu program yang digunakan untuk satu orang.

IEP menurut Tjutju Soendari *IEP* merupakan program pembelajaran yang didasarkan pada gaya, kekuatan, dan kebutuhan khusus siswa dalam belajar.

¹²[https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=0ahukwvpfy0nfyahunnpqkhrugdaggfgg3mai&url=http%3a%2f%2ffile.upi.edu%2fdirektori%2ffip%2fjur._pend._luar_biasa%2f195602141980032tjutju_soendari%2fpower_point_perkuliahan%2fmateri_ppi%2fie\(ppi\).ppt_%255bcompatibility_mode%255d.pdf&usq=aovvaw1f7lh0ohl-seymqsad2fmt](https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=0ahukwvpfy0nfyahunnpqkhrugdaggfgg3mai&url=http%3a%2f%2ffile.upi.edu%2fdirektori%2ffip%2fjur._pend._luar_biasa%2f195602141980032tjutju_soendari%2fpower_point_perkuliahan%2fmateri_ppi%2fie(ppi).ppt_%255bcompatibility_mode%255d.pdf&usq=aovvaw1f7lh0ohl-seymqsad2fmt) (diakses pada Minggu 14 Januari 2018, pukul 20.16 WIB).

Tujuan umum yang akan dicapai dalam PPI yaitu:

- a. Merupakan suatu pernyataan tentang apa yang dapat dilakukan siswa setelah ia menyelesaikan satu bidang pengajaran dalam jangka waktu satu semester.
- b. Tujuan ini menggambarkan kognitif, afektif, dan psikomotor yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk perilaku.
- c. Bertitik tolak pada kebutuhan siswa yang diperoleh melalui asesmen.
- d. Tujuan ini bersifat umum, yang akan dijabarkan menjadi sejumlah tujuan pembelajaran khusus.¹³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *IEP* tidak semata-mata berdasarkan pada tujuan pengajaran yang telah ditetapkan pada kurikulum, melainkan berdasar pada hasil asesmen.

¹³ *Ibid.*,

f. **Silabus Pembelajaran**

Silabus menurut Mohammad Syarif Sumantri adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, tujuan (indikator), penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2007).¹⁴

Dalam pedoman umum pengembangan silabus, istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut, SK dan KD yang ingin dicapai, dan materi pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai SK dan KD. Seperti diketahui, dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditentukan SK yang berisikan kebulatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ingin dicapai, materi yang harus dipelajari, pengalaman belajar yang harus dilakukan, dan sistem evaluasi untuk mengetahui pencapaian SK.¹⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa komponen silabus meliputi SK, KD, tujuan (indikator), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang

¹⁴ Mohammad Syarif Sumantri, *op.cit*, hlm.207

¹⁵ *Ibid.*,

berisikan kebulatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ingin dicapai.

g. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Lukmanul Hakim program pembelajaran yang sudah dituangkan di dalam silabus diimplementasikan oleh guru dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang memuat hal-hal yang langsung berkait dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar, merupakan pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam menyusun RPP guru harus mencatumkan standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi.¹⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam menyusun RPP guru harus mencatumkan standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi.

¹⁶ Lukmanul Hakim, *op.cit*, hlm.185

2) Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Transisi TKLB Di SLB Pelita Hati Jakarta Timur

a. Pendekatan Pembelajaran

Menurut Warni Tune pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual baik dalam pemilihan metode guru dalam melaksanakan tugasnya harus melakukan pendekatan individual sehingga persoalan kesulitan belajar siswa dapat dipecahkan. Misalnya siswa yang suka bicara dalam proses belajar mengajar. Caranya dengan memindahkan/memisahkan salah satu siswa ketempat duduk yang cukup jauh.¹⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan individual berpengaruh terhadap pengajaran yang dilakukan oleh guru.

¹⁷ Warni Tune, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm.224

b. Strategi Pembelajaran

Setiap guru memiliki cara dalam mengajar, cara dalam guru mengajar dinamakan dengan strategi. Strategi dipakai guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Asfiati strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Strategi memuat tentang metode belajar-mengajar, teknik-teknik mengajar atau cara menggunakan metode mengajar yang relevan begitu juga alat bantu (media) pengajaran. Strategi pembelajaran diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi pembelajaran menjadikan suasana belajar mengajar atas rasa saling menguntungkan antara peserta didik dan pendidik.¹⁸

Menurut Kemp (1995) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁹

¹⁸ Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*, (Medan: Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana, 2016), hlm. 123-124

¹⁹ Iif Khoiru Ahmadi, *M.Pd, loc.cit*, hlm 11

Menurut Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi; sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaan belajar kepada peserta didik.²⁰

Menurut Cropper dalam Wiryawan dan Noorhadi menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.²¹

Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli bahwa strategi pembelajaran mencakup perencanaan pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, pelaksanaan pembelajaran merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan materi, dan evaluasi pembelajaran yang merupakan pemilihan atas jenis latihan tertentu.

²⁰ *Ibid.*, hlm.11

²¹ *Ibid.*, hlm.163

c. Metode Pembelajaran

Hal yang harus dilakukan guru selain mempunyai strategi pembelajaran, guru juga harus mempunyai metode yang akan digunakan dalam kegiatan mengajar di kelas. Metode merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan belajar, sehingga sumber belajar dengan menggunakan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan. Ketetapan penggunaan metode akan menunjukkan fungsi strategi dalam kegiatan pembelajaran.²²

Berdasarkan pengertian tersebut dijelaskan bahwa pengertian metode prinsipnya sama, yaitu suatu cara untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Selain berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi, metode juga berfungsi sebagai sumber belajar dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang mempunyai tugas tersendiri yaitu untuk menyampaikan informasi, mengelola kegiatan pembelajaran bagi peserta didik untuk mencapai tujuan belajar secara tepat.

Terdapat beberapa bentuk metode dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, observasi, demonstrasi, *problem solving*, karya wisata, inkuiri, mengarang, simulasi, permainan, partisipan, dan pemberian tugas.

²² Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *op.cit*, hlm.47

Dengan demikian metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²³

Berarti suatu metode digunakan untuk menerapkan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya, peranan penting melalui penggunaan metode pembelajaran untuk menentukan keberhasilan dari strategi pembelajaran.

Menurut Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar metode dapat diartikan sebagai langkah dari sebuah strategi yang bekerja untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Guru wajib mengetahui metode pembelajaran, tanpa mengetahui metode pembelajaran akan menyulitkan guru untuk melakukan proses belajar mengajar. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru wajib mengetahui metode pembelajaran, cara yang digunakan untuk

²³ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : KENCANA , 2008), hlm.147

²⁴ Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *op.cit*, hlm.75

mengimplementasikan rencana disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Media Pembelajaran

Menurut pendapat dari Mohammad Syarif Sumantri media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang diharapkan dapat mempertinggi prestasi belajar yang dicapainya, alasan media pembelajaran dapat mempertinggi prestasi belajar siswa (Sudjana, 2007), adalah sebagai berikut: 1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. 2. bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. 3. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. 4. Siswa banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengobrol, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.²⁵

²⁵ Mohammad Syarif Sumantri, *op.cit*, hlm.301

Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.

Adapun pengertian pembelajaran menurut Rossi dan Breidle yang dikutip oleh Wina Sanjaya mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan seperti radio, tv, buku, koran, majalah, dan Media juga meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).²⁶

Sedangkan menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.²⁷

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah alat perantara yang dipakai untuk mendukung kegiatan pembelajaran dapat berupa perangkat keras maupun perangkat lunak. Salah satu media yang tepat untuk mengajarkan anak autis dengan menggunakan media benda konkrit.

²⁶ Wina Sanjaya, *op.cit*, hlm.163

²⁷ *Ibid.*, hlm.163

Media Pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.²⁸

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat bantu yang membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan menyenangkan karena adanya media yang menarik.

²⁸Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama), hlm. 89

e. Sumber Belajar

Udin Sarippudin dan Winaputra mengelompokkan sumber-sumber belajar menjadi lima kategori yaitu manusia, buku/pepustakaan, media massa, alam lingkungan dan media pendidikan. Karena itu sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai bahan pengajaran.²⁹

Abdul Majid mengungkapkan bahwa sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar, sebagai perwujudan dari kurikulum.³⁰

Sumber Belajar diartikan segala bentuk atau segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik, apa pun bentuknya, apa pun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda itu bisa dikatakan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menunjang guru sebagai bahan pengajaran.

²⁹ Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *op.cit*, hlm.261

³⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.170

f. Pengelolaan Kelas

Menurut pendapat dari Mohammad Syarif Sumantri dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan PAKEM pengaturan tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru, misalnya pola tempat duduk berpasangan, pola tempat duduk dalam bentuk “U” akan memudahkan peserta didik berinteraksi dan melakukan aksi dalam proses pembelajaran.³¹

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru, dalam hal ini guru merolling tempat duduk siswa.

³¹ Mohammad Syarif Sumantri, *op.cit*, hlm.400

3) Evaluasi Pembelajaran Di Kelas Transisi TKLB Di SLB Pelita Hati Jakarta Timur.

Terakhir didalam rangkaian kegiatan pembelajaran pasti terdapat evaluasi pembelajaran.

Menurut Edwin Wandt dan Gerald W. Brown seperti yang dikutip oleh Sudaryono, evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Ten Brink dan Terry D mengemukakan evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi dan menggunakannya sebagai bahan untuk pertimbangan dalam membuat keputusan.³²

Dari uraian pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi berarti menentukan sampai seberapa jauh sesuatu itu berharga, bermutu dan bernilai.

Menurut pendapat dari Permendiknas No.27 Tahun 2007, penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat

³² Sudaryono, *Dasar – Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.38

perkeembangan siswa. Ini menunjukkan bahwa penilaian yang digunakan dalam pembelajaran adalah penilaian kelas.³³

Dari uraian pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa.

³³ Mohammad Syarif Sumantri, *op.cit*, hlm.231

B. Hakikat Kelas Transisi

Kelas transisi merupakan titik acuan dalam pemilihan bentuk pendidikan selanjutnya. Kelas transisi dapat pula merupakan kelas persiapan dan pengenalan akan pengajaran dengan menggunakan acuan kurikulum SD yang berlaku yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhannya.³⁴

Sedangkan untuk pendidikan di kelas transisi ini ditujukan untuk siswa yang memerlukan layanan khusus termasuk siswa autis sesudah diterapi secara terpadu dan terstruktur yang bertujuan untuk membantu siswa autis dalam mempersiapkan transisi ke bentuk layanan lanjutan.³⁵

Dalam kelas transisi akan digali dan dikembangkan kemampuan, potensi, dan minat siswa, sehingga akan terlihat gambaran yang jelas mengenai tingkat kelemahan dan keunggulan siswa, yang merupakan karakteristik spesifik dari tiap-tiap individu. Berdasarkan karakteristik dan tingkat kemajuan siswa yang dicapai dalam program sebelumnya, dapat dibuat rencana pendidikan lanjutan yang paling sesuai.³⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas transisi merupakan kelas permulaan atau kelas persiapan menuju sekolah inklusi dengan modifikasi yang sesuai dengan karakter siswa.

³⁴ (<http://www.pusatlayananautisdiy.com/index.php/blog/service/5>), diakses pada Jumat, 1 September 2017, pukul 23.35 WIB

³⁵ *Ibid.*,

³⁶ (<http://www.pusatlayananautisdiy.com/index.php/blog/service/5>), *loc.cit*

C. Hakikat Autisme

1. Pengertian Autisme

Autis merupakan salah satu kelompok dari gangguan pada anak yang ditandai munculnya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, komunikasi, ketertarikan pada interaksi sosial, dan perilakunya.³⁷

Sedangkan menurut Baronconken, autis merupakan kondisi yang mengenai seseorang sejak lahir atau saat masih balita yang membuat dirinya tidak dapat membentuk hubungan sosial atau komunikasi yang norma sehingga anak tersebut terisolasi dari manusia lain dan masuk dalam dunia repetitif aktifitas dan minat yang obsesif.³⁸

Autism Spectrum Disorder (ASD, Gangguan Spektru Autisme) adalah gangguan perkembangan yang secara umum tampak di tiga tahun pertama kehidupan anak. ASD Berpengaruh pada komunikasi, interaksi sosial, imajinasi, dan sikap.³⁹

Kanner menyatakan bahwa pada sekelompok anak yang ditelitinya terlihat adanya suatu gangguan mendasar di mana anak-anak tersebut sejak awal kehidupan tidak mampu melakukan interaksi sosial terhadap

³⁷ Galih, *12 Terapi Autis Paling Efektif & Hemat untuk Autisme, Hiperaktif, dan Retardasi Mental*, (Yogyakarta: Pustaka Anggrek, 2008), hlm. 1

³⁸ Asep Supena, *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan UNJ: 2015), hlm.147

³⁹ Chris William dan Barry Wright, *How To Live With Autism And Asperger Syndrome*, (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2007), hlm.1

orang lain atau situasi tertentu seperti halnya anak yang normal (Neale, 1996).⁴⁰

Maka dapat disimpulkan dari beberapa pendapat ahli tersebut bahwa anak dengan autisme memiliki gangguan berinteraksi sosial, gangguan berkomunikasi, gangguan berperilaku, dan gangguan sensori intergrasi yang muncul diawal yang ditandai dengan ketidakmampuannya untuk berinteraksi sosial dengan orang lain, berkomunikasi, serta memiliki perilaku “aneh” seperti mempunyai dunia sendiri.

2. Karakteristik Autisme

Salah satu karakteristik autisme yaitu tidak adanya kontak mata apabila diajak berbicara dan tidak dapat diajak berbicara. Berikut beberapa karakteristik pada diri anak autis, mulai dari kondisi teringan hingga terberat:⁴¹

1. Adanya suatu pola perilaku.
2. Gerakan tubuh secara berulang kali
3. Bermain dengan mainan ataupun benda lainnya secara tidak wajar.
4. Sulit beradaptasi dengan perubahan rutinitas dan lingkungan yang telah dikenalnya.
5. Sulit berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain maupun objek di sekitarnya.

⁴⁰ Rini, dkk, *Penanganan Anak Berkelainan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 1

⁴¹ Munnal H, *Kisah Inspiratif Anak-Anak Autis Berprestasi*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 24

Penyandang autisme mempunyai karakteristik antara lain :⁴²

1. Selektif berlebihan terhadap rangsangan.
2. Kurangnya motivasi untuk menjelajahi lingkungan baru.
3. Respon stimulasi diri sehingga mengganggu integrasi sosial.
4. Respon unik terhadap imbalan (*reinforcement*), khususnya imbalan dari stimulasi diri. Anak merasa mendapat imbalan berupa hasil penginderaan terhadap perilaku stimulasi dirinya, baik berupa gerakan maupun berupa suara. Hal ini menyebabkan dia selalu mengulang perilakunya secara khas.

Maka dapat disimpulkan bahwa gangguan autis ditandai dengan adanya keterlambatan perkembangan, baik dalam bidang komunikasi perkembangan motorik, maupun interaksi sosial.

⁴² Y Handojo, *Autisma: Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain*, (Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, 2003), hlm. 12

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain :

Penelitian lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Devy Intan Permata Sari tahun 2016 dengan judul IMPLEMENTASI PROGRAM TRANSISI BAGI SISWA AUTIS DI SMP NEGERI 4 SIDOARJO menunjukkan hasil bahwa dalam pengelolaan program transisi bagi siswa autis di SMP Negeri 4 Sidoarjo sudah dikelola dengan cukup baik.

Dalam penyusunan program transisi bagi siswa autis di SMP Negeri 4 Sidoarjo ini, Guru pendidik khusus (GPK) melakukan identifikasi awal kemudian mengasemen untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa autis, kemudian guru menyusun program disesuaikan dengan bakat dan minat siswa autis. Program transisi bagi siswa autis yang dilakukan oleh sekolah telah sesuai dengan yang tercantum oleh panduan dari Direktorat PKLK Dikdas yaitu program vokasional. Namun program yang dilakukan vokasional yang dilakukan sekolah hanya sebatas tata busana dan kerajinan tangan. Sedangkan tata boga masuk dalam kurikulum sebagai sub mata pelajaran prakarya.⁴³

⁴³ file:///C:/Users/Win7/Downloads/15321-19326-1-PB.pdf

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan penelitian mendeskripsikan strategi pembelajaran di kelas transisi TKLB pada siswa autis di SLB Pelita Hati, Jakarta Timur.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian yang digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan spesifik. Selain itu masalah dalam penelitian ini dijawab dengan mengumpulkan data-data mengenai strategi pembelajaran di kelas transisi TKLB pada siswa autis di SLB Pelita Hati.

C. Latar penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di sekolah Pelita Hati yang beralamat di JL.Bumi Pratama Raya Komplek BHP, Dukuh, Kramat Jati, Jakarta Timur 13350.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama tiga bulan yaitu mulai dari bulan Oktober sampai Desember 2017, dengan tahapan-tahapannya yaitu sebagai berikut: a) Mengajukan proposal penelitian, b) mengumpulkan referensi, d) menyusun instrumen penelitian, e) melakukan uji instrumen, f) melakukan pengumpulan data, g) analisis data, h) penyusunan laporan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas transisi TKLB siswa autis di sekolah Pelita Hati, Jakarta Timur. Sumber data dalam penelitian strategi pembelajaran di kelas transisi yaitu kepala sekolah dan guru kelas transisi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

1. Observasi

Jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah non partisipan, peneliti melihat langsung proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Tetapi tidak ikut dalam proses pembelajaran tersebut. Dalam mengumpulkan data observasi, peneliti menggunakan pedoman

observasi. Data yang diinginkan oleh peneliti sudah dapat dipastikan. Hasil pengamatan dalam penelitian ini diberi kode CL (catatan lapangan).

2. Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperkuat data lapangan. Untuk melakukan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara. Pihak yang terlibat dalam wawancara ini adalah guru kelas transisi TKLB, asisten guru dan kepala sekolah. Catatan hasil wawancara diberi kode CW.

3. Dokumentasi

Untuk memperkuat data dari hasil observasi dan wawancara, peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung seperti perangkat pembelajaran, gambar kegiatan dan lain sebagainya. Untuk mengetahui kejadian telah berlangsung dan juga sebagai bukti. Hasil penelitian yang diperoleh melalui studi dokumentasi diberi kode CD (catatan dokumentasi).

F. Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumenasi, kemudian dianalisis. untuk menganalisis data digunakan model Miles dan Huberman. Selanjutnya data dianalisis dalam tiga tahapan yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan banyak dan segera dilakukan analisis data melalui reduksi data yaitu dengan membuat ringkasannya, membuang yang tidak perlu, dan membuat kategori. Untuk data observasi diberi kode CL, untuk wawancara diberi kode CW.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian ini bersifat naratif.

Peneliti menyajikan data dengan mendeskripsikan data secara menyeluruh mengenai strategi pembelajaran di kelas transisi TKLB di SLB Pelita Hati, Jakarta Timur.

3. Kesimpulan Data

Analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, peneliti kemudian menarik kesimpulan dari data hasil penelitian yang diperoleh sehingga data yang dihasilkan akan valid.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji kredibilitas data, maka peneliti melakukan ketekunan dalam pengamatan, triangulasi data dan triangulasi teknik.

1. Ketekunan Pengamatan

Dengan meningkatkan ketekunan dalam penelitian, maka peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak secara teliti dan rinci.

2. Triangulasi Data

Peneliti melakukan tringulasi dengan membandingkan hasil pengamatan, hasil wawancara serta dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti juga membandingkan antara informasi yang didapat dengan kenyataan di lapangan.

3. Triangulasi Teknik

Peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan data dari berbagai teknik pengumpulan data, yaitu catatan lapangan, catatan hasil wawancara serta dokumentasi.¹

¹ Sugiyono, Metode Penelitian (Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 341

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tempat Penelitian

a. Sejarah SLB Pelita Hati

Sekolah luar biasa Pelita Hati Jakarta Timur, beralamat di Komplek Bumi Harapan Permai Blok C-16, Dukuh-Kramat Jati, Jakarta Timur. SLB Pelita Hati adalah sekolah khusus/SLB non pemerintah, lembaga nirlaba yang didirikan berlandaskan hukum UUD 1945. SLB Pelita Hati Jakarta berupaya memberikan pelayanan bagi anak dengan autisme yang disebabkan oleh gangguan perkembangan yang kompleks menyangkut komunikasi, interaksi sosial, dan aktivitas imajinasi/simbolik.

SLB Pelita Hati Jakarta didirikan oleh Drg.Sri Utami Soedarsono M.SI pada tanggal 2 Febuari tahun 2000 pukul 14.00. Beliau merupakan lulusan kedokteran gigi Universitas Padjajaran, Bandung. Beliau adalah seorang dokter gigi. Beliau rela meninggalkan profesinya sebagai dokter gigi yang memilih mengabdikan pada perkembangan pendidikan untuk anak autis lalu beliau menyelesaikan S2 di Indonesia dengan mengambil

jurusan Magister Sains Psikologi Pendidikan, Fakultas Psikologi UI. SLB Pelita Hati merupakan pusat sumber autisme di Jakarta Timur sebagai tempat konsultasi, memberikan sosialisasi, melakukan penjangkaran & penyaringan dan memberukan pelatihan pada guru, terapis, dan orang tua.

b. Visi dan Misi SLB Pelita Hati

1) Visi SLB Pelita Hati Jakarta

Visi dari sekolah khusus/SLB Pelita Hati Jakarta adalah tersedianya kesempatan belajar dan wahana untuk menggali potensi anak dengan autisme dan kesulitan belajar agar dapat mengembangkan diri seutuhnya, sedini, dan sesuai dengan tahapan dan usia perkembangan secara maksimal sehingga mampu menjadi manusia yang mandiri dan berguna.

2) Misi SLB Pelita Hati Jakarta

Misi dari sekolah khusus/SLB Pelita Hati Jakarta adalah menyediakan sarana bagi anak dengan autisme dan kesulitan belajar untuk dapat meraih kemajuan sesuai dengan kondisi dan kemampuan anak.

c. Kondisi Fisik SLB Pelita Hati

Kondisi Fisik sekolah SLB Pelita Hati sangat baik, terdiri dari 1 lantai. Bangunan SLB Pelita Hati beralamat di kompleks Bumi Harapan Permai. Sekolah didirikan di atas tanah seluas kurang lebih 700m². Tata letak ruangan maupun bangunan tertata rapi, bersih, dan nyaman. SLB Pelita Hati Jakarta terdiri dari beberapa ruangan, bangunannya dikelilingi oleh pagar besi dan pepohonan rindang sehingga terlihat lebih asri dan sejuk. Pada halaman utama terdapat ayunan, prosotan, jungkat–jungkit, dan rumah–rumahan layaknya di TK.

2. Deskripsi Data Temuan Penelitian

1) Perencanaan Pembelajaran di Kelas Transisi TKLB

Perencanaan pembelajaran di kelas transisi TKLB merupakan cara guru untuk menentukan hal–hal apa saja yang akan dilakukan sebelum guru melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dibuat dengan membuat bagan untuk mempermudah guru. berdasarkan hasil wawancara yang didapat, perencanaan pembelajaran adalah :

“Dalam merencanakan pembelajaran biasanya guru membuat sebuah bagan yang berisi kebutuhan perencanaan pembelajaran dari hasil asesmen siswa, dirangkum dan dibuat kesimpulannya lalu perencanaan tersebut akan dikoreksi oleh kepala sekolah.”
(CWA.3)

Yang termasuk dalam perencanaan pembelajaran tersebut diantaranya asesmen, program pembelajaran, *IEP*, silabus, dan RPP. Berikut hasil wawancara yang didapat:

“Yang termasuk ke dalam perencanaan pembelajaran yang terdapat di kelas transisi tklb yaitu merencanakan asesmen, membuat program pembelajaran, merencanakan tujuan pembelajaran, membuat IEP, membuat silabus dan membuat RPP. Dibuat oleh guru kelas transisi TKLB.” (CWA.2)

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran guru membuat bagan untuk mempermudah dalam mengisi hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam perencanaan pembelajaran lalu guru merangkum dan membuat kesimpulannya.

a. Perencanaan Asesmen

Sebelum asesmen dilakukan hal pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah merumuskan asesmen. Dengan mengumpulkan informasi mengenai siswa untuk selanjutnya dilakukan asesmen. Berikut hasil wawancara yang didapat:

“Untuk merumuskan asesmen hal yang utama yang harus dilakukan guru yaitu mengumpulkan informasi mengenai siswa, lalu melakukan proses asesmen dengan memberikan umpan balik kepada siswa.” (CWA.a1)

Aspek yang akan dinilai dalam asesmen siswa di Pelita Hati yaitu moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif, seni, dan fisik-motorik. Untuk menentukan skor dalam

penilaian asesmen di kelas transisi yaitu menggunakan kriteria khusus yang sudah dibuat oleh Pelita Hati. Setelah selesai melakukan asesmen. Siswa akan mendapatkan hasil yang berupa Hasil asesmen berupa catatan tertulis yang berisi kelebihan, kelemahan, kebutuhan, dan potensi siswa berikut hasil wawancara yang didapat yaitu:

“Aspek yang akan di nilai dalam proses asesmen di kelas transisi TKLB meliputi 6 aspek yaitu moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif/pengetahuan, seni, dan fisik motorik.” (CWA.a3)

Asesmen di kelas transisi TKLB menggunakan teknik tes. Dengan memberikan soal yang menyangkut kognitif siswa. Guru membuat instrumen asesmen sebelum melakukan proses asesmen. Instrumen asesmen yang digunakan yaitu soal tes. Berikut hasil wawancara yaitu:

“Asesmen di kelas transisi tklb menggunakan teknik tes. Teknik menggunakan tes dilakukan dengan memberikan beberapa soal. Soal tersebut adalah soal yang digunakan pada siswa tk reguler yang menyangkut aspek kognitif siswa.” (CWA.a4)

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan asesmen guru mengumpulkan informasi mengenai siswa. Selajutnya guru menetapkan beberapa aspek yang akan dinilai dalam asesmen yaitu moral, sosial-emosi,

kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif/pengetahuan, seni, dan fisik motorik. Hasil asesmen berupa catatan tertulis yang berisi kelebihan siswa kelemahan siswa, kebutuhan siswa dan potensi siswa.

b. Pelaksanaan Asesmen

Asesmen di SLB Pelita Hati dilakukan oleh tim asesmen yang sangat berkompeten di dalamnya seperti guru, pedagog, psikolog, terapis. berdasarkan hasil wawancara yang di dapat yaitu:

“Yang dapat melakukan asesmen yaitu semua guru. semua guru terlibat yang terdiri dari guru, terapis, pedagog dan psikolog.” (CWA.a8)

Proses asesmen kelas transisi tklb yaitu siswa akan di masukkan ke dalam kelas mulai dari kelas intervensi dini, terapi wicara, kelas transisi TKLB dan kelas transisi SDLB. Asesmen dilakukan selama 7 hari masa kerja atau sekitar 5 hari dengan waktu kurang lebih 1 dan asesmen hanya dilakukan satu kali saja tanpa mengulang.

“Kegiatan asesmen dilakukan kurang lebih selama 5 hari dengan durasi sekitar satu jam dan tidak melakukan pengulangan tes. Maksudnya dilakukan hanya satu kali saja.” (CWA.a7)

“Proses asesmen yaitu dengan membawa siswa menuju kelas intervensi dini (KID) setelah asesmen di kelas intervensi

dini selesai siswa akan melakukan asesmen di terapi wicara, selesai dari terapi wicara siswa akan masuk kedalam kelas transisi tklb, dilanjutkan dengan masuk ke dalam kelas sosialisasi, dan yang terakhir siswa akan masuk ke dalam kelas transisi sdlb. Asesmen dilakukan per satu hari. Setelah selesai guru akan mengumpulkan data dan menarik kesimpulan.”
(CWA.a9)

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan proses asesmen dengan memberikan umpan balik kepada siswa sehingga guru dapat menyimpulkan dan menetapkan tujuan dari asesmen tersebut. Semua tenaga ahli seperti guru, terapis, pedagog dan psikolog. Dalam pelaksanaannya asesmen dilakukan kurang lebih selama 5 hari dengan durasi sekitar satu jam melalui proses pertama memasukkan siswa terlebih dahulu ke dalam kelas kid (kelas intervensi dini) lalu dilanjutkan ke dalam terapi wicara, selanjutnya ke dalam kelas sosialisasi dan yang terakhir di kelas transisi TKLB dan SDLB.

c. Pembuatan Program Pembelajaran

Dalam membuat program pembelajaran guru merencanakan terlebih dahulu program yang akan dilaksanakan. Guru kelas transisi tklb membuat perencanaan awal yaitu menyusun program pembelajaran tahunan dan semester. Langkah yang ditempuh oleh guru kelas transisi TKLB dalam membuat perencanaan tahunan dan semester yaitu menyusun jadwal pelaksanaan program dan membuat kegiatan mingguan dan harian. Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat yaitu:

“Perencanaan awal yang dilakukan guru dalam membuat program pembelajaran adalah menyusun perencanaan tahunan dan semester berdasarkan hasil asesmen siswa.” (CWA.b1)

“Terdapat dua langkah dalam menyusun perencanaan tahunan dan semester yaitu guru akan menyusun jadwal pelaksanaan program pembelajaran dan guru akan membuat kegiatan mingguan dan harian.” (CWA.b2)

Setelah menyusun perencanaan tahunan dan semester, maka terbentuk sebuah program pembelajaran tahunan yang meliputi profil, IEP, silabus dan RPP. berikut hasil wawancara yaitu:

“Program pembelajaran tahunan di kelas transisi tklb meliputi profil, IEP, silabus dan RPP.” (CWA.b4)

Selain program pembelajaran tahunan, ada juga program pembelajaran semester meliputi kegiatan mingguan dan harian.

Kegiatan mingguan siswa biasanya akan diadakan hidroterapi, *ADL (activity daily learning)* dan setiap jum'at guru akan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan harian. sedangkan kegiatan mingguan yaitu kegiatan pembelajaran biasa seperti kegiatan menulis, mewarnai, berhitung, termasuk kegiatan baris–berbaris dan bernyanyi. Berdasarkan hasil wawancara yaitu:

“Program pembelajaran semester di kelas transisi TKLB meliputi kegiatan mingguan dan harian. Kegiatan mingguan siswa di kelas misalnya setiap hari jum'at siswa akan melakukan hidroterapi atau ADL dan setiap hari jum'at guru akan melakukan kegiatan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan harian yang telah diselenggarakan. Sedangkan kegiatan harian pada kelas transisi tklb antara lain kegiatan menulis, mewarnai, berhitung, termasuk kegiatan baris–berbaris dan bernyanyi yang akan diberikan kepada siswa. (CWA.b5)

“Pembiasaan kemandirian siswa adalah melatih siswa secara bersama–sama agar dapat melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain. Mulai dari pembiasaan perilaku, sosial-emosi, dan kognitif.” (CWA.b6)

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran yang dibuat oleh guru melalui beberapa tahap yaitu guru merencanakan program pembelajaran dengan membuat program tahunan dan program semester berdasarkan hasil asesmen. Langkah guru dalam menyusun perencanaan program tahunan dan program semester yaitu guru menyusun jadwal pelaksanaan program pembelajaran dan membuat

kegiatan mingguan dan harian. Program tahunan yang dibuat oleh guru yaitu *IEP*, silabus dan RPP. Sedangkan program pembelajaran semester yaitu kegiatan mingguan dan harian. Kegiatan mingguan berupa hidroterapi dan *ADL* dan kegiatan harian berupa kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan harian guru juga menerapkan pembiasaan kemandirian seperti pembiasaan perilaku, sosial-emosi, dan kognitif.

d. Perencanaan Tujuan Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik maka guru harus merumuskan terlebih dahulu tujuan pembelajarannya dengan menjabarkan berdasarkan aspek yang terdapat dalam asesmen siswa. Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, selanjutnya guru akan menetapkan tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek mencakup pengetahuan kognitif, mengembangkan minat siswa, membentuk sosial-emosi dan kepatuhan. Selain tujuan pembelajaran, tujuan adanya kelas transisi yaitu tujuannya untuk mempersiapkan siswa menuju sekolah inklusif. Sesuai dengan hasil analisis wawancara sebagai berikut;

“Cara merumuskan tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai yaitu menjabarkan berdasarkan aspek yang terdapat dalam asesmen siswa.” (CWA.c1)

“Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek mencakup pengetahuan kognitif, mengembangkan minat siswa, membentuk sosial-emosi dan kepatuhan.” (CWA.c2)

“Tujuannya untuk mempersiapkan siswa menuju sekolah inklusif.” (CWA.c3)

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus merumuskan tujuan dari pembelajaran tersebut dengan menjabarkan beberapa aspek dari asesmen siswa. Aspek tersebut mencakup pengetahuan kognitif, minat siswa, sosial-emosi, dan kepatuhan. Sehingga guru dapat menyimpulkan dari tujuan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dan tujuan dari kelas transisi untuk menyiapkan siswa menuju sekolah inklusif.

e. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum di kelas transisi TKLB dibuat bertujuan sebagai pedoman untuk membuat perangkat pembelajaran. Sama seperti kurikulum di pembelajaran tk biasa, kelas transisi TKLB menggunakan kurikulum ktsp. Berdasarkan hasil wawancara yaitu:

“Dalam pelaksanaan kurikulum di kelas transisi TKLB menggunakan kurikulum Tk umum yaitu kurikulum ktsp.” (CWA.g1)

Guru kelas dapat menerapkan kurikulum yang sudah di modifikasi setelah melakukan rapat bersama kepala sekolah dan guru. Guru kelas memodifikasi kurikulum agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan kemampuan anak.

“Bukan untuk merubah kurikulum hanya ada beberapa kegiatan yang menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Yang penting siswa memahami materi yang disampaikan.” (CWA.g3)

Guru kelas memodifikasi kurikulum dengan melihat kurikulum di tk umum lalu menyesuaikannya dengan hasil asesmen siswa untuk dijadikan perangkat pembelajaran. Dengan cara menghubungkan kurikulum pemerintah dengan kurikulum di kelas transisi TKLB yaitu dengan cara mencocokkan kedua kurikulum tersebut dengan asesmen siswa. Berdasarkan hasil wawancara yaitu:

“Sebenarnya bukan merubah, pertama melihat dulu kurikulum tk umum lalu menyesuaikan dengan hasil asesmen siswa, selanjutnya memilih apa saja yang dapat digunakan untuk dijadikan materi perangkat pembelajaran seperti silabus dan rpp.” (CWA.g4)

“Dengan cara mencocokkan kedua kurikulum tersebut dengan asesmen siswa.” (CWA.g5)

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan di kelas transisi yaitu kurikulum tk umum ktsp. Guru kelas memodifikasi kurikulum dengan melihat

kurikulum di tk umum lalu menyesuaikannya dengan hasil asesmen siswa untuk dijadikan perangkat pembelajaran.

f. Pembuatan IEP (*Individualized Educational Program*).

Setelah menetapkan tujuan pembelajaran, maka guru kelas akan membuat program pembelajaran yang sudah disusun. Guru juga akan menetapkan tujuan membuat *IEP* yaitu mempermudah guru dalam membuat silabus dan RPP. Diawali dengan membuat *IEP*. *IEP* sama seperti PPI. IEP di kelas transisi tklb dibuat berdasarkan hasil asesmen siswa. Berdasarkan hasil wawancara yaitu:

“Tujuannya untuk mempermudah guru dalam membuat program pembelajaran seperti silabus dan rpp.” (CWA.d5)
“Acuan untuk membuat IEP yaitu berdasarkan hasil asesmen siswa. Yang mencakup moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif/pengetahuan, seni, dan fisik/motorik.” (CWA.d1)

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan IEP guru membuat instrumen. Instrumen yang dibuat oleh guru berdasarkan hasil asesmen siswa yang mencakup moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif/pengetahuan, seni, dan fisik/motorik. *IEP* dibuat bertujuan untuk mempermudah guru membuat silabus dan RPP.

g. Pembuatan Silabus

Dalam pembuatan silabus di kelas transisi TKLB, silabus dibuat oleh guru sebelum memasuki semester baru. Dalam membuat silabus hal yang pertama yang harus dilakukan oleh guru kelas transisi TKLB adalah memodifikasi silabus. Namun tetap berpedoman silabus tk umum dan formatnya pun sama seperti tk biasa. Hanya dalam pembuatannya guru menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Langkah–langkah membuat silabus di kelas transisi TKLB sama seperti membuat silabus tk umum yaitu menentukan strandar kompetensi (SK), menuliskan kompetrensi dasar (KD), mengidentifikasi materi, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator, menentukan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu dan sumber belajar. Berdasarkan hasil wawancara yaitu:

“Sebelum memasuki semester baru.” (CWA.e5)

“Ya, silabus kelas transisi TKLB telah dimofidikasi oleh guru kelas sesuai dengan kemampuan anak namun dalam pembuatannya tetap berpedoman kepada silabus tk umum. Formatnya sama seperti tk umum.” (CWA.e1)

“Langkah–langkah dalam membuat silabus yaitu menentukan strandar kompetensi (SK), menuliskan kompetrensi dasar (KD), mengidentifikasi materi, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator, menentukan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu dan sumber belajar.” (CWA.e3)

Guru kelas transisi TKLB menggunakan beberapa acuan dalam membuat silabus yaitu moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif/pengetahuan, seni, fisik dan motorik. Berdasarkan hasil wawancara yaitu:

“Terdapat 6 dasar untuk membuat silabus yaitu moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif/pengetahuan, seni, fisik dan motorik.” (CWA.e2)

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan silabus guru menggunakan acuan yaitu hasil asesmen siswa selanjutnya guru akan membuat silabus dengan langkah–langkah membuat silabus di kelas transisi TKLB sama seperti membuat silabus tk umum yaitu menentukan strandar kompetensi (SK), menuliskan kompetrensi dasar (KD), mengidentifikasi materi, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator, menentukan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu dan sumber belajar.

h. Pembuatan RPP

Dalam membuat RPP hal yang pertama yang harus dilakukan oleh guru kelas transisi TKLB adalah memodifikasi RPP. Namun tetap berpedoman RPP TK biasa dan formatnya pun sama seperti TK umum. Hanya dalam pembuatannya guru

menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Berdasarkan hasil wawancara yaitu:

“Ya, RPP kelas transisi TKLB telah dimodifikasi oleh guru kelas sesuai dengan kemampuan anak namun dalam pembuatannya tetap berpedoman kepada RPP TK umum dan formatnya sama seperti TK umum.” (CWA.f1)

Langkah–langkah membuat RPP di kelas transisi tklb sama seperti membuat silabus TK umum yaitu menuliskan identitas seperti nama sekolah, tema/subtema, kelas/semester, waktu, dan tahun ajaran, selanjutnya menuliskan kembali standar kompetensi (SK) yang ada pada silabus, menentukan kompetensi dasar (KD), membuat indikator berdasarkan kompetensi dasar, menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mengembangkan kegiatan pembelajaran, menuliskan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar (KD), menentukan media dan sumber belajar yang akan digunakan, dan mengembangkan alat penilaian. Guru kelas transisi TKLB menggunakan beberapa acuan dalam membuat RPP yaitu moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif/pengetahuan, seni, fisik dan motorik. berikut hasil wawancara yang dilakukan yaitu :

“Langkah–langkah dalam membuat RPP yaitu menuliskan identitas seperti nama sekolah, tema/subtema, kelas/semester, waktu, dan tahun ajaran, selanjutnya menuliskan kembali

strandar kompetensi (SK) yang ada pada silabus, menentukan kompetensi dasar (KD), membuat indikator berdasarkan kompetensi dasar, menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mengembangkan kegiatan pembelajaran, menuliskan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar (KD), menentukan media dan sumber belajar yang akan digunakan, dan mengembangkan alat penilaian.” (CWA.f3)

“Terdapat 6 dasar untuk membuat RPP yaitu moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif/pengetahuan, seni, fisik dan motorik.” (CWA.f2)

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan pembuatan RPP guru menggunakan acuan yaitu hasil asesmen siswa selanjutnya guru akan membuat silabus dengan langkah–langkah menuliskan identitas seperti nama sekolah, tema/subtema, kelas/semester, waktu, dan tahun ajaran, selanjutnya menuliskan kembali strandar kompetensi (SK) yang ada pada silabus, menentukan kompetensi dasar (KD), membuat indikator berdasarkan kompetensi dasar, menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mengembangkan kegiatan pembelajaran, menuliskan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar (KD), menentukan media dan sumber belajar yang akan digunakan, dan mengembangkan alat penilaian.

2). Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Transisi TKLB

a. Pendekatan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di kelas transisi TKLB sama seperti di TK pada umumnya. Pelaksanaan di kelas transisi TKLB dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan kemandirian, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan yang berkaitan lainnya. Guru menggunakan pendekatan individual. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

“Pendekatan Individual.”(CWB.a1)

Pendekatan individual dengan melakukan pengajaran *one on one* atau pengajaran satu per satu. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

“Caranya melakukan pengajaran on one one kepada siswa misalnya berkomunikasi, bercakap–cakap, guru berkeliling mengajarkan siswa satu–satu.” (CWB.a3)

“Guru kelas bertugas mengecek tugas FT dan RD. Sedangkan guru pendamping membantu FY membuat huruf a dan membantu SF menulis nama gambar.” (CAL.A17)

Selain itu dalam pendekatan guru mengganti kata “tidak” dengan kata-kata “jangan atau tidak boleh” untuk melarang siswa. Kata-kata tersebut diganti bertujuan agar siswa menjadi tahu dan terbiasa jika kata tidak dan tidak boleh adalah sebuah larangan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

“Selagi mereka sedang mengerjakan tugas yang di berikan guru kelas, disini para guru bertugas untuk mengecek satu persatu tugas yg di kerjakan oleh siswa, apakah siswa mengerjakannya dengan benar, atau sebaliknya. Guru mengganti kata “tidak” dengan kata “jangan dan tidak boleh” kepada RD yang mengganggu teman-temannya yang sedang mengerjakan tugas.” (CAL.A12)

Berdasarkan diatas dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran di kelas transisi tklb sama seperti di tk pada umumnya. Pelaksanaan di kelas transisi tklb dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan kemandirian, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan yang berkaitan lainnya. Guru menggunakan pendekatan individual dalam penerapan pendekatan individual guru mengganti kata “tidak” dengan “jangan atau tidak boleh” untuk melarang siswa bertujuan agar siswa menjadi tahu dan terbiasa jika kata tidak dan tidak boleh adalah sebuah larangan.

b. Strategi Pembelajaran

Strategi yang digunakan di kelas transisi TKLB yaitu strategi pembelajaran terpadu dan ekspositoris. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu:

“Strategi pembelajaran terpadu dan ekspositoris.” (CWB.b1)

Penerapan strategi terpadu dan strategi ekspositoris yaitu dengan menggabungkan kedua strategi tersebut, caranya dengan menyampaikan materi yang ada di kurikulum secara verbal pada siswa

sehingga siswa dapat berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu

“Dengan menyampaikan materi yang ada di kurikulum secara verbal pada siswa sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.”
(CWB.b3)

“Guru kelas bekerjasama dengan guru asisten untuk mengawasi siswa saat belajar. Sebelum guru kelas membagikan tugas kepada siswa, guru kelas menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa. Misalnya RD mempunyai tugas membuat angka 1-9 guru kelas menjelaskan dengan berhitung bersama dengan menunjukkan kartu angka 1-9.”
(CAL.A11)

Dalam penerapan strategi pembelajaran guru menambahkan sebuah “tiket” bertujuan untuk menunjang materi yang ada di kurikulum. Tiket tersebut digunakan oleh guru ketika siswa masuk kelas, keluar kelas, dan mengambil keranjang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu:

“Sebelum masuk ke dalam kelas Bu Yayah mempunyai tiket yang harus dijawab oleh semua siswa sebagai syarat untuk masuk kelas. Tiket masuk kelas berupa menyebutkan nama-nama hari, bulan, binatang dan lain-lain tersebut hanya dapat digunakan bagi siswa yang sudah rapih. Bu Yayah juga memberikan reward berupa pujian atau high five kepada siswa yang dapat menjawab tiket.” **(CAL.A5)**

Berdasarkan paparan diatas, Strategi yang digunakan di dalam kelas yaitu strategi terpadu dan strategi ekspositoris. Dalam pelaksanaannya guru juga memberikan tiket dalam menunjang materi yang ada di kurikulum. Tiket tersebut digunakan oleh guru ketika siswa masuk kelas, keluar kelas, dan mengambil keranjang.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran di kelas transisi TKLB bermacam-macam seperti praktek langsung, pemberian tugas, tanya jawab, reward dan punishmentnya, bernyanyi, bercerita (tapi tidak setiap hari), bercakap–cakap di sesuaikan dengan siswanya. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu:

“Menggunakan metode yang macam–macam, praktek langsung, pemberian tugas, tanya jawab, reward dan punishmentnya, bernyanyi, bercerita (tapi tidak setiap hari), bercakap–cakap di sesuaikan dengan siswanya.” (CWB.c3) *“Setelah selesai berdo’a guru kelas mengajak semua siswa bernyanyi untuk menambah semangat belajar.” (CAL.A7)* *“Kemudian guru kelas menanyakan kabar siswa lalu membuat absen sambil menyebutkan nama siswa dan menuliskan di papan tulis, siswa yang dipanggil namanya harus mengangkat tangan dan berkata “Saya bu” maka siswa tersebut akan mendapatkan sebuah bintang yang akan mengisi kolom khusus, jika siswa yang dipanggil namanya tidak mengangkat tangan maka guru akan memberikan batu ke dalam kolomnya.” (CAL.A8).* *“Guru kelas selalu memberikan reward berupa bintang kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan cepat dan punishment berupa ancaman belajar di rumput atau mendapatkan sebuah batu yang akan diberikan kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan lambat. Pada hari ini guru mengajak siswa untuk bercerita mengenai pengalaman field trip yang dilakukan di IPTEK. Guru bertanya apa saja yang dilihatnya di IPTEK. FT dengan semangat menceritakan dinosaurus yang terdapat di IPTEK. Guru pendamping membantu FT dalam menceritakan pengalamannya.” (CAL.A13)*

Berdasarkan paparan diatas, metode yang digunakan di dalam kelas transisi TKLB yaitu bermacam-macam seperti praktek langsung, pemberian tugas, tanya jawab, reward dan punishmentnya, bernyanyi, bercerita (tapi tidak setiap hari), bercakap–cakap di sesuaikan dengan

siswanya. bernyanyi ketika sedang baris-berbaris, sebelum berdoa, setelah berdoa, ketika sedang pembelajaran misalnya berhitung 1-8, dan menunggu bel pulang sekolah, lalu guru juga menggunakan metode praktek langsung dan tanya jawab dilakukan bersamaan misalnya guru ingin bertanya mengenai nama-nama buah sambil mengeluarkan media konkrit buah. Guru juga melakukan metode bercerita namun tidak setiap hari misalnya ketika seluruh siswa pergi *field trip* keesokan harinya guru bertanya siapa saja yang bisa menceritakan apa saja yang dilihat disana lalu siswa bercerita singkat dengan bantuan guru pendamping. Metode penugasan dilakukan ketika kbm berlangsung. Metode bercakap-cakap dilakukan ketika absensi dilakukan. Guru juga menerapkan reward berupa pujian atau *high five* dan punishment dalam kegiatan pembelajaran berupa ancaman belajar di rumput.

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang terdapat di kelas transisi TKLB telah disediakan oleh sekolah seperti puzzle, buah–buahan plastik, sayur–sayuran plastik, kartu gambar, kartu angka, atau kartu huruf. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu:

“Banyak sekali misalnya puzzle, buah–buahan plastik, sayur–sayuran plastik.” (CWB.d4)

“kartu gambar, kartu angka, atau kartu huruf.” (CWB.d3)

“Sedangkan asisten guru membantu RD untuk melengkapi angka menggunakan kartu angka dengan mengeluarkan angka yang dibutuhkan sambil menyebutkan angkanya lalu siswa menuliskan angkanya dan SF dalam menyebutkan nama–nama sayuran menggunakan benda konkrit yaitu sayur–sayuran plastik dengan menunjukkan sayurannya sambil menyebutkan nama sayurannya dan siswa mengikuti menyebutkan nama sayurannya” (CAL.B17)

Media bertujuan untuk mempermudah guru dalam menjelaskan materi dan materi yang dipelajari siswa dapat tercapai, siswa menjadi tertarik, dan siswa lebih meresapi materi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu:

“Tujuannya agar materi yang dipelajari siswa dapat tercapai, siswa menjadi tertarik, dan siswa lebih meresapi materi.” (CWB.d5)

“Media digunakan ketika sedang melakukan pembiasaan atau mengenalkan hal baru yang belum diketahui siswa sebagai benda konkrit.” (CWB.d6)

Berdasarkan paparan diatas, media yang digunakan di dalam kelas transisi TKLB yaitu kartu gambar, kartu angka, kartu huruf, beberapa

buah-buahan plastik, dan sayur-sayuran plastik. Media bertujuan agar materi yang dipelajari siswa dapat tercapai, siswa menjadi tertarik, dan siswa lebih meresapi materi.

e. Sumber Belajar

Sumber belajar yang terdapat di kelas transisi TKLB telah disediakan oleh sekolah seperti buku–buku TK, buku membaca ejaan, dan ipad. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu:

“Sumber belajar berupa buku–buku TK, buku membaca ejaan, dan ipad.” (CWB.e1)

“Guru kelas menggunakan buku mewarnai untuk SF agar SF mewarnai sesuai dengan pola yang ada di buku.” (CAL.B12)

Berdasarkan paparan diatas, sumber belajar yang digunakan di dalam kelas transisi TKLB telah disediakan oleh sekolah seperti buku–buku TK, buku membaca ejaan, dan ipad.

f. Pengelolaan Kelas

Dalam kelas transisi guru melakukan pengelolaan kelas dengan menempatkan siswa duduk secara rolling, jadi siswa dapat merasakan duduk di depan dan belakang. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu:

“Dengan menempatkan siswa duduk secara rolling, jadi siswa dapat merasakan duduk di depan dan belakang.” (CWB.f1)

“Setelah 10 menit berlalu siswa harus menyimpan mainan dan kembali mengerjakan tugas yang belum selesai. Guru kelas melakukan pergantian tempat duduk, SF dan FY yang duduk di depan pindah ke belakang begitu juga dengan RD dan FT yang duduk di belakang pindah ke depan.” (CAL.B17)

Berdasarkan paparan diatas, pengelolaan kelas yang dilakukan dalam kelas transisi TKLB yaitu merolling tempat duduk siswa yaitu setelah jam makan selesai. Siswa yang duduk dibelakang pindah ke depan dan siswa yang duduk di belakang pindah ke depan.

3). Evaluasi di Kelas Transisi TKLB

a. Penilaian Produk

Setelah guru selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran guru menggunakan prosedur evaluasi pembelajaran berupa laporan penilaian siswa satu semester hasilnya berupa rapot siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu:

“Prosedur evaluasi pembelajaran berupa laporan penilaian siswa selama satu semester lalu dilakukan pembagian hasil belajar/raport.”
(CWC.1)

Guru menerapkan kedua penilaian tersebut melalui kegiatan pembelajaran dengan bertanya dan dan melihat hasil pekerjaan siswa.

“Penilaian proses dilakukan ketika sedang one on one atau secara lisan misalnya guru bertanya warna apa yang sedang dipegang oleh guru. sedangkan penilaian hasil berupa apa yang dikerjakan oleh siswa tersebut misalnya siswa berhasil menjawab pertanyaan guru dengan benar tanpa bantuan.” **(CWC.4)**

Berdasarkan paparan diatas, evaluasi pembelajaran yang digunakan di dalam kelas transisi TKLB dibagi menjadi dua yaitu penilaian produk dan penilaian hasil. Penilaian produk yaitu berupa hasil belajar/rapot dan tugas-tugas siswa.

b. Penilaian Hasil

Selain penilaian produk dalam kelas transisi TKLB guru juga menggunakan penilaian hasil menggunakan alat penilaian berupa soal sedangkan penilaian proses menggunakan alat berupa pengamatan membandingkan dari awal dan akhir. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu:

“Untuk penilaian hasil menggunakan alat berupa soal, sedangkan penilaian proses menggunakan alat berupa pengamatan membandingkan dari awal dan akhir.” (CWC.3)

Untuk menentukan keberhasilan siswa maka guru membuat kriteria penilaian yaitu P = kemampuan siswa masih dibantu, P+ = kemampuan siswa belum konsisten, dan A = siswa dinyatakan sudah mandiri. Dengan cara mengamati siswa dalam kegiatan pembelajaran setiap hari, jika siswa sering dibantu penuh maka siswa akan mendapat P. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu:

“Ada seperti P = kemampuan siswa masih dibantu, P+ = kemampuan siswa belum konsisten, dan A = siswa dinyatakan sudah mandiri.” (CWC.5)

“Caranya dengan mengamati siswa setiap hari. Jika siswa masih sering dibantu penuh maka dia akan mendapat P.” (CWC.7)

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan guru yaitu penilaian hasil dan proses. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran guru membuat alat penilaian yang digunakan berupa soal dan pengamatan Untuk menentukan keberhasilan siswa maka guru membuat kriteria penilaian yaitu P = kemampuan siswa masih dibantu, P+ = kemampuan siswa belum konsisten, dan A = siswa dinyatakan sudah mandiri.

B. Temuan Penelitian

1) Perencanaan Pembelajaran di Kelas Transisi TKLB Di SLB Pelita Hati Jakarta Timur.

Merencanakan pembelajaran guru membuat bagan untuk mempermudah dalam mengisi hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam perencanaan pembelajaran lalu guru merangkum dan membuat kesimpulannya.

a. Perencanaan Asesmen

Dalam merencanakan asesmen guru mengumpulkan informasi mengenai siswa. Selajutnya guru menetapkan beberapa aspek yang akan dinilai dalam asesmen yaitu moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif/pengetahuan, seni, dan fisik motorik. Hasil asesmen berupa catatan tertulis yang berisi kelebihan siswa kelemahan siswa, kebutuhan siswa dan potensi siswa.

b. Pelaksanaan Asesmen

Dalam melaksanakan proses asesmen dengan memberikan umpan balik kepada siswa sehingga guru dapat menyimpulkan dan menetapkan tujuan dari asesmen tersebut. Semua tenaga ahli seperti guru, terapis, pedagog dan psikolog.

Asesmen dilakukan dengan memberikan umpan balik kepada siswa sehingga guru dapat menetapkan tujuan dari asesmen tersebut. Dalam pelaksanaannya asesmen dilakukan kurang lebih selama 5 hari dengan durasi sekitar satu jam melalui proses pertama memasukkan siswa terlebih dahulu ke dalam kelas kid (kelas intervensi dini) lalu dilanjutkan ke dalam terapi wicara, selanjutnya ke dalam kelas sosialisasi dan yang terakhir di kelas transisi tklb dan sdlb.

c. Pembuatan Program Pembelajaran

Program pembelajaran yang dibuat oleh guru melalui beberapa tahap yaitu guru merencanakan program pembelajaran dengan membuat program tahunan dan program semester berdasarkan hasil asesmen. Langkah guru dalam menyusun perencanaan program tahunan dan program semester yaitu guru menyusun jadwal pelaksanaan program pembelajaran dan membuat kegiatan mingguan dan harian. Program tahunan yang dibuat oleh guru yaitu *IEP*, silabus dan RPP. Sedangkan program pembelajaran semester yaitu kegiatan mingguan dan harian. Kegiatan mingguan berupa hidroterapi dan *ADL* dan kegiatan harian berupa kegiatan belajar mengajar.

d. Perencanaan Tujuan Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus merumuskan tujuan dari pembelajaran tersebut dengan menjabarkan beberapa aspek dari asesmen siswa. Aspek tersebut mencakup pengetahuan kognitif, minat siswa, sosial-emosi, dan kepatuhan. Sehingga guru dapat menyimpulkan dari tujuan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dan tujuan dari kelas transisi untuk menyiapkan siswa menuju sekolah inklusif.

e. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan di kelas transisi yaitu kurikulum tk umum ktsp. Guru kelas memodifikasi kurikulum dengan melihat kurikulum di tk umum lalu menyesuaikannya dengan hasil asesmen siswa untuk dijadikan perangkat pembelajaran.

f. Pembuatan *IEP*

Dalam merencanakan *IEP* guru membuat instrumen. Instrumen yang dibuat oleh guru berdasarkan hasil asesmen siswa yang mencakup moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif/pengetahuan, seni, dan

fisik/motorik. *IEP* dibuat bertujuan untuk mempermudah guru membuat silabus dan RPP.

g. Pembuatan Silabus

Dalam pembuatan silabus guru menggunakan acuan yaitu hasil asesmen siswa selanjutnya guru akan membuat silabus dengan langkah–langkah membuat silabus di kelas transisi tkIb sama seperti membuat silabus tk umum yaitu menentukan standar kompetensi (SK), menuliskan kompetensi dasar (KD), mengidentifikasi materi, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator, menentukan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu dan sumber belajar.

h. Pembuatan RPP

Dalam merencanakan pembuatan RPP guru menggunakan acuan yaitu hasil asesmen siswa selanjutnya guru akan membuat silabus dengan langkah–langkah menuliskan identitas seperti nama sekolah, tema/subtema, kelas/semester, waktu, dan tahun ajaran, selanjutnya menuliskan kembali standar kompetensi (SK) yang ada pada silabus, menentukan kompetensi dasar (KD), membuat indikator berdasarkan kompetensi dasar, menentukan tujuan pembelajaran yang akan

dicapai, mengembangkan kegiatan pembelajaran, menuliskan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar (KD), menentukan media dan sumber belajar yang akan digunakan, dan mengembangkan alat penilaian

2) Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Transisi TKLB Di SLB

Pelita Hati Jakarta Timur.

a. Pendekatan pembelajaran

Pelaksanaan di kelas transisi TKLB dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan kemandirian, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan yang berkaitan lainnya. Guru menggunakan pendekatan individual dalam penerapan pendekatan individual guru mengganti kata “tidak” dengan “jangan atau tidak boleh” untuk melarang siswa bertujuan agar siswa menjadi tahu dan terbiasa jika kata tidak dan tidak boleh adalah sebuah larangan.

b. Strategi Pembelajaran

Strategi yang digunakan di dalam kelas TKLB yaitu strategi terpadu dan strategi ekspositoris. Dalam pelaksanaannya guru juga memberikan tiket dalam menunjang materi yang ada di kurikulum. Tiket tersebut

digunakan oleh guru ketika siswa masuk kelas, keluar kelas, dan mengambil keranjang.

c. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan di dalam kelas transisi TKLB yaitu bermacam-macam seperti praktek langsung, pemberian tugas, tanya jawab, reward dan punishmentnya, bernyanyi, bercerita (tapi tidak setiap hari), bercakap-cakap di sesuaikan dengan siswanya. bernyanyi ketika sedang baris-berbaris, sebelum berdoa, setelah berdoa, ketika sedang pembelajaran misalnya berhitung 1-8, dan menunggu bel pulang sekolah, lalu guru juga menggunakan metode praktek langsung dan tanya jawab dilakukan bersamaan misalnya guru ingin bertanya mengenai nama-nama buah sambil mengeluarkan media konkrit buah. Guru juga melakukan metode bercerita namun tidak setiap hari misalnya ketika seluruh siswa pergi *field trip* keesokan harinya guru bertanya siapa saja yang bisa menceritakan apa saja yang dilihat disana lalu siswa bercerita singkat dengan bantuan guru pendamping. Metode Penugasan dilakukan ketika kbm berlangsung. Metode bercakap-cakap dilakukan ketika absensi dilakukan. Guru juga menerapkan reward berupa

pujian atau *high five* dan punishment dalam kegiatan pembelajaran berupa ancaman belajar di rumput.

d. Media Pembelajaran

Media yang digunakan di dalam kelas transisi TKLB yaitu kartu gambar, kartu angka, kartu huruf, beberapa buah-buahan plastik, dan sayur-sayuran plastik. Media bertujuan agar materi yang dipelajari siswa dapat tercapai, siswa menjadi tertarik, dan siswa lebih meresapi materi.

e. Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan di dalam kelas transisi TKLB telah disediakan oleh sekolah seperti buku-buku TK, buku membaca ejaan, dan ipad.

f. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang dilakukan dalam kelas transisi TKLB yaitu merolling tempat duduk siswa yaitu setelah jam makan selesai. Siswa yang duduk dibelakang pindah ke depan dan siswa yang duduk di belakang pindah ke depan.

3) Evaluasi Pembelajaran Di Kelas Transisi TKLB Di SLB Pelita Hati Jakarta Timur.

a. Penilaian Produk

Evaluasi pembelajaran yang digunakan di dalam kelas transisi TKLB dibagi menjadi dua yaitu penilaian produk dan penilaian hasil. Penilaian produk yaitu berupa hasil belajar/rapot dan tugas-tugas siswa.

b. Penilaian Hasil

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran guru membuat alat penilaian yang digunakan berupa soal dan pengamatan. Untuk menentukan keberhasilan siswa maka guru membuat kriteria penilaian yaitu P = kemampuan siswa masih dibantu, P+ = kemampuan siswa belum konsisten, dan A = siswa dinyatakan sudah mandiri.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Perencanaan Pembelajaran Di Kelas Transisi TKLB Di SLB Pelita Hati Jakarta Timur.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dari catatan lapangan, dilanjutkan dengan data catatan wawancara serta dokumentasi, maka dalam merencanakan pembelajaran guru membuat bagan untuk mempermudah dalam mengisi hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam perencanaan pembelajaran lalu guru merangkum dan membuat kesimpulannya.

Menurut pendapat dari Lukmanul Hakim bahwa pembelajaran yang baik terjadi melalui suatu proses, proses pembelajaran yang baik hanya bisa diciptakan melalui perencanaan yang baik dan tepat. perencanaan pembelajaran lah yang menjadi unsur utama dalam pembelajaran dan salah satu alat penting bagi guru. guru yang baik akan selalu membuat perencanaan untuk kegiatan pembelajarannya.¹

Oleh karena itu, hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran yang baik hanya bisa diciptakan melalui perencanaan yang baik dan tepat.

¹ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: CV Warna Prima, 2009), hlm.viii

Pada perencanaan pembelajaran terdapat beberapa komponen, diantaranya yaitu asesmen, program pembelajaran, tujuan pembelajaran, kurikulum pembelajaran, *IEP*, silabus, dan RPP.

a. Asesmen Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dari catatan lapangan, dilanjutkan dengan data catatan wawancara serta dokumentasi, maka dalam asesmen guru merencanakan asesmen dengan mengumpulkan informasi mengenai siswa. Selanjutnya guru menetapkan beberapa aspek yang akan dinilai dalam asesmen yaitu moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif/pengetahuan, seni, dan fisik motorik. Hasil asesmen berupa catatan tertulis yang berisi kelebihan siswa, kelemahan siswa, kebutuhan siswa dan potensi siswa. Dalam pelaksanaannya asesmen dilakukan kurang lebih selama 5 hari dengan durasi sekitar satu jam melalui proses pertama memasukkan siswa terlebih dahulu ke dalam kelas kid (kelas intervensi dini) lalu dilanjutkan ke dalam terapi wicara, selanjutnya ke dalam kelas sosialisasi dan yang terakhir di kelas transisi TKLB dan SDLB.

Menurut pendapat dari Tim Pengembang UPI, Assemen merupakan perangkat penilaian untuk mengukur ketercapaian hasil belajar. Data yang diperoleh melalui assesmen dapat digunakan sebagai bahan umpan. Sebenarnya banyak kemampuan siswa yang dapat diukur, oleh karena itu hendaknya asesmen tidak hanya dibuat dan digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif saja, namun dapat juga dibuat untuk mengukur kemampuan lain seperti, sikap, dan psikomotor, dengan demikian akan diperoleh informasi lengkap tentang hasil belajar siswa. Asesmen yang dapat mengukur banyak kemampuan terkait dengan kemampuan–kemampuan yang dimiliki siswa disebut sebagai asesmen otentik (*Authentic Assesment*).²

Oleh karena itu, hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa Assemen tidak hanya dibuat dan digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif saja, namun dapat juga dibuat untuk mengukur kemampuan lain seperti, sikap, dan psikomotor untuk mengukur ketercapaian hasil belajar.

² Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *op,cit.*, hlm.200

b. Program Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dari catatan lapangan, dilanjutkan dengan data catatan wawancara serta dokumentasi, maka dalam program pembelajaran yang dibuat oleh guru melalui beberapa tahap yaitu guru merencanakan program pembelajaran dengan membuat program tahunan dan program semester berdasarkan hasil asesmen. Langkah guru dalam menyusun perencanaan program tahunan dan program semester yaitu guru menyusun jadwal pelaksanaan program pembelajaran dan membuat kegiatan mingguan dan harian. Program tahunan yang dibuat oleh guru yaitu *IEP*, silabus dan RPP. Sedangkan program pembelajaran semester yaitu kegiatan mingguan dan harian. Kegiatan mingguan berupa hidroterapi dan *ADL* dan kegiatan harian berupa kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan harian guru juga menerapkan pembiasaan kemandirian seperti pembiasaan perilaku, sosial-emosi, dan kognitif.

Guru yang baik harus menyusun perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas. Proses belajar mengajar yang baik harus didahului dengan persiapan yang baik, tanpa persiapan yang baik akan sulit rasanya menghasilkan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu seharusnya guru

sebelum mengajar menyusun perencanaan atau perangkat pembelajaran. Program atau perencanaan yang harus disusun oleh guru sebelum melakukan pembelajaran antara lain:

a) Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar.

b) Program semester

Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan.³

³ | <http://alfinurshant.blogspot.co.id/2015/01/program-pengajaran-dan-klasifikasinya.html> (diakses pada minggu 14 Januari 2018, pukul 23.21 WIB).

Oleh karena itu, hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa Program pembelajaran dirancang oleh guru sebelum memulai proses pembelajaran. guru membuat program pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu program tahunan dan program semester.

c. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dari catatan lapangan, dilanjutkan dengan data catatan wawancara serta dokumentasi, maka setelah selesai membuat program pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus merumuskan tujuan dari pembelajaran tersebut dengan menjabarkan beberapa aspek dari asesmen siswa. Aspek tersebut mencakup pengetahuan kognitif, minat siswa, sosial-emosi, dan kepatuhan. Sehingga guru dapat menyimpulkan dari tujuan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa

Menurut pendapat dari Mohammad Syarif Sumantri tujuan pembelajaran merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar. Dalam istilah KTSP sebagai indikator pencapaian kompetensi dasar ditandai dengan perubahan perilaku yang

dapat diukur mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁴

Oleh karena itu, hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang diharapkan dapat dicapai ditandai dengan perubahan perilaku. Dalam hal ini tujuan dari kelas transisi untuk menyiapkan siswa menuju sekolah inklusif.

d. Kurikulum Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dari catatan lapangan, dilanjutkan dengan data catatan wawancara serta dokumentasi, maka guru menggunakan kurikulum pembelajaran sebagai salah satu perencanaan pembelajaran. Kurikulum yang digunakan di kelas transisi yaitu kurikulum TK umum ktsp. Guru kelas memodifikasi kurikulum dengan melihat kurikulum di TK umum lalu menyesuaikannya dengan hasil asesmen siswa untuk dijadikan perangkat pembelajaran.

Menurut pendapat Lukmanul Hakim kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan

⁴ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hlm.25

tertentu. Oleh karena itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.⁵

Oleh karena itu, hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana yang disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan potensinya. Setelah kurikulum dibuat maka guru dapat membuat *IEP*, silabus dan RPP.

e. *Individualized Educational Program (IEP)*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dari catatan lapangan, dilanjutkan dengan data catatan wawancara serta dokumentasi, maka dalam merencanakan *IEP* guru membuat instrumen. Instrumen yang dibuat oleh guru berdasarkan hasil asesmen siswa yang mencakup moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif/pengetahuan, seni, dan fisik/motorik. *IEP* dibuat bertujuan untuk mempermudah guru membuat silabus dan RPP.

⁵ Lukmanul Hakim, *op.cit*, hlm.15

Menurut pendapat dari Tjutju Soendari Tujuan umum yang akan dicapai dalam PPI yaitu a.merupakan suatu pernyataan tentang apa yang dapat dilakukan siswa setelah ia menyelesaikan satu bidang pengajaran dalam jangka waktu satu semester. b.tujuan ini menggambarkan kognitif, afektif, dan psikomotor yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk perilaku. c.bertitik tolak pada kebutuhan siswa yang diperoleh melalui asesmen. d.tujuan ini bersifat umum, yang akan dijabarkan menjadi sejumlah tujuan pembelajaran khusus.⁶

Oleh karena itu, hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa *IEP* tidak semata-mata berdasarkan pada tujuan pengajaran yang telah ditetapkan pada kurikulum, melainkan berdasar pada hasil asesmen.

⁶ [https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKwjVpfY0NfYAhUNNPQKHRUgDAgQFgg3MAI&url=http%3A%2F%2Ffile.upi.edu%2FDirektori%2FFIP%2FJUR._PEND._LUAR_BIASA%2F195602141980032TJUTJU_SOENDARI%2FPower_Point_Perkuliahan%2FMateri_PPI%2FIEP_\(PPI\).ppt_%255BCompatibility_Mode%255D.pdf&usg=AOvVaw1F7IH0OHL-SeymqAd2fmT](https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKwjVpfY0NfYAhUNNPQKHRUgDAgQFgg3MAI&url=http%3A%2F%2Ffile.upi.edu%2FDirektori%2FFIP%2FJUR._PEND._LUAR_BIASA%2F195602141980032TJUTJU_SOENDARI%2FPower_Point_Perkuliahan%2FMateri_PPI%2FIEP_(PPI).ppt_%255BCompatibility_Mode%255D.pdf&usg=AOvVaw1F7IH0OHL-SeymqAd2fmT) (diakses pada minggu 14 Januari 2018, pukul 20.16 WIB).

f. Silabus Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dari catatan lapangan, dilanjutkan dengan data catatan wawancara serta dokumentasi, maka dalam pembuatan silabus guru menggunakan acuan yaitu hasil asesmen siswa selanjutnya guru akan membuat silabus dengan langkah–langkah membuat silabus di kelas transisi tkIb sama seperti membuat silabus tk umum yaitu menentukan strandar kompetensi (SK), menuliskan kompetrensi dasar (KD), mengidentifikasi materi, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator, menentukan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu dan sumber belajar.

Menurut pendapat dari Mohammad Syarif Sumantri dalam pedoman umum pengembangan silabus, istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut, SK dan KD yang ingin dicapai, dan materi pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai SK dan KD. Seperti diketahui, dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditentukan SK yang berisikan kebulatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ingin dicapai, materi yang harus dipelajari, pengalaman

belajar yang harus dilakukan, dan sistem evaluasi untuk mengetahui pencapaian SK.⁷

Oleh karena itu, hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa komponen silabus meliputi SK, KD, tujuan (indikator), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang berisikan kebulatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ingin dicapai.

g. RPP

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dari catatan lapangan, dilanjutkan dengan data catatan wawancara serta dokumentasi, maka dalam merencanakan pembuatan RPP guru menggunakan acuan yaitu hasil asesmen siswa selanjutnya guru akan membuat RPP dengan langkah–langkah menuliskan identitas seperti nama sekolah, tema/subtema, kelas/semester, waktu, dan tahun ajaran, selanjutnya menuliskan kembali strandar kompetensi (SK) yang ada pada silabus, menentukan kompetrensi dasar (KD), membuat indikator berdasarkan kompetensi dasar, menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mengembangkan kegiatan

⁷ Mohammad Syarif Sumantri, *op.cit*, hlm.207

pembelajaran, menuliskan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar (KD), menentukan media dan sumber belajar yang akan digunakan, dan mengembangkan alat penilaian.

Menurut pendapat Lukmanul Hakim program pembelajaran yang sudah dituangkan di dalam silabus diimplementasikan oleh guru dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang memuat hal-hal yang langsung berkait dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar, merupakan pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam menyusun RPP guru harus mencatumkan standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi.⁸

Oleh karena itu, hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam menyusun RPP guru harus mencatumkan standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi.

⁸ Lukmanul Hakim, *op.cit*, hlm.185

2) Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Transisi TKLB Di SLB

Pelita Hati Jakarta Timur,

a. Pendekatan pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dari catatan lapangan, dilanjutkan dengan data catatan wawancara serta dokumentasi, maka dalam pelaksanaan di kelas transisi TKLB dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan kemandirian, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan yang berkaitan lainnya. Guru menggunakan pendekatan individual dalam penerapan pendekatan individual guru mengganti kata “tidak” dengan “jangan atau tidak boleh” untuk melarang siswa bertujuan agar siswa menjadi tahu dan terbiasa jika kata tidak dan tidak boleh adalah sebuah larangan.

Menurut pendapat dari Warni Tune pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Misalnya siswa yang suka bicara dalam proses belajar mengajar. Caranya dengan memindahkan/memisahkan salah satu siswa ketempat duduk yang cukup jauh.

Oleh karena itu hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran dalam hal ini guru mengganti kata “tidak” dengan “jangan atau tidak boleh” untuk melarang siswa bertujuan agar siswa menjadi tahu dan terbiasa jika kata tidak dan tidak boleh adalah sebuah larangan.

b. Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dari catatan lapangan, dilanjutkan dengan data catatan wawancara serta dokumentasi, maka dalam strategi pembelajaran yang digunakan di dalam kelas yaitu strategi terpadu dan strategi ekspositoris. Dalam pelaksanaannya guru juga memberikan tiket dalam menunjang materi yang ada di kurikulum. Tiket tersebut digunakan oleh guru ketika siswa masuk kelas, keluar kelas, dan mengambil keranjang.

Menurut pendapat dari Asifati strategi merupakan suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran).

Strategi memuat tentang metode belajar-mengajar, teknik-teknik mengajar atau cara menggunakan metode mengajar yang relevan begitu juga alat bantu (media) pengajaran. Strategi pembelajaran diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi pembelajaran menjadikan suasana belajar mengajar atas rasa saling menguntungkan antara peserta didik dan pendidik.⁹

Oleh karena itu, hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa strategi merupakan suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Strategi memuat tentang metode belajar-mengajar, teknik-teknik mengajar atau cara menggunakan metode mengajar yang relevan begitu juga alat bantu (media) pengajaran.

⁹ Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*, (Medan: Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana, 2016), hlm.123-124

c. Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dari catatan lapangan, dilanjutkan dengan data catatan wawancara serta dokumentasi, bahwa dalam metode yang digunakan di dalam kelas transisi tk1b yaitu bermacam-macam seperti praktek langsung, pemberian tugas, tanya jawab, reward dan punishmentnya, bernyanyi, bercerita (tapi tidak setiap hari), bercakap-cakap di sesuaikan dengan siswanya. bernyanyi ketika sedang baris-berbaris, sebelum berdoa, setelah berdoa, ketika sedang pembelajaran misalnya berhitung 1-8, dan menunggu bel pulang sekolah, lalu guru juga menggunakan metode praktek langsung dan tanya jawab dilakukan bersamaan misalnya guru ingin bertanya mengenai nama-nama buah sambil mengeluarkan media konkrit buah. Guru juga melakukan metode bercerita namun tidak setiap hari misalnya ketika seluruh siswa pergi *field trip* lalu guru bertanya siapa saja yang bisa menceritakan apa saja yang dilihat disana lalu siswa bercerita singkat dengan bantuan guru pendamping. Metode Penugasan dilakukan ketika kbm berlangsung. Metode bercakap-cakap dilakukan ketika absensi

dilakukan. Guru juga menerapkan reward berupa pujian atau *high five* dan punishment dalam kegiatan pembelajaran berupa ancaman belajar di rumput.

Menurut pendapat dari Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar metode dapat diartikan sebagai langkah dari sebuah strategi yang bekerja untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Guru wajib mengetahui metode pembelajaran, tanpa mengetahui metode pembelajaran akan menyulitkan guru untuk melakukan proses belajar mengajar. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Oleh karena itu, hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa guru wajib mengetahui metode pembelajaran, cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran

¹⁰ Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, Strategi Belajar Mengajar Di Kelas, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), hlm.75

d. Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dari catatan lapangan, dilanjutkan dengan data catatan wawancara serta dokumentasi, bahwa dalam media yang digunakan di dalam kelas transisi tk1b yaitu kartu gambar, kartu angka, kartu huruf, beberapa buah-buahan plastik, dan sayur-sayuran plastik. Media bertujuan agar materi yang dipelajari siswa dapat tercapai, siswa menjadi tertarik, dan siswa lebih meresapi materi.

Menurut pendapat dari Mohammad Syarif Sumantri media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang diharapkan dapat mempertinggi prestasi belajar yang dicapainya, alasan media pembelajaran dapat mempertinggi prestasi belajar siswa (Sudjana, 2007), adalah sebagai berikut: 1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. 2. bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. 3. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru,

sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

4. Siswa banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengobrol, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.¹¹

Oleh karena itu, hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa media pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.

¹¹ Mohammad Syarif Sumantri, *op.cit*, hlm.301

e. Sumber Belajar

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dari catatan lapangan, dilanjutkan dengan data catatan wawancara serta dokumentasi, bahwa dalam sumber belajar yang digunakan di dalam kelas transisi TKLB telah disediakan oleh sekolah seperti buku-buku TK, buku membaca ejaan, dan ipad.

Menurut pendapat dari Udin Sarippudin dan Winaputra mengelompokkan sumber-sumber belajar menjadi lima kategori yaitu manusia, buku/pepustakaan, media massa, alam lingkungan dan media pendidikan. Karena itu sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai bahan pengajaran.¹²

Oleh karena itu, hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa sumber-sumber belajar menjadi lima kategori yaitu manusia, buku/pepustakaan, media massa, alam lingkungan dan media pendidikan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pengajaran.

¹² Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *op.cit*, hlm.261

f. Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dari catatan lapangan, dilanjutkan dengan data catatan wawancara serta dokumentasi, bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan dalam kelas transisi tk1b yaitu merolling tempat duduk siswa yaitu setelah jam makan selesai. Siswa yang duduk dibelakang pindah ke depan dan siswa yang duduk di belakang pindah ke depan.

Menurut pendapat dari Mohammad Syarif Sumantri dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan PAKEM pengaturan tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru, misalnya pola tempat duduk berpasangan, pola tempat duduk dalam bentuk “U” akan memudahkan peserta didik berinteraksi dan melakukan aksi dalam proses pembelajaran.¹³

Oleh karena itu, hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru, dalam hal ini guru merolling tempat duduk siswa.

¹³ Mohammad Syarif Sumantri, *op.cit*, hlm.400

3) Evaluasi Pembelajaran Di Kelas Transisi TKLB Di SLB Pelita Hati Jakarta Timur.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dari catatan lapangan, dilanjutkan dengan data catatan wawancara serta dokumentasi, maka dalam evaluasi pembelajaran yang digunakan di dalam kelas transisi dibagi menjadi dua yaitu penilaian produk dan penilaian hasil. Penilaian produk yaitu berupa hasil belajar/rapot dan tugas-tugas siswa. Penilaian hasil berupa soal dan pengamatan untuk menentukan keberhasilan siswa maka guru membuat kriteria penilaian.

Menurut pendapat dari Permendiknas No.27 Tahun 2007, penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan siswa. Ini menunjukkan bahwa penilaian yang digunakan dalam pembelajaran adalah penilaian kelas.¹⁴

¹⁴ Mohammad Syarif Sumantri, *op.cit*, hlm.231

Oleh karena itu, hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa evaluasi pembelajaran sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelaksanaan di kelas transisi TKLB dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan kemandirian, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan yang berkaitan lainnya. Guru menggunakan pendekatan individual dalam penerapan pendekatan individual guru mengganti kata “tidak” dengan “jangan atau tidak boleh” untuk melarang siswa bertujuan agar siswa menjadi tahu dan terbiasa jika kata tidak dan tidak boleh adalah sebuah larangan. Strategi yang digunakan di dalam kelas yaitu strategi terpadu dan strategi ekspositoris.

Dalam pelaksanaannya guru juga memberikan tiket dalam menunjang materi yang ada di kurikulum. Tiket tersebut digunakan oleh guru ketika siswa masuk kelas, keluar kelas, dan mengambil keranjang. Metode yang digunakan di dalam kelas transisi TKLB yaitu bermacam-macam seperti praktek langsung, pemberian tugas, tanya jawab, reward dan punishmentnya, bernyanyi, bercerita (tapi tidak setiap hari), bercakap–cakap di sesuaikan dengan siswanya. Guru juga melakukan metode bercerita namun tidak setiap hari misalnya ketika seluruh siswa pergi *field trip* keesokan harinya guru bertanya siapa saja yang bisa menceritakan apa saja yang dilihat disana lalu

siswa bercerita singkat dengan bantuan guru pendamping. Metode Penugasan dilakukan ketika kbm berlangsung. Metode bercakap-cakap dilakukan ketika absensi dilakukan. Guru juga menerapkan reward berupa pujian atau *high five* dan punishment dalam kegiatan pembelajaran berupa ancaman belajar di rumput. Media yang digunakan di dalam kelas transisi TKLB yaitu kartu gambar, kartu angka, kartu huruf, beberapa buah-buahan plastik, dan sayur-sayuran plastik. Media bertujuan agar materi yang dipelajari siswa dapat tercapai, siswa menjadi tertarik, dan siswa lebih meresapi materi. Sumber belajar yang digunakan di dalam kelas transisi tklb telah disediakan oleh sekolah seperti buku-buku TK, buku membaca ejaan, dan ipad. Pengelolaan kelas yang dilakukan dalam kelas transisi TKLB yaitu merolling tempat duduk siswa yaitu setelah jam makan selesai. Siswa yang duduk dibelakang pindah ke depan dan siswa yang duduk di belakang pindah ke depan.

Evaluasi pembelajaran yang digunakan di dalam kelas transisi dibagi menjadi dua yaitu penilaian produk dan penilaian hasil. Penilaian produk yaitu berupa hasil belajar/rapot dan tugas-tugas siswa. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran guru membuat alat penilaian yang digunakan berupa soal dan pengamatan Untuk menentukan keberhasilan siswa maka guru membuat kriteria penilaian yaitu P = kemampuan siswa masih dibantu, P+ = kemampuan siswa belum konsisten, dan A = siswa dinyatakan sudah mandiri.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peneliti dapat diperoleh implikasinya sebagai berikut;

Perencanaan pembelajaran di kelas transisi TKLB yang dilakukan guru kepada siswa berjalan sesuai prosedur, Guru kelas transisi TKLB membuat perencanaan lebih dahulu lalu menerapkan program kelas transisi TKLB.

Pelaksanaan strategi pembelajaran di kelas transisi TKLB yang dilakukan guru kepada siswa kelas transisi TKLB sama seperti di TK umumnya dilakukan secara terus menerus setiap hari melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan kemandirian, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan yang berkaitan lainnya.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswa kelas transisi TKLB menggunakan teknik penilaian tes melalui lembar soal. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkala yaitu setiap minggu dan akhir semester. Hasil dari evaluasi pembelajaran berupa form penilaian seperti raport siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mempunyai beberapa saran yang membangun untuk strategi pembelajaran di kelas transisi TKLB sebagai berikut:

1. Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dengan menambahkan beberapa sumber belajar dan media pembelajaran untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran di kelas transisi TKLB. Dengan begitu pembelajaran di kelas transisi TKLB dapat lebih efektif.

2. Guru Kelas

Sebaiknya guru menambahkan strategi pembelajaran di kelas transisi TKLB yang lebih menarik dan sesuai supaya pembelajaran di kelas transisi TKLB tidak merasa bosan dalam belajar. Walaupun guru sudah menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa maka dari itu pentingnya untuk lebih mengoptimalkan strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lainnya yang tertarik melanjutkan penelitian mengenai strategi pembelajaran di kelas transisi TKLB diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini agar dapat memberikan kemajuan dalam kelas transisi khususnya kelas transisi TKLB pada siswa autis. Tidak hanya mengenai studi deskriptif tentang strategi pembelajaran namun lebih kepada penerapan di kelas transisi TKLB tersebut kepada siswa autis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asep Supena. 2015. *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Lembaga Pengembangan UNJ.
- Chris William dan Barry Wright. 2007. *How To Live With Autism And Aasperger Syndrome*, Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Edi Purwanta. 2015. *Modifikasi Perilaku*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Galih. 2008. *12 Terapi Autis Paling Efektif & Hemat untuk Autisme, Hiperaktif, dan Retardasi Mental*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.
- Hamzah B Uno. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asfiati. *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*. 2016. Medan: Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana.
- Lukmanul Hakim. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: CV Warna Prima.
- Munnal H. 2015. *Kisah Inspiratif Anak-Anak Autis Berprestasi*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nur Hamiyah dan M. Jauhar. 2014. *Strategi Belajar Mengajar Dikelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Rini, dkk. 2008. *Penanganan Anak Berkelainan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rusman,. *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. 2010. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2006. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT.Imperial Bakhti Utama.

Wina Sanjaya. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : KENCANA

Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Y Handojo. 2003. *Autisma: Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.

<file:///C:/Users/Win7/Downloads/15321-19326-1-PB.pdf>

<http://www.pusatlayananautisdiy.com/index.php/blog/service/5> (diakses pada Jumat, 1 September 2017, pukul 23.35 WIB).

<https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=0ahuk>

[wjvpfy0nfyahunnpqkhrugdaggqfgg3mai&url=http%3a%2f%2ffile.upi.edu%2fdir%2f%2fip%2fjur._pend._luar_biasa%2f195602141980032](http://www.wjvpfy0nfyahunnpqkhrugdaggqfgg3mai&url=http%3a%2f%2ffile.upi.edu%2fdir%2f%2fip%2fjur._pend._luar_biasa%2f195602141980032)

[tjutju_soendari%2fpower_point_perkuliahan%2fmateri_ppi%2fiep_\(ppi\).ppt_%255bcompatibility_mode%255d.pdf&usg=aovvaw1f7lh0ohl-seymqsad2fmt](http://www.tjutju_soendari%2fpower_point_perkuliahan%2fmateri_ppi%2fiep_(ppi).ppt_%255bcompatibility_mode%255d.pdf&usg=aovvaw1f7lh0ohl-seymqsad2fmt) (diakses pada minggu 14 januari 2018, pukul 20.16 wib).

Lampiran 1.

KISI – KISI PENELITIAN**Strategi Pembelajaran Di Kelas Transisi Pada Siswa Autis Di SLB Pelita
Hati****Jakarta Timur****November 2017**

Dimensi	Aspek	Indikator	Sumber Data			Subjek	
			Wawan- cara	Dokum- entasi	Obser- vasi	Kepala sekolah	Guru
Strategi Pembelajaran Di Kelas Transisi	Perencanaan (A)	Asesmen Pembelajaran	v	v		v	v
		Program Pembelajaran	v	v		v	v
		Tujuan Pembelajaran	v			v	v
		Kurikulum Pembelajaran	v	v		v	v
		<i>Individualized Educational Program</i> (IEP)	v	v		v	v
		Silabus Pembelajaran	v	v		v	v
		RPP Pembelajaran	v	v		v	v
	Pelaksanaan (B)	Pendekatan Pembelajaran	v		v	v	v
		Strategi Pembelajaran	v		v	v	v
		Metode Pembelajaran	v		v	v	v
		Media Pembelajaran	v	v	v	v	v
		Sumber	v		v	v	v

		Pembelajaran					
		Pengelolaan Kelas	v	v	v	v	v
		Pendekatan Pembelajaran	v	v	v		v
	Evaluasi (C)	Evaluasi Pembelajaran	v	v	v	v	v

Lampiran 2.

PEDOMAN WAWANCARA

Strategi Pembelajaran Di Kelas Transisi Pada Siswa Autis Di SLB Pelita Hati

Jakarta

November 2017

Aspek : Perencanaan

1. Apa yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran?
2. Apa saja yang termasuk dalam perencanaan pembelajaran?
3. Bagaimana cara guru merencanakan pembelajaran?

a. Perencanaan Asesmen

1. Bagaimana merumuskan asesmen di kelas transisi?
2. Apa tujuan dilakukannya asesmen di kelas transisi?
3. Apa saja aspek – aspek yang akan di nilai?
4. Teknik apa yang digunakan? Tes / non tes?
5. Bagaimana instrumen yang akan digunakan?
6. Bagaimana menentukan penskoran jawaban siswa?
7. Bagaimana frekuensi dan durasi kegiatan asesmen?
8. Siapa saja yang dapat melakukan asesmen?
9. Bagaimana proses asesmen tersebut?
10. Apa hasil dari asesmen?

b. Pembuatan Program Pembelajaran

1. Bagaimana perencanaan awal pembuatan program pembelajaran di kelas transisi tklb?
2. Bagaimana langkah–langkah dalam membuat perencanaan program tahunan dan semester?

3. Apa saja hal – hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun perencanaan program pembelajaran di kelas transisi tklb?
4. Apa saja program pembelajaran tahunan di kelas transisi tklb?
5. Apa saja program pembelajaran semester di kelas transisi tklb?
6. Apakah yang dimaksud dengan menerapkan pembiasaan kemandirian siswa pada program pembelajaran?
7. Apakah kelebihan dan kekurangan program pembelajaran tersebut?

c. Perencanaan Tujuan Pembelajaran

1. Bagaimana cara merumuskan tujuan pembelajaran?
2. Apakah tujuan pembelajaran di kelas transisi tklb?
3. Apakah tujuan adanya kelas transisi tklb?

d. Pembuatan IEP

1. Apakah acuan guru dalam membuat IEP?
2. Apakah instrumen yang digunakan dalam pembuatan IEP?
3. Siapa saja yang membuat IEP
4. Kapan guru membuat IEP?
5. Apakah tujuan membuat IEP?

e. Pembuatan Silabus

1. Apakah silabus di kelas transisi tklb telah dimodifikasi?
2. Apa saja acuan untuk membuat silabus?
3. Bagaimana langkah – langkah dalam membuat silabus?
4. Apakah prinsip yang dipegang guru dalam membuat silabus?
5. Kapan guru membuat silabus?

f. Pembuatan RPP

1. Apakah rpp di kelas transisi tklb telah dimodifikasi?
2. Apa saja acuan untuk membuat RPP ?
3. Bagaimana langkah – langkah dalam membuat rpp?
4. Apakah prinsip yang dipegang guru dalam membuat rpp?
5. Kapan guru membuat rpp?

g. Kurikulum Pembelajaran

1. Kurikulum apa yang digunakan saat ini?
2. Mengapa sekolah memilih untuk menggunakan kurikulum tersebut?
3. Apakah guru melakukan modifikasi kurikulum? Apakah sekolah memberikan
4. Bagaimana cara memodifikasi kurikulum tersebut?
5. Bagaimana cara guru menghubungkan kurikulum pemerintah dengan kurikulum tk1b?
6. Apakah kesulitan dalam mengaplikasikan kurikulum tersebut?
7. Siapa yang melakukan modifikasi kurikulum di kelas transisi?
8. Kapan kurikulum yang sudah dibuat dapat dilaksanakan?
9. Apa tujuannya membuat kurikulum?
10. Berapa lama jangka waktu kurikulum tersebut dapat digunakan?

Aspek : Pelaksanaan

a. Pendekatan Pembelajaran

1. Apakah pendekatan yang digunakan oleh guru kelas dalam pembelajaran di kelas transisi?
2. Mengapa guru memilih menggunakan pendekatan tersebut?
3. Bagaimana cara guru menerapkan pendekatan tersebut dalam pembelajaran?

b. Strategi Pembelajaran

1. Apa strategi yang digunakan oleh guru kelas?
2. Mengapa guru memilih menggunakan strategi tersebut?
3. Bagaimana cara guru menerapkan strategi tersebut dalam pembelajaran di kelas?

c. Metode Pembelajaran

1. Bagaimana cara guru dalam memilih metode pembelajaran?

2. Apakah prinsip yang digunakan untuk menetapkan metode pembelajaran di kelas transisi?
3. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di kelas transisi?
4. Mengapa memilih menggunakan metode tersebut?
5. Apa kelebihan dan dan kelemahan dari metode pembelajaran yang digunakan?

d. Media Pembelajaran

1. Apakah dalam mengajar guru membuat media?
2. Apakah media sangat penting?
3. Apa saja media yang guru kelas buat sendiri?
4. Apa saja media yang sudah tersedia di sekolah?
5. Apakah fungsi atau tujuan media pembelajaran?
6. Bagaimana cara yang tepat dalam penggunaan media pembelajaran ?

e. Sumber Belajar

1. Apa saja sumber belajar yang terdapat di sekolah?
2. Mengapa menggunakan sumber belajar tersebut?
3. Dari mana sumber belajar tersebut didapatkan?
4. Siapa yang menentukan sumber belajar yang tepat digunakan dalam pembelajaran?

f. Pengelolaan kelas

1. Bagaimana cara pengelolaan kelas yang baik dan benar?
2. Berapa siswa yang terdapat di kelas transisi tklb?
3. Mengapa hanya terdapat 4 siswa di kelas transisi tklb?
4. Apa saja fasilitas yang terdapat di ruang kelas transisi tklb?

Aspek : Evaluasi**a. Evaluasi Pembelajaran**

1. Bagaimana evaluasi pembelajaran di kelas transisi tk1b?
2. Apakah jenis evaluasi yang digunakan?
3. Apa alat yang digunakan? (tes atau non tes)
4. Bagaimana menerapkan kedua penilaian tersebut dalam pembelajaran?
5. Apakah ada kriteria khusus dalam penilaian?
6. Siapa saja yang menentukan standar penilaian?
7. Bagaimana cara guru menggunakan standar penilaian tersebut dalam evaluasi pembelajaran di kelas transisi?
8. Kapan evaluasi pembelajaran dilakukan?

WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Narasumber : Drg. Sri Utami Soedarsono M.Si
 Tempat dan Tanggal : Ruang Kepala Sekolah / 6 Desember 2017
 Waktu : 13.00 – 14.00
 Keterangan : P = Peneliti

Proses Wawancara

Rabu tanggal 6 Desember 2017 tepat pukul 13.00 setelah makan siang peneliti masuk ke dalam ruangan kepala sekolah, peneliti bertemu kepala sekolah untuk melakukan wawancara.

Aspek : Perencanaan

P : Assalamualaikum ibu Tami. Saya Sally Armelia mahasiswi UNJ

Bu Tami : Waalaikumsalam Wr.Wb, iya masuk sel, kenapa sel?

P : Mohon maaf mengganggu waktunya bu, bu saya ingin melakukan wawancara untuk melengkapi data penelitian saya.

Bu Tami : oh iya boleh sel, sini tapi saya sambil ngerjain ini ya, ga apa-apa kan?

P : iya bu tidak apa-apa.

Bu Tami : okay, mulai sekarang aja, mau nanya tentang apa sel?

P : tentang strategi pembelajaran di kelas transisi bu, muali dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya bu.

Bu Tami : okay, memang kamu judulnya tentang apa?

P : tentang strategi pembelajaran di kelas transisi tk1b Pelita Hati, Jakarta bu.
Pertanyaan pertama apa yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran?

Bu Tami : Perencanaan pembelajaran di kelas transisi tk1b adalah cara atau acuan bagi guru dalam menyusun program pembelajaran agar sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, dalam hal ini perencanaan yang dibuat oleh guru bertujuan untuk mencapai suatu keberhasilan yang diinginkan.

P : Apa saja yang termasuk dalam perencanaan pembelajaran?

Bu Tami : Kalau di kelas transisi tk1b itu guru kelas yang membuat perencanaan pembelajaran nanti saya yang lihat pekerjaan yang dibuat guru kelas.

P : Bagaimana cara guru merencanakan pembelajaran?

Bu Tami : tergantung gurunya, ada yang langsung buat perencanaan pembelajarannya, ada juga yang bikin peta konsepnya. Saya sih kurang tahu ya cara gurunya.

P : Bagaimana merumuskan asesmen di kelas transisi?

Bu Tami : kalo saya langsung ya tidak pake merumuskan tujuan, jadi saya langsung menetapkan tujuannya baru dilanjutkan melanjutkan asesmen.

P : Apa tujuan dilakukannya asesmen di kelas transisi?

Bu Tami : tujuannya untuk mengetahui berbagai aspek perkembangan siswa di kelas transisi tk1b

P : Apa saja aspek – aspek yang akan di nilai?

Bu Tami : Aspeknya mencakup 6 dasar yaitu aspek yaitu moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif/pengetahuan, seni, dan fisik motorik.

P : Teknik apa yang digunakan? Tes / non tes?

Bu Tami :tekniknya bisa berupa tes bisa juga non tes, tapi kalau di kami biasanya memakai teknik dengan tes. nanti siswa akan di masukan dalam ruangan bersama denga gurum lalu guru akan mamberkan soal tes yang mencakup kognitif. Lalu hasil tes tersebut akan menghasilkan data siswa.

P : Bagaimana instrumen yang akan digunakan?

Bu Tami : ya seperti yang saya bilang tadi instrumen yang digunakan memakai soal tes yang dibuat oleh guru.

P : Bagaimana menentukan penskoran jawaban siswa?

Bu Tami : kita mempunyai penilaian sendiri yaitu menggunakan kriteria penilaian jawaban siswa yang telah dibuat khusus di SLB Pelita Hati. Misalnya p = kemampuan siswa masih dibantu, p+ = kemampuan siswa belum konsisten, a = kemampuan siswa dinyatan sudah mandiri.

P : Bagaimana menentukan frekuensi dan durasi kegiatan asesmen?

Bu Tami : siswa melakukan asesmen melalui beberapa tahapan proses, siswa ikut serta selama 5 hari kurang lebih 1 jam pelajaran atau 3 jam pelajaran.

P : Siapa saja yang dapat melakukan asesmen?

Bu Tami : tim asesmen terdiri dari beberapa orang antara 3-5 orang yang berbeda latar belatar belakang ke ilmuwan. Ada terapis, ada guru, ada pedagogik dan psikolog jadi melihat secara holistik.

P : Bagaimana proses asesmen tersebut?

Bu Tami : proses asesmennya ya anak dilihat, di tes, dicoba, dilatih, diajak ikut srta selama 1-5 hari.

P : Apa hasil dari asesmen?

Bu Tami : Setelah melakukan proses asesmen maka akan keluar hasilnya. Hasil asesmen berupa catatan tertulis yang berisi kelebihan, kelemahan, kebutuhan, dan potensi siswa

P : Bagaimana perencanaan awal pembuatan program pembelajaran di kelas transisi tk1b?

Bu Tami : Perencanaan awal yang dilakukan guru dalam membuat program pembelajaran adalah menyusun perencanaan tahunan dan semester berdasarkan hasil asesmen siswa.

P : Bagaimana langkah – langkah dalam membuat perencanaan tahunan dan semester?

Bu Tami : dalam membuat perencanaan tahunan dan semester yaitu guru akan menyusun jadwal pelaksanaan program pembelajaran dan guru akan membuat kegiatan mingguan dan harian

P : Apa saja hal – hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun perencanaan program pembelajaran di kelas transisi tk1b?

Bu Tami : Hal - hal yang perlu diperhatikan dan ditetapkan dalam menyusun program pembelajaran meliputi nama siswa, nama sekolah, kelas, semester, tahun ajaran, hari dan tanggal pelaksanaan, materi yang akan dipelajari, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, bentuk kegiatan pembelajaran dan penilaian.

P : Apa saja program pembelajaran tahunan di kelas transisi tk1b?

Bu Tami : Program pembelajaran tahunan di kelas transisi tklb meliputi profil, iep, silabus dan rpp

P : Apa saja program pembelajaran semester di kelas transisi tklb?

Bu Tami : Program pembelajaran semester di kelas transisi tklb meliputi kegiatan mingguan dan harian. Kegiatan mingguan siswa di kelas misalnya setiap hari jum'at siswa akan melakukan hidroterapi atau ADL dan setiap hari jum'at guru akan melakukan kegiatan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan harian yang telah diselenggarakan. Sedangkan kegiatan harian pada kelas transisi tklb antara lain kegiatan menulis, mewarnai, berhitung, termasuk kegiatan baris – beraris dan bernyanyi yang akan diberikan kepada siswa.

P : Apakah yang dimaksud dengan menerapkan pembiasaan kemandirian siswa pada program pembelajaran?

Bu Tami : Pembiasaan kemandirian siswa adalah melatih siswa secara bersama – sama agar dapat melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain. Mulai dari pembiasaan perilaku, sosial-emosi, dan kognitif.

P : Apakah kelebihan dan kekurangan program pembelajaran tersebut?

Bu Tami : Kelebihannya siswa dapat merasakan pembelajaran di tk biasa. Kekurangannya siswa sulit untuk menyesuaikan diri dengan pembelajaran karena karakteristik setiap anak berebeda – beda.

P : Bagaimana cara merumuskan tujuan pembelajaran?

Bu Tami : Cara merumuskan tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai yaitu menjabarkan berdasarkan aspek yang terdapat dalam asesmen siswa.

P : Apakah tujuan pembelajaran di kelas transisi tklb?

Bu Tami : Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek mencakup pengetahuan kognitif, mengembangkan minat siswa, membentuk sosial-emosi dan kepatuhan.

P : Apakah tujuan adanya kelas transisi tklb?

Bu Tami : Tujuannya untuk mempersiapkan siswa menuju sekolah inklusif.

P : Apakah acuan guru dalam membuat IEP?

Bu Tami : Acuan untuk membuat IEP yaitu berdasarkan hasil asesmen siswa. Yang mencakup moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif/pengetahuan, seni, dan fisik/motorik.

P : Apakah instrumen yang digunakan dalam pembuatan IEP?

Bu Tami : Menggunakan instrumen asesmen sesuai dengan acuan guru dalam membuat IEP.

P : Siapa saja yang membuat IEP ?

Bu Tami : Guru kelas.

P : Kapan guru membuat IEP?

Bu Tami : Sebelum memasuki semester baru.

P : Apakah tujuan membuat IEP?

Bu Tami : Tujuannya untuk mempermudah guru dalam membuat program pembelajaran seperti silabus dan rpp.

P : Apakah silabus di kelas transisi tklb telah dimodifikasi?

Bu Tami : Ya, silabus kelas transisi tkIb telah dimodifikasi oleh guru kelas sesuai dengan kemampuan anak namun dalam pembuatannya tetap berpedoman kepada silabus tk biasa. Formatnya sama seperti tk biasa.

P : Apa saja acuan untuk membuat silabus?

Bu Tami : Terdapat 6 dasar untuk membuat silabus yaitu moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif/pengetahuan, seni, fisik dan motorik.

P : Bagaimana langkah – langkah dalam membuat silabus?

Bu Tami : Langkah – langkah dalam membuat silabus yaitu menentukan standar kompetensi (SK), menuliskan kompetensi dasar (KD), mengidentifikasi materi, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator, menentukan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu dan sumber belajar.

P : Apakah prinsip yang dipegang guru dalam membuat silabus?

Bu Tami : Prinsip yang digunakan yaitu prinsip konsisten. Prinsip konsisten dan fleksibel yang harus dipegang dan diterapkan guru dalam kelas transisi.

P : Kapan guru membuat silabus?

Bu Tami : Sebelum memasuki semester baru.

P : Apakah rpp di kelas transisi tkIb telah dimodifikasi?

Bu Tami : Ya, rpp kelas transisi tkIb telah dimodifikasi oleh guru kelas sesuai dengan kemampuan anak namun dalam pembuatannya tetap berpedoman kepada rpp tk biasa dan formatnya sama seperti tk biasa.

P : Apa saja acuan untuk membuat RPP ?

Bu Tami : Terdapat 6 dasar untuk membuat rpp yaitu moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif / pengetahuan, seni, fisik dan motorik.

P : Bagaimana langkah – langkah dalam membuat rpp?

Bu Tami : Langkah – langkah dalam membuat rpp yaitu menuliskan identitas seperti nama sekolah, tema/subtema, kelas/semester, waktu, dan tahun ajaran, selanjutnya menuliskan kembali strandar kompetensi (SK) yang ada pada silabus, menentukan kompetrensi dasar (KD), membuat indikator berdasarkan kompetensi dasar, menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mengembangkan kegiatan pembelajaran, menuliskan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar (KD), menentukan media dan sumber belajar yang akan digunakan, dan mengembangkan alat penilaian.

P : Apakah prinsip yang dipegang guru dalam membuat rpp?

Bu Tami : Prinsip yang digunakan yaitu prinsip konsisten. Prinsip konsisten dan fleksibel yang harus dipegang dan diterapkan guru dalam kelas transisi

P : Kapan guru membuat rpp?

Bu Tami : Sebelum memasuki semester baru.

Aspek : Pelaksanaan

P : Kurikulum apa yang digunakan saat ini?

Bu Tami : Dalam pelaksanaan kurikulum di kelas transisi tklb menggunakan kurikulum Tk biasa yaitu kurikulum ktsp.

P : Mengapa sekolah memilih untuk menggunakan kurikulum tersebut?

Bu Tami : Karena sekolah mengikuti aturan dari pemerintah. Sekolah tidak bisa menggunakan sembarangan kurikulum karena sekolah juga diawasi oleh pemerintah dalam pelaksanaannya.

P : Apakah guru melakukan modifikasi kurikulum? Apakah sekolah memberikan kebebasan kepada guru yang mengajar di kelas transisi tk1b untuk memodifikasi kurikulum?

Bu Tami : Bukan untuk merubah kurikulum hanya ada beberapa kegiatan yang menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Yang penting siswa memahami materi yang disampaikan.

P : Bagaimana cara memodifikasi kurikulum tersebut?

Bu Tami : Sebenarnya bukan merubah, pertama melihat dulu kurikulum tk biasa lalu di cocokkan dengan hasil asesmen siswa, selanjutnya memilih apa saja yang dapat digunakan untuk dijadikan materi perangkat pembelajaran seperti silabus dan rpp.

P : Bagaimana cara guru menghubungkan kurikulum pemerintah dengan kurikulum dimodifikasi ?

Bu Tami : Dengan cara mencocokkan kedua kurikulum tersebut dengan asesmen siswa.

P : Apakah kesulitan dalam mengaplikasikan kurikulum tersebut?

Bu Tami : Kesulitan dalam mengaplikasikan kurikulum tersebut ketika sedang melakukan kegiatan mengajar karena karakteristik yang berbeda

P : Siapa yang melakukan modifikasi kurikulum di kelas transisi?

Bu Tami : guru kelas

P : Kapan kurikulum yang sudah dibuat dapat dilaksanakan?

Bu Tami : Setelah rapat bersama kepala sekolah dan para guru lain. Dalam rapat biasanya para guru akan membahas tentang modifikasi kurikulum yang telah dilakukan, jika sudah sesuai dan disetujui kepala sekolah baru bisa dilaksanakan

P : Apa tujuannya membuat kurikulum?

Bu Tami : Kurikulum dibuat sebagai pedoman untuk membuat perangkat pembelajaran.

P : Berapa lama jangka waktu kurikulum tersebut dapat digunakan?

Bu Tami : Selama pemerintah belum mengganti dengan kurikulum baru. Karena sekolah berpedoman dengan kurikulum pemerintah.

P : Apakah pendekatan yang digunakan oleh guru kelas dalam pembelajaran di kelas transisi?

Bu Tami : pendekatan individual

P : Mengapa guru memilih menggunakan pendekatan tersebut?

Bu Tami : Supaya lebih mengenal dan memahami karakter siswa. Bagaimana kita mau dekat dengan siswa kalau kita tidak memahami siswa tersebut, anak juga belajarnya jadi tidak nyaman.

P : Bagaimana cara guru menerapkan pendekatan tersebut dalam pembelajaran?

Bu Tami : Caranya dengan berkomunikasi, bercakap – cakap, guru berkeliling mengajarkan siswa satu – satu.

P : Apa strategi yang digunakan oleh guru kelas?

Bu Tami : Strategi pembelajaran terpadu

P : Mengapa guru memilih menggunakan strategi tersebut?

Bu Tami : Strategi pembelajaran terpadu adalah strategi yang cocok untuk siswa di kelas transisi tk1b

P : Bagaimana cara guru menerapkan strategi tersebut dalam pembelajaran di kelas?

Bu Tami : Dengan cara melihat kurikulum dan menyesuaikan dengan kemampuan siswa.

P : Bagaimana cara guru dalam memilih metode pembelajaran?

Bu Tami : Dengan melihat karakteristik siswa.

P : Apakah prinsip yang digunakan untuk menetapkan metode pembelajaran di kelas transisi?

Bu Tami : Tidak ada prinsip khusus, berjalan sesuai begitu saja, kalau pas lagi klasikal guru melibatkan semua siswa, jadi tidak ada prinsip khusus.

P : Apa saja metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di kelas transisi?

Bu Tami : Menggunakan metode yang macem – macem, praktek langsung, pemberian tugas, tanya jawab, reward dan punishmentnya, bernyanyi, bercerita (tapi tidak setiap hari), bercakap – cakap, juga ada di sesuaikan dengan siswanya.

P : Mengapa memilih menggunakan metode tersebut?

Bu Tami : Menggunakan metode yang macem – macem, praktek langsung, pemberian tugas, tanya jawab, bernyanyi, bercerita (tapi tidak setiap hari), bercakap – cakap di sesuaikan dengan siswanya.

P : Apa kelebihan dan dan kelemahan dari metode pembelajaran yang digunakan?

Bu Tami : Karena lebih disesuaikan dengan karakteristik siswa yang berbeda

P: apakah dalam mengajar guru membuat media?

Bu Tami: iya

P : Apakah media sangat penting?

Bu Tami : oh iya sangat penting, apa lagi untuk anak berkebutuhan khusus, mereka sangat membutuhkan benda – benda konkrit ya.

P : Apa saja media yang guru kelas buat sendiri?

Bu Tami : kartu gambar, kartu angka, atau kartu huruf

P : Apa saja media yang sudah tersedia di sekolah?

Bu Tami : Banyak sekali misalnya puzzle, buah – buahan plastik, sayur – sayuran plastik

P : Apakah fungsi atau tujuan media pembelajaran?

Bu Tami : Tujuannya ya agar materinya tercapai, siswa menjadi tertarik, dan siswa lebih meresapi materi.

P : Bagaimana cara yang tepat dalam penggunaan media pembelajaran ?

Bu Tami : Media digunakan ketika sedang melakukan pembiasaan atau mengenalkan hal baru yang belum diketahui siswa sebagai benda konkrit.

P : Apa saja sumber belajar yang terdapat di sekolah?

Bu Tami : Sumber belajar berupa buku – buku TK, buku membaca ejaan, dan ipad.

P : Mengapa menggunakan sumber belajar tersebut?

Bu Tami : Karena sumber belajar diatas sudah disesuaikan dengan siswa dan nyaman.

P : Dari mana sumber belajar tersebut didapatkan?

Bu Tami : Sumber belajar sudah disediakan oleh sekolah

P : Siapa yang menentukan sumber belajar yang tepat digunakan dalam pembelajaran?

Bu Tami : Guru kelas dengan menyesuaikan dengan kemampuan siswa.

P : Bagaimana cara pengelolaan kelas yang baik dan benar?

Bu Tami : Dengan menepatkan siswa yang kurang untuk duduk di depan, sedangkan untuk siswa yang kemampuannya lumayan duduk di belakang

P : Berapa siswa yang terdapat di kelas transisi tk1b?

Bu Tami : ada sekitar 4 siswa

P : Mengapa hanya terdapat 4 siswa di kelas transisi tk1b?

Bu Tami : Supaya lebih efektif dalam pembelajaran

P : Apa saja fasilitas yang terdapat di ruang kelas transisi tk1b?

Bu Tami : Fasilitas sudah lumayan lengkap terdapat Ac, papan tulis, mainan, terus buku pelajaran, keranjang siswa, di dinding ada tempelan tugas siswa.

Aspek : Evaluasi

P : Bagaimana evaluasi pembelajaran di kelas transisi tk1b?

Bu Tami : Prosedur evaluasi pembelajaran berupa laporan penilaian siswa selama satu semester lalu dilakukan pembagian hasil belajar / raport

P : Apakah jenis evaluasi yang digunakan?

Bu Tami : Jenis evaluasi yang digunakan yaitu menggunakan penilaian hasil dan penilaian proses.

P : Apa alat yang digunakan? (tes atau non tes)

Bu Tami : Untuk penilaian hasil menggunakan alat berupa soal, sedangkan penilaian proses menggunakan alat berupa pengamatan membandingkan dari awal dan akhir.

P : Bagaimana menerapkan kedua penilaian tersebut dalam pembelajaran?

Bu Tami : Penilaian proses dilakukan ketika sedang one on one atau secara lisan misalnya guru bertanya warna apa yang sedang dipegang oleh guru. sedangkan penilaian hasil berupa apa yang dikerjakan oleh anak tersebut misalnya anak berhasil menjawab pertanyaan guru dengan benar tanpa bantuan

P : Apakah ada kriteria khusus dalam penilaian?

Bu Tami : Ada seperti P = kemampuan siswa masih dibantu, P+ = kemampuan siswa belum konsisten, dan A = siswa dinyatakan sudah mandiri.

P : Siapa saja yang menentukan standar penilaian?

Bu Tami : Kesepakatan bersama para guru.

P : Bagaimana cara guru menggunakan standar penilaian tersebut dalam evaluasi pembelajaran di kelas transisi?

Bu Tami : Caranya dengan mengamati siswa setiap hari. Jika anak masih sering dibantu penuh maka dia akan mendapat P.

P : Kapan evaluasi pembelajaran dilakukan?

Bu Tami : Evaluasi pembelajaran dilakukan ketika selesai semester.

P: Terimakasih ibu Tami tadi pertanyaan terakhir dari saya

Bu Tami : Allhamdullilah, sudah lengkap semua?

P : Insya Allah lengkap bu

Bu Tami : okay, kalau sudah semua saya mau pergi ada rapat, kalau ada yang kurang nanti boleh tanya lagi kalau saya ada waktu ya.

P: terimakasih bu atas waktu dan jawabannya

Bu Tami : iya sama – sama Sel.

WAWANCARA GURU KELAS

Narasumber : Khoiriah S.Pd
 Tempat dan Tanggal : Ruang Kelas / 28 November 2017
 Waktu : 15.00 – 16.00
 Keterangan : P = Peneliti

Proses Wawancara

Kamis tanggal 28 November 2017 tepat pukul 15.00 setelah pembelajaran di kelas selesai peneliti menemui bu Yayah untuk melakukan wawancara.

Aspek : Perencanaan

P : Assalamualaikum ibu Yayah

Bu Yayah : Waalaikumsalam, bentar ya sel

P : Iya bu

Bu Yayah : Ada apa nih sel belum pulang?

P: Iya bu boleh ga bu mau wawancara ibu sebentar aja.

Bu Yayah : Wawancara buat apa sel?

P: Buat melengkapi penelitian saya bu

Bu Yayah : Yaudah boleh, tapi jangan di foto – foto ya sel

P: Okey bu

Bu Yayah : Mau nanya apa dulu sel?

P: Mau nanya dari perencanaan pembelajaran dulu bu

Bu Yayah : Okey

P : Bu apa yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran?

Bu Yayah : Menurut saya perencanaan pembelajaran di kelas transisi tk1b cara saya dalam mempersiapkan program pembelajaran yang baik dan sistematis untuk mencapai tujuan yang sudah saya buat sebelumnya. Artinya sistematis itu tersusun secara urut misalnya kalau disini untuk membuat program pembelajaran langkah pertama yang harus dilakukan dengan melakukan asesmen, membuat iep, silabus, dan rpp. Tapi tiap guru mempunyai cara yang berbeda ya.

P : Apa saja yang termasuk dalam perencanaan pembelajaran?

Bu Yayah : Kalau saya biasanya dikelas bikin perencanaan pembelajarannya pertama perencanaan asesmen, pembuatan program pembelajaran, Perencanaan tujuan pembelajaran, pembuatan IEP, pembuatan silabus dan pembuatan RPP.

P : Bagaimana cara guru merencanakan pembelajaran?

Bu Yayah : Kalau saya cara buat perencanaanya saya bikin kaya peta konsep tapi bukan peta konsep nah isinya kebutuhan siswa dalam perencanaan pembelajaran, liatnya dari hasil asesmen siswa karena disini apapun kegiatan pembelajarannya yang menjadi landasannya tetep asesmen.

P : Bagaimana merumuskan tujuan asesmen di kelas transisi?

Bu Yayah : Pertama saya lihat hasil asesmennya dari guru – guru lain lalu saya melakukan proses asesmen dengan memberikan umpan balik kepada siswa.

P : Apa tujuan dilakukannya asesmen di kelas transisi?

Bu Yayah : Tujuan asesmen untuk mengetahui aspek kemampuan siswa dan hasil asesmen bisa dijadikan kita acuan buat bikin iep, silabus dan rpp. Karena iep, silabus, rpp itu saya buat dari hasil asesmen siswa. Terus saya jadi tahu metode apa yang bisa digunakan untuk siswa. Misalnya SF dia kemampuannya dalam kognitif sudah lumayan tapi SF kelemahannya emosinya masih jelek ya, masih suka gemes sendiri jadi kita pake pendekatan individu untuk SF. Maka dari itu asesmen itu sangat penting.

P : Apa saja aspek – aspek yang akan di nilai?

Bu Yayah : Disini saya mengikuti ketentuan dari sekolah ya. Di sekolah ada 6 aspek yaitu moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif/pengetahuan, seni, dan fisik motorik.

P : Teknik apa yang digunakan? Tes / non tes?

Bu Yayah : Saya kalau asesmen biasanya pake tes, terus bikin soal gitu. Misalnya ya kaya oh FT dia kan waktu masuk sini emang kemampuannya udah lumayan bagus ya. Yaudah jadi saya kasih FT soal – soal tk kaya berhitung.

P : Bagaimana instrumen yang akan digunakan?

Bu Yayah : Instrumennya ya itu tes pake soal – soal tk yang berkaitan dengan kognitif siswa misalnya berhitung, menulis, membaca.

P : Bagaimana menentukan penskoran jawaban siswa?

Bu Yayah : Kita punya kriteria penilaian khusus yang dibuat oleh sekolah misalnya :

P = kemampuan siswa masih dibantu

P+ = kemampuan siswa belum konsisten

A = siswa dinyatakan sudah mandiri.

P : Bagaimana menentukan frekuensi dan durasi kegiatan asesmen?

Bu Yayah : Asesmen buat diri saya sendiri ya itu biasanya saya seminggu senin – jumat, saya melakukan asesmen tidak lama hanya 1 jam saja. Dan saya tidak melakukan pengulangan asesmen ya.

P : Siapa saja yang dapat melakukan asesmen?

Bu Yayah : Semua guru terlibat. Guru kelas intervensi, guru kelas sosialisasi, guru terapi wicara juga.

P : Bagaimana proses asesmen tersebut?

Bu Yayah : Kalo asesmen untuk pertama kali bukan saya sendiri jadi sehari di pegang bu Irah, sehari di pegang bu Wayan, di pegang terapi wicara, di pegang terapi yang lain, di saya lalu ke bu Iceu. Nanti semua itu laporannya di kumpulkan dijadikan rangkumanlah oleh bu Iceu nanti baru di laporkan. Kalo yang saya sendiri pindahan dari KI itu sebenarnya sih butuh waktu 1 minggu saya untuk membuat supaya tidak mengulang lagi gitu. Perlunya saya waktu 1 minggu itu untuk mengorek kemampuan anak.

P : Apa hasil dari asesmen?

Bu Yayah : Hasilnya berupa catatan berisi kelebihan, kelemahan, kebutuhan, dan potensi siswa.

P : Bagaimana perencanaan awal pembuatan program pembelajaran di kelas transisi tkIb?

Bu Yayah : Kalo saya bikin diawal pembuatan program pembelajaran di kelas transisi tklb saya menyusun program tahunan dan semester berdasarkan hasil asesmen siswa.

P : Bagaimana langkah – langkah dalam membuat perencanaan tahunan dan semester?

Bu Yayah : Saya menyusun program program pembelajaran dan guru akan membuat kegiatan mingguan dan harian.

P : Apa saja hal – hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun perencanaan program pembelajaran di kelas transisi tklb?

Bu Yayah : Nama siswa, nama sekolah, kelas, semester, tahun ajaran, hari dan tanggal pelaksanaan, materi yang akan dipelajari, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, bentuk kegiatan pembelajaran dan penilaian harus di sesuaikan oleh kemampuan siswa

P : Apa saja program pembelajaran tahunan di kelas transisi tklb?

Bu Yayah : Yaitu programnya saya berpedoman sama kurikulum Tk umum meliputi profil, iep, silabus dan rpp. Tetapi dalam pelaksanaannya saya melaksanakan sesuai dengan IEP karena setiap anak mempunyai kemampuan masing – masing.

P : Apa saja program pembelajaran semester di kelas transisi tklb?

Bu Yayah : Kegiatan mingguan siswa di kelas saya itu misalnya setiap hari jum'at siswa akan melakukan hidroterapi atau ADL dan setiap hari jum'at guru akan melakukan kegiatan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan harian yang telah diselenggarakan. Sedangkan kegiatan harian pada kelas transisi tklb antara lain kegiatan menulis, mewarnai, berhitung, termasuk kegiatan baris – beraris dan bernyanyi yang akan diberikan kepada siswa.

P : Apakah yang dimaksud dengan menerapkan pembiasaan kemandirian siswa pada program pembelajaran?

Bu Yayah : Melatih siswa secara bersama – sama agar dapat melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain.

P : Apakah kelebihan dan kekurangan program pembelajaran tersebut?

Bu Yayah : Dapat merasakan pembelajaran di tk biasa. Kekurangannya ya siswa jadi sulit untuk menyesuaikan diri dengan pembelajaran karena karakteristik setiap anak berebeda – beda.

P : Bagaimana cara merumuskan tujuan pembelajaran?

Bu Yayah : Menjabarkan berdasarkan aspek yang terdapat dalam asesmen siswa.

P : Apakah tujuan pembelajaran di kelas transisi tkIb?

Bu Yayah : Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek.

P : Apakah tujuan adanya kelas transisi tkIb?

Bu Yayah : Tujuannya mempersiapkan anak masuk sekolah reguler

P : Apakah acuan guru dalam membuat IEP?

Bu Yayah : Acuan untuk membuat IEP yaitu berdasarkan hasil asesmen siswa.

P : Apakah instrumen yang digunakan dalam pembuatan IEP?

Bu Yayah : Menggunakan instrumen asesmen sesuai dengan acuan guru dalam membuat IEP.

P : Siapa saja yang membuat IEP ?

Bu Yayah : Saya sendiri.

P : Kapan guru membuat IEP?

Bu Yayah : Sebelum semester baru dimulai.

P : Apakah tujuan membuat IEP?

Bu Yayah : Tujuannya untuk mempermudah saat saya membuat program pembelajaran seperti silabus dan rpp.

P : Apakah silabus di kelas transisi tklb telah dimodifikasi?

Bu Yayah : Ya, bukan mengubah ya hanya menyesuaikan dengan siswa

P : Apa saja acuan untuk membuat silabus?

Bu Yayah : 6 dasar untuk membuat silabus yaitu moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif/pengetahuan, seni, fisik dan motorik.

P : Bagaimana langkah – langkah dalam membuat silabus?

Bu Yayah : Langkah – langkah dalam membuat silabus yaitu menentukan standar kompetensi (SK), menuliskan komperensi dasar (KD), mengidentifikasi materi, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator, menentukan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu dan sumber belajar.

P : Apakah prinsip yang dipegang guru dalam membuat silabus?

Bu Yayah : Prinsipnya kalo saya sih anak senang, mengikuti kegiatan tanpa paksaan dan materinya tetep dapet. Bermain sambil belajar.

P : Kapan guru membuat silabus?

Bu Yayah : Sebelum memasuki semester baru.

P : Apakah rpp di kelas transisi tk1b telah dimodifikasi?

Bu Yayah : Tidak merubah ya hanya kegiatannya aja disesuaikan dengan kegiatan anak, kira – kira yang sesuai lah dengan anak Tk misalnya kita mau mengenalkan huruf A kalau kita buat hanya benar – benar huruf A anak – anak di sini tidak tertarik tapi kalo kita bisa buat huruf A dengan gambar atau memakai benda – benda sekitar supaya anak lebih tertarik lagi.

P : Apa saja acuan untuk membuat RPP ?

Bu Yayah : Karena kalo di tk tidak ada mata pelajaran tapi disesuaikan dengan IEP mencakup 6 dasar (moral, sosial dan emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif / pengetahuan , seni, dan fisik motorik).

P : Bagaimana langkah – langkah dalam membuat rpp?

Bu Yayah : Sama seperti langkah-langkah membuat rpp tk biasa menuliskan identitas seperti nama sekolah, tema/subtema, kelas/semester, waktu, dan tahun ajaran, selanjutnya menuliskan kembali strandar kompetensi (SK) yang ada pada silabus, menentukan kompetrensi dasar (KD), membuat indikator berdasarkan kompetensi dasar, menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mengembangkan kegiatan pembelajaran, menuliskan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar (KD), menentukan media dan sumber belajar yang akan digunakan, dan mengembangkan alat penilaian.

P : Apakah prinsip yang dipegang guru dalam membuat rpp?

Bu Yayah : Prinsipnya sama seperti di silabus. Prinsip konsisten dan bermain sambil belajar

P : Kapan guru membuat rpp?

Bu Yayah : Sebelum memasuki semester baru

Aspek : Pelaksanaan

P : Kurikulum apa yang digunakan saat ini?

Bu Yayah : Kami kelas tklb berpegang dari kurikulum TK biasa.

P : Mengapa sekolah memilih untuk menggunakan kurikulum tersebut?

Bu Yayah : Sesuai dengan aturan sekolah dan sekolah mengikuti aturan pemerintah.

P : Apakah guru melakukan modifikasi kurikulum ? Apakah sekolah memberikan kebebasan kepada guru yang mengajar di kelas transisi tklb untuk memodifikasi kurikulum?

Bu Yayah : Iya tapi bukan merubah kurikulum ya hanya ada beberapa kegiatan yang menyesuaikan dengan kemampuan anak.

P : Bagaimana cara memodifikasi kurikulum tersebut?

Bu Yayah : Sebenarnya bukan merubah kurikulum ya hanya kegiatannya aja disesuaikan dengan kegiatan anak berdasarkan hasil asesmen

P : Bagaimana cara guru menghubungkan kurikulum pemerintah dengan kurikulum dimodifikasi ?

Bu Yayah : Menyesuaikan kedua kurikulum tersebut dengan asesmen siswa

P : Apakah kesulitan dalam mengaplikasikan kurikulum tersebut?

Bu Yayah : Kesulitannya ketika sedang mengajar ya karena karakteristik siswa yang berbeda.

P : Siapa yang melakukan modifikasi kurikulum di kelas transisi?

Bu Yayah : Saya sendiri

P : Kapan kurikulum yang sudah dibuat dapat dilaksanakan?

Bu Yayah : Ketika sudah di setuju dan dibahas bersama – sama

P : Apa tujuannya membuat kurikulum?

Bu Yayah : Sebagai pedoman untuk membuat perangkat pembelajaran.

P : Berapa lama jangka waktu kurikulum tersebut dapat digunakan?

Bu Yayah : Sebelum sekolah mengganti dengan kurikulum baru.

P : Apakah pendekatan yang digunakan oleh guru kelas dalam pembelajaran di kelas transisi?

Bu Yayah : Individual

P : Mengapa guru memilih menggunakan pendekatan tersebut?

Bu Yayah : Agar lebih mengenal dan memahami karakter siswa.

P : Bagaimana cara guru menerapkan pendekatan tersebut dalam pembelajaran?

Bu Yayah : Sering mengajak mengajarkan anak secara satu per satu atau disini saya bilanganya one one .

P : Apa strategi yang digunakan oleh guru kelas?

Bu Yayah : Strategi pembelajaran terpadu dan ekspositoris.

P : Mengapa guru memilih menggunakan strategi tersebut?

Bu Yayah : Menurut saya kedua strategi itu yang cocok dengan siswa.

P : Bagaimana cara guru menerapkan strategi tersebut dalam pembelajaran di kelas?

Bu Yayah : Dengan menyampaikan materi yang ada di kurikulum secara verbal pada siswa sehingga siswa dapat berkembang secara optimal

P : Bagaimana cara guru dalam memilih metode pembelajaran?

Bu Yayah : Melihat karakteristik siswa.

P : Apakah prinsip yang digunakan untuk menetapkan metode pembelajaran di kelas transisi?

Bu Yayah : Kalau pas lagi klasikal guru melibatkan semua siswa, jadi tidak ada prinsip khusus.

P : Apa saja metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di kelas transisi?

Bu Yayah : Lebih sesuai dengan karakteristik siswa yang berbeda

P : Mengapa memilih menggunakan metode tersebut?

Bu Yayah : Lebih sesuai dengan karakteristik siswa yang berbeda

P : Apa kelebihan dan dan kelemahan dari metode pembelajaran yang digunakan?

Bu Yayah : Ya kita kan tidak bisa menyamakan setiap anak berbeda kaya Fatih dan SF sudah lumayan, RD di tengah – tengah, FY masih dibawah karena dia sering lupa.

P : Apakah dalam mengajar guru membuat media?

Bu Yayah : Iya kita disini juga membuat media.

P : Apakah media sangat penting?

Bu Yayah : Oh penting banget kalo di tk, Cuma bu YH bikinnya tidak terlalu banyak karena disini juga ada media dan medianya bisa di gunakan jadi kita seringnya pakai media yang ada disini karena keterbatasan waktu ya kalo harus buat di rumah.

P : Apa saja media yang guru kelas buat sendiri?

Bu Yayah : Kartu gambar, kartu angka, atau kartu huruf.

P : Apa saja media yang sudah tersedia di sekolah?

Bu Yayah : Puzzle, buah – buahan plastik, sayur – sayuran plastik

P : Apakah fungsi atau tujuan media pembelajaran?

Bu Yayah : Tujuannya ya agar materinya tercapai, anak menjadi tertarik, dan anak – anak lebih meresapi materi

P : Bagaimana cara yang tepat dalam penggunaan media pembelajaran ?

Bu Yayah : media digunakan ketika sedang melakukan pembiasaan atau mengenalkan hal baru yang belum diketahui siswa sebagai benda konkrit. Misalnya SF belum mengetahui bagaimana bentuk paprika, maka saya akan kasih dia mainan paprika.

P : Apa saja sumber belajar yang terdapat di sekolah?

Bu Yayah : Sumber belajar ada biasanya buku – buku TK

P : Mengapa menggunakan sumber belajar tersebut?

Bu Yayah : Sudah disesuaikan dengan siswa saat belajar

P : Dari mana sumber belajar tersebut didapatkan?

Bu Yayah : Sudah disediakan oleh sekolah.

P : Siapa yang menentukan sumber belajar yang tepat digunakan dalam pembelajaran?

Bu Yayah : Saya sendiri.

P : Bagaimana cara pengelolaan kelas yang baik dan benar?

Bu Yayah : Dengan menempatkan siswa duduk secara bergantian, jadi siswa dapat merasakan duduk di depan dan belakang.

Misalnya FY dan SF awal pembelajaran duduk dibelakang, setelah istirahat FY dan SF pindah ke depan.

P : Berapa siswa yang terdapat di kelas transisi tklb?

Bu Yayah : ada 4 siswa ya diantaranya SF, FT, FY, dan RD.

P : Mengapa hanya terdapat 4 siswa di kelas transisi tklb?

Bu Yayah : Ya agar lebih nyaman dalam pembelajaran. Tidak terlalu ramai dan tidak terlalu sepi jadi siswa dapat berinteraksi dengan baik.

P : Apa saja fasilitas yang terdapat di ruang kelas transisi tklb?

Bu Yayah : Cukup lengkap ya di kelas sudah ada ac, papan tulis, dan buku pelajaran

Aspek : Evaluasi

P : Bagaimana evaluasi pembelajaran di kelas transisi tklb?

Bu Yayah : Evaluasi kelas ada setiap hari jumat, kita melakukan evaluasi lalu di akhir akan ada pembagian raport. walaupun tidak terlihat, tetapi guru kelas melakukan beberapa tes. Dilaporkan setiap minggu dan bulan.

P : Apakah jenis evaluasi yang digunakan?

Bu Yayah : Menggunakan penilaian hasil dan penilaian proses.

P : Apa alat yang digunakan? (tes atau non tes)

Bu Yayah : Alat berupa soal, sedangkan penilaian proses menggunakan alat berupa pengamatan

P : Bagaimana menerapkan kedua penilaian tersebut dalam pembelajaran?

Bu Yayah : Penilaian proses dilakukan ketika sedang one on one (satu per satu)

P : Apakah ada kriteria khusus dalam penilaian?

Bu Yayah : P = kemampuan siswa masih dibantu, P+ = kemampuan siswa belum konsisten, dan A = siswa dinyatakan sudah mandiri.

P : Siapa saja yang menentukan standar penilaian?

Bu Yayah : Para guru dan kepala sekolah.

P : Bagaimana cara guru menggunakan standar penilaian tersebut dalam evaluasi pembelajaran di kelas transisi?

Bu Yayah : Caranya dengan mengamati siswa setiap hari. Jika siswa masih sering dibantu penuh maka dia akan mendapat P.

P : Kapan evaluasi pembelajaran dilakukan?

Bu Yayah : Selesai semester.

P : Sudah selesai bu pertanyaanya hehe

Bu Yayah : Allhamdulliah

P : Terimakasih banyak bu atas waktu dan jawabannya. Mohon maaf mengganggu waktunya bu.

Bu Yayah : Iya sama – sama sel. Maaf bu Yayah Cuma bisa jawab apa adanya ya.

P : Iya ibu. Ini juga udah lengkap bu jawabannya hehe

Bu Yayah : Syukurlah kalo udah lengkap sel, kalo ada yang kurang jawabannya tanya lagi aja ya.

P: okey bu terimakasih sekali lagi ibu

Bu Yayah : Iya sama – sama sel

WAWANCARA ASISTEN GURU KELAS

Narasumber : Nia Mochtyana Shoffi S.Pd
 Tempat dan Tanggal : Ruang Kelas / 23 November 2017
 Waktu : 15.00 – 16.00
 Keterangan : P = Peneliti

Proses Wawancara

Kamis tanggal 23 November 2017 tepat pukul 15.00 setelah pembelajaran di kelas selesai peneliti menemui bu Nia untuk melakukan wawancara.

Aspek : Perencanaan

P : Assalamualaikum ibu Nia. Saya Sally Armelia mahasiswi UNJ

Bu Nia : Waalaikumsalam Wr.Wb, iya masuk sel, kenapa sel?

P : Bu saya ingin melakukan wawancara untuk skripsi saya bu

Bu Nia : Oiya silahkan sel, kalo ada yang bisa di jawab saya jawab ya. Kalo saya gabisa jawab kamu tanya sama bu Yayah aja ya

P : okey bu, langsung aja ya bu

Bu Nia : Iya sel

P : Apa yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran?

Bu Nia : Kalau menurut saya perencanaan pembelajaran di kelas transisi tk1b itu berkaitan catatan guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Misalnya dalam melakukan modifikasi kurikulum. Guru harus mengetahui hal – hal apa saja yang akan dimasukan ke dalam kurikulum tersebut.

P : Apa saja yang termasuk dalam perencanaan pembelajaran?

Bu Nia : Yang saya tahu perencanaan pembelajaran di kelas transisi sama seperti di kelas saya kelas ada perencanaan asesmen, perencanaan IEP, dan pembuatan silabus.

P : Bagaimana cara guru merencanakan pembelajaran?

Bu Nia : Kalau saya buatnya merangkum hasil asesmen terus bikin kesimpulan lalu di serahkan ke bu Tami buat di koreksi.

P : Bagaimana merumuskan tujuan asesmen di kelas transisi?

Bu Nia : Saya sendiri tidak pakai merumuskan asesmen jadi saya langsung saja asesmen siswanya, baru dibuat tujuannya siswa melakukan asesmen.

P : Apa tujuan dilakukannya asesmen di kelas transisi?

Bu Nia : Tujuan asesmen buat mengetahui perkembangan siswa, terus apa saja kebutuhan siswa, kelemahan, dan kemampuan siswa.

P : Apa saja aspek – aspek yang akan di nilai?

Bu Nia : Ada 6 aspek yaitu moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif/pengetahuan, seni, dan fisik motorik.

P : Teknik apa yang digunakan? Tes / non tes?

Bu Nia : Setau saya pake tes soal - soal gitu, saya kurang tau ya kalau asesmen siswa itu yang tau guru kelasnya karena setiap guru asesmen siswanya beda-beda ya.

P : Bagaimana instrumen yang akan digunakan?

Bu Nia : Biasanya sih pake soal – soal karena siswa tk ya

P : Bagaimana menentukan penskoran jawaban siswa?

Bu Nia : Kalo penskoran itu kita pake kriteria. kriterianya tersendiri yang dibuat sama sekolahan

P : Bagaimana menentukan frekuensi dan durasi kegiatan asesmen?

Bu Nia : Kalau asesmen siswa dialakukannya sekitar seminggu, misalnya 1 hari di kelas kid, terapis, transisi gitu untuk asesmen waktunya cuma 1 jam pelajaran

P : Siapa saja yang dapat melakukan asesmen?

Bu Nia : Semua guru terlibat.

P : Bagaimana proses asesmen tersebut?

Bu Nia : Dari KID dulu, diasesmennya itu anak diasesmen oleh semua guru, sebenarnya ada 2 tahap sih, hmm jadi gini kalo misalkan anak itu dari awal di sini jadi kan anak itu udah masuk di kelas KID nih berarti hasil asesmennya di sana jadi guru KID yang melaporkan misalkan “bu anak ini sudah bisa duduk tenang kayanya di ajaran baru sudah bisa masuk di kelas transisi”. Tapi kalo anak yang bener – bener baru dateng ke sekolah ini jadi anak di asesmen oleh semua guru. Misalkan di kelas KID dilihat dulu kemampuannya sama guru KID terus dimasukin di kelas SLB terus baru bisa ke kelas transisi. Nanti hasil asesmennya disatuin terus disimpulin.

P : Apa hasil dari asesmen?

Bu Nia : Hasilnya itu catetan ya mengenai kelebihan siswa kelemahan siswa, kebutuhan siswa dan potensi siswa.

P : Bagaimana perencanaan awal pembuatan program pembelajaran di kelas transisi tk1b?

Bu Nia : Kalo saya bikinnya program tahunan sama semester ya jadi saya susun apa aja yang harus di buat di program itu.

P : Bagaimana langkah – langkah dalam membuat perencanaan tahunan dan semester?

Bu Nia : Kalau saya membuat kegiatan mingguan dan harian.

P : Apa saja hal – hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun perencanaan program pembelajaran di kelas transisi tklb?

Bu Nia : Materi yang akan dipelajari, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, bentuk kegiatan pembelajaran dan penilaian harus di sesuaikan oleh kemampuan siswa

P : Apa saja program pembelajaran tahunan di kelas transisi tklb?

Bu Nia : Disini kebetulan kelas transisinya kan Tk jadi program pembelajarannya sama kaya anak Tk pada umumnya meliputi profil, iep, silabus dan rpp. Tapi tetep kita kembali ke kebutuhan anak. Seperti materi di Tk itu kan mengenal huruf dan angka sampe akhirnya anak. Misalkan anak udah bisa membaca ya di beri materi membaca. Tapi kalau anak belum bisa membaca ya kita kasih materinya mengenal huruf dulu baru mengeja.

P : Apa saja program pembelajaran semester di kelas transisi tklb?

Bu Nia : Ada hidroterapi atau ADL yang dilakukannya itu setiap hari jumat. Kalau kegiatan harian ya paling belajar biasa ya kaya nulis, berhitung.

P : Apakah yang dimaksud dengan menerapkan pembiasaan kemandirian siswa pada program pembelajaran?

Bu Nia : Melatih siswa agar dapat melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain.

P : Apakah kelebihan dan kekurangan program pembelajaran tersebut?

Bu Nia : Dapat merasakan pembelajaran di tk biasa

P : Bagaimana cara merumuskan tujuan pembelajaran?

Bu Nia : Menjelaskan berdasarkan aspek yang terdapat dalam asesmen siswa.

P : Apakah tujuan pembelajaran di kelas transisi tkIb?

Bu Nia : Mengembangkan minat siswa, membentuk sosial-emosi dan kepatuhan.

P : Apakah tujuan adanya kelas transisi tkIb?

Bu Nia : Ya itu aku bilang kalo tujuan kelas transisi supaya anak adaptif dengan pembelajaran klasikal jadi udah bisa patuh, udah bisa duduk tenang kaya gitu.

P : Apakah acuan guru dalam mebuat IEP?

Bu Nia : Yang mencakup moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif/pengetahuan, seni, dan fisik/motorik.

P : Apakah instrumen yang digunakan dalam pembuatan IEP?

Bu Nia : Menggunakan instrumen asesmen.

P : Siapa saja yang membuat IEP ?

Bu Nia : Guru kelas.

P : Kapan guru membuat IEP?

Bu Nia : Sebelum memasuki semester baru.

P : Apakah tujuan membuat IEP?

Bu Nia : Tujuannya untuk mempermudah guru dalam membuat program pembelajaran seperti silabus dan rpp.

P : Apakah silabus di kelas transisi tklb telah dimodifikasi?

Bu Nia : Tidak merubah tetapi menyesuaikan dengan siswa

P : Apa saja acuan untuk membuat silabus?

Bu Nia : 6 dasar yang ada di asesmen.

P : Bagaimana langkah – langkah dalam membuat silabus?

Bu Nia : Langkah – langkah dalam membuat silabus yaitu menentukan strandar kompetensi (SK), menuliskan kompetensi dasar (KD), mengidentifikasi materi, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator, menentukan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu dan sumber belajar.

P : Apakah prinsip yang dipegang guru dalam membuat silabus?

Bu Nia : Ya kembali lagi ke tujuannya, membuat anak memahami peraturan yang ada di lingkungan sosial dan menegaskan anak.

P : Kapan guru membuat silabus?

Bu Nia : Sebelum memasuki semester baru.

P : Apakah rpp di kelas transisi tklb telah dimodifikasi?

Bu Nia : Ya karena ini kelas transisi Tk jadi pakai rpp Tk cuma kita modifikasi sesuai dengan kemampuan anaknya.

P : Apa saja acuan untuk membuat RPP ?

Bu Nia : ya itu aku bilang mencakup 6 dasar (moral, sosial dan emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif / pengetahuan , seni, dan fisik motorik).

P : Bagaimana langkah – langkah dalam membuat rpp?

Bu Nia : Pertama ya buat dulu identitas seperti nama sekolah, tema/subtema, kelas/semester, waktu, dan tahun ajaran nanti kamu liat aja ya di rppnya

P : Apakah prinsip yang dipegang guru dalam membuat rpp?

Bu Nia : Prinsip konsisten dan bermain sambil belajar

P : Kapan guru membuat rpp?

Bu Nia : Sebelum memasuki semester baru

Aspek : Pelaksanaan

P : Kurikulum apa yang digunakan saat ini?

Bu Nia : Kurikulum tk biasa.

P : Mengapa sekolah memilih untuk menggunakan kurikulum tersebut?

Bu Nia : Mengikuti aturan sekolah.

P : Apakah guru melakukan modifikasi kurikulum? Apakah sekolah memberikan

Bu Nia : Iya agar anak bisa menangkap materi lebih mudah.

P : Bagaimana cara memodifikasi kurikulum tersebut?

Bu Nia : Jadi kita buat sesuai dengan kemampuan anaknya. Sebelumnya kita bikin dulu IEP nya terus dari hasil asesmen siswa baru kita pilih apa saja yang bisa dijadikan perangkat pembelajaran.

P : Bagaimana cara guru menghubungkan kurikulum pemerintah dengan kurikulum dimodifikasi ?

Bu Nia : Mencocokkan kedua kurikulum tersebut dengan asesmen siswa

P : Apakah kesulitan dalam mengaplikasikan kurikulum tersebut?

Bu Nia : Kalo kesulitannya coba nanti kamu tanya langsung ya sama bu Yayah

P : Siapa yang melakukan modifikasi kurikulum di kelas transisi?

Bu Nia : Biasanya guru kelas

P : Kapan kurikulum yang sudah dibuat dapat dilaksanakan?

Bu Nia : Setelah di rapatkan dengan kepala sekolah

P : Apa tujuannya membuat kurikulum?

Bu Nia : Untuk acuan membuat program.

P : Berapa lama jangka waktu kurikulum tersebut dapat digunakan?

Bu Nia : Sebelum sekolah mengganti dengan kurikulum baru.

P : Apakah pendekatan yang digunakan oleh guru kelas dalam pembelajaran di kelas transisi?

Bu Nia : Individual

P : Mengapa guru memilih menggunakan pendekatan tersebut?

Bu Nia : Supaya lebih dekat dengan siswa.

P : Bagaimana cara guru menerapkan pendekatan tersebut dalam pembelajaran?

Bu Nia : Dengan melakukan berkomunikasi, bercakap – cakap, guru berkeliling mengajarkan siswa satu – satu.

P : Apa strategi yang digunakan oleh guru kelas?

Bu Nia : Strategi pembelajaran terpadu.

P : Mengapa guru memilih menggunakan strategi tersebut?

Bu Nia : Ya mungkin itu yang sesuai dengan siswa.

P : Bagaimana cara guru menerapkan strategi tersebut dalam pembelajaran di kelas?

Bu Nia : Dengan menyampaikan materi yang ada di kurikulum secara verbal sesuai disilabus atau rpp siswa.

P : Bagaimana cara guru dalam memilih metode pembelajaran?

Bu Nia : Dengan menyesuaikan karakteristik siswa.

P : Apakah prinsip yang digunakan untuk menetapkan metode pembelajaran di kelas transisi?

Bu Nia : Tidak ada prinsip khusus, berjalan sesuai begitu saja.

P : Apa saja metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di kelas transisi?

Bu Nia : Sama sih kaya metode di Tk, Metode tanya jawabnya juga ada, reward dan punishmentnya juga ada.

P : Mengapa memilih menggunakan metode tersebut?

Bu Nia : Lebih pas

P : Apa kelebihan dan dan kelemahan dari metode pembelajaran yang digunakan?

Bu Nia : Ya balik lagi ke anaknya sih, kan ada anak yang kalo dihukum malah seneng. Nah kalo kaya gitu biasanya kita tegasin terus kita kasih tau kalo dia tuh sedang di hukum.

P : Apakah dalam mengajar guru membuat media?

Bu Nia : Iya pasti bikin kok kita, nih ada kartu angka, kartu gambar sayuran, puzzle, masih banyak lagi.

P : Apakah media sangat penting?

Bu Nia : Penting sangat penting. Tujuannya agar anak lebih tertarik, lebih jelas, agar anak lebih cepat memahami.

P : Apa saja media yang guru kelas buat sendiri?

Bu Nia : Kartu gambar, kartu angka, atau kartu huruf.

P : Apa saja media yang sudah tersedia di sekolah?

Bu Nia : Puzzle, buah – buahan plastik, sayur – sayuran plastik

P : Apakah fungsi atau tujuan media pembelajaran?

Bu Nia : Tujuannya ya agar materinya tercapai, anak menjadi tertarik, dan anak – anak lebih meresapi materi

P : Bagaimana cara yang tepat dalam penggunaan media pembelajaran ?

Bu Nia : Media digunakan ketika sedang mengenalkan hal baru yang belum diketahui siswa sebagai benda konkrit.

P : Apa saja sumber belajar yang terdapat di sekolah?

Bu Nia : Sumber belajarnya pengetahuan guru itu sendiri, buku khusus membaca, terus pola gambar untuk menggambar dan mewarnai.

P : Mengapa menggunakan sumber belajar tersebut?

Bu Nia : Karena sudah disesuaikan dengan siswa.

P : Dari mana sumber belajar tersebut didapatkan?

Bu Nia : Disediakan sekolah.

P : Siapa yang menentukan sumber belajar yang tepat digunakan dalam pembelajaran?

Bu Nia : Guru Kelas.

P : Bagaimana cara pengelolaan kelas yang baik dan benar?

Bu Nia : dengan menaruh siswa duduk secara bergantian antara depan dan belakang.

P : Berapa siswa yang terdapat di kelas transisi tklb?

Bu Nia : Hanya 4 siswa.

P : Mengapa hanya terdapat 4 siswa di kelas transisi tklb?

Bu Nia : Supaya lebih efektif dalam pembelajaran

P : Apa saja fasilitas yang terdapat di ruang kelas transisi tklb?

Bu Nia : Ada ac, papan tulis, buku pelajaran dan mainan.

Aspek : Evaluasi

P : Bagaimana prosedur evaluasi pembelajaran di kelas transisi tklb?

Bu Nia : Berupa laporan penilaian siswa selama satu semester lalu dilakukan pembagian hasil belajar / raport.

P : Apakah jenis evaluasi yang digunakan?

Bu Nia : Pake Tes

P : Apa alat yang digunakan? (tes atau non tes)

Bu Nia : Tes soal.

P : Bagaimana menerapkan kedua penilaian tersebut dalam pembelajaran?

Bu Nia : Penilaian ketika sedang one on one atau secara lisan.

P : Apakah ada kriteria khusus dalam penilaian?

Bu Nia : P = kemampuan siswa masih dibantu, P+ = kemampuan siswa belum konsisten, dan A = siswa dinyatakan sudah mandiri.

P : Siapa saja yang menentukan standar penilaian?

Bu Nia : Kepala sekolah.

P : Bagaimana cara guru menggunakan standar penilaian tersebut dalam evaluasi pembelajaran di kelas transisi?

Bu Nia : Caranya dengan mengamati siswa setiap hari.

P : Kapan evaluasi pembelajaran dilakukan?

Bu Nia : Selesai semester.

P : Sudah selesai bu pertanyaanya hehe

Bu Nia : Allhamdulliah

P : Terimakasih banyak bu atas waktu dan jawabannya. Mohon maaf mengganggu waktunya bu.

Bu Nia : Iya sama – sama sel. Maaf saya cuma bisa jawab apa adanya ya.

P : Iya ibu. Ini juga udah lengkap bu jawabannya hehe

Bu Nia : Syukurlah kalo udah lengkap sel, kalo ada yang kurang jawabannya tanya lagi aja ya.

P: okey bu terimakasih sekali lagi ibu.

REDUKSI WAWANCARA

Strategi Pembelajaran Di Kelas Transisi Pada Siswa Autis Di SLB Pelita Hati, Jakarta

Pertanyaan	Jawaban			Hasil Reduksi
	Kepala Sekolah	Guru Kelas Transisi	Asisten Guru Kelas Transisi	
Apa yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran di kelas transisi tklb?	Perencanaan pembelajaran di kelas transisi tklb adalah cara atau acuan bagi guru dalam menyusun program pembelajaran agar sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, dalam hal ini perencanaan yang	Menurut saya perencanaan pembelajaran di kelas transisi tklb cara saya dalam mempersiapkan program pembelajaran yang baik dan sistematis untuk mencapai tujuan yang sudah saya buat sebelumnya. Artinya sistematis itu tersusun secara urut misalnya kalau disini untuk	Kalau menurut saya perencanaan pembelajaran di kelas transisi tklb itu berkaitan catatan guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Misalnya dalam melakukan modifikasi kurikulum. Guru harus mengetahui hal – hal apa saja	Perencanaan pembelajaran adalah cara, acuan, catatan guru dalam mempersiapkan program pembelajaran yang sistematis sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah dibuat.

	dibuat oleh guru bertujuan untuk mencapai suatu keberhasilan yang diinginkan.	membuat program pembelajaran langkah pertama yang harus dilakukan dengan melakukan asesmen, membuat iep, silabus, dan rpp. Tapi tiap guru mempunyai cara yang berbeda ya.	yang akan dimasukan ke dalam kurikulum tersebut.	(CWA.1)
Apa saja yang termasuk dalam perencanaan pembelajaran di kelas transisi tklb?	Kalau di kelas transisi tklb itu guru kelas yang membuat perencanaan pembelajaran sama seperti tk biasa ada rpp , iep, silabus asesmen	Kalau saya biasanya dikelas bikin perencanaan pembelajarannya pertama perencanaan asesmen, pembuatan program pembelajaran, Perencanaan tujuan pembelajaran,	Yang saya tahu perencanaan pembelajaran di kelas transisi sama seperti di kelas saya kelas ada perencanaan asesmen, perencanaan IEP, dan pembuatan	Yang termasuk ke dalam perencanaan pembelajaran yang terdapat di kelas transisi tklb yaitu merencanakan asesmen, membuat program pembelajaran, merencanakan tujuan

		pembuatan IEP, pembuatan silabus dan pembuatan RPP.	silabus.	pembelajaran, membuat IEP, membuat silabus dan membuat RPP. dibuat oleh guru kelas transisi. (CWA.2)
Bagaimana cara guru merencanakan pembelajaran?	Perencanaan pembelajaran biasanya dibuat ketika hasil asesmen sudah keluar. Baru dari situ guru bisa bikin sepeti iep, silabus, rpp.	Kalau saya cara buat perencanaanya saya bikin kaya peta konsep tapi bukan peta konsep nah isinya kebutuhan siswa dalam perencanaan pembelajaran, liatnya dari hasil asesmen siswa karena disini apapun kegiatan	Kalau saya buatnya merangkum hasil asesmen terus bikin kesimpulan lalu di serahkan ke bu Tami buat di koreksi.	Dalam merencanakan pembelajaran biasanya guru membuat sebuah bagan yang berisi kebutuhan perencanaan pembelajaran dari hasil asesmen siswa, dirangkum dan

		pembelajarannya yang menjadi landasannya tetap asesmen.		dibuat kesimpulannya lalu perencanaan tersebut akan dikoreksi oleh kepala sekolah. (CWA.3)
Bagaimana merumuskan asesmen di kelas transisi?	kalo saya langsung ya tidak pake merumuskan tujuan, jadi saya langsung menetapkan tujuannya baru dilanjutkan melanjutkan asesmen.	Pertama saya lihat hasil asesmennya dari guru – guru lain lalu saya melakukan proses asesmen dengan memberikan umpan balik kepada siswa.	Saya sendiri tidak pakai merumuskan asesmen jadi saya langsung saja asesmen siswanya, baru dibuat tujuannya siswa melakukan asesmen.	Untuk merumuskan asesmen hal yang utama yang harus dilakukan guru yaitu mengumpulkan informasi mengenai siswa, lalu melakukan proses asesmen dengan memberikan umpan balik kepada siswa dan dapat langsung menetapkan tujuan

				dari asesmen tersebut. (CWA.a1)
Apa tujuan dilakukannya asesmen di kelas transisi?	tujuannya untuk mengetahui berbagai aspek perkembangan siswa di kelas transisi tklb	Tujuan asesmen untuk mengetahui aspek kemampuan siswa dan hasil asesmen bisa dijadikan acuan buat bikin iep, silabus dan rpp. Karena iep, silabus, rpp itu saya buat dari hasil asesmen siswa. Terus saya jadi tahu metode apa yang bisa digunakan untuk siswa. Misalnya SF dia kemampuannya dalam kognitif sudah lumayan tapi SF	Tujuan asesmen buat mengetahui perkembangan siswa, terus apa saja kebutuhan siswa, kelemahan, dan kemampuan siswa.	Setelah guru merumuskan asesmen pembelajaran, maka guru akan mengetahui tujuan dibuatnya asesmen yaitu untuk melihat penyebab masalah pada siswa, untuk mengetahui berbagai aspek perkembangan, kebutuhan, kelemahan dan kemampuan siswa di kelas transisi tklb,

		kelemahannya emosinya masih jelek ya, masih suka gemes sendiri jadi kita pake pendekatan individu untuk SF. Maka dari itu asesmen itu sangat penting.		untuk memberikan program apa yang akan digunakan siswa setelah melakukan asesmen, untuk menentukan metode, pendekatan dan strategi apa yang tepat untuk diterapkan kepada siswa. (CWA.a2)
Apa saja aspek – aspek yang akan di nilai?	Aspeknya mencakup 6 dasar yaitu aspek yaitu moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif/pengetahuan, seni, dan fisik	Disini saya mengikuti ketetapan dari sekolah ya. Di sekolah ada 6 aspek yaitu moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan	Ada 6 aspek yaitu moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif/pengetahuan, seni, dan fisik motorik.	Aspek yang akan di nilai dalam proses asesmen di kelas transisi meliputi 6 aspek yaitu moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa,

	motorik.	kognitif/pengetahuan, seni, dan fisik motorik.		kemampuan kognitif/pengetahuan, seni, dan fisik motorik. (CWA.a3)
Teknik apa yang digunakan? Tes / non tes?	tekniknya bisa berupa tes bisa juga non tes, tapi kalau di kami biasanya memakai teknik dengan tes. nanti siswa akan di masukan dalam ruangan bersama denga gurum lalu guru akan mamberkan soal tes yang mencakup kognitif. Lalu hasil	Saya kalau asesmen biasanya pake tes, terus bikin soal gitu. Misalnya ya kaya oh FT dia kan waktu masuk sini emang kemampuannya udah lumayan bagus ya. Yaudah jadi saya kasih FT soal – soal tk kaya berhtung.	Setau saya pake tes soal - soal gitu, saya kurang tau ya kalau asesmen siswa itu yang tau guru kelasnya karena setiap guru asesmen siswanya beda-beda ya.	Asesmen di kelas transisi tk1b menggunakan teknik tes. Teknik menggunakan tes dilakukan dengan memberikan beberapa soal. Soal tersebut adalah soal yang digunakan pada siswa tk reguler yang menyangkut aspek kognitif siswa. (CWA.a4)

	tes tersebut akan menghasilkan data siswa.			
Bagaimana instrumen yang akan digunakan?	ya seperti yang saya bilang tadi instrumen yang digunakan memakai soal tes yang dibuat oleh guru.	Instrumennya ya itu tes pake soal – soal tk yang berkaitan dengan kognitif siswa misalnya berhitung, menulis, membaca.	Biasanya sih pake soal – soal karena siswa tk ya	Instrumen yang akan digunakan dalam asesmen di kelas transisi tk lb yaitu soal tes. Soal tesnya digunakan untuk pertanyaan mengenai kognitif siswa. (CWA.a5)
Bagaimana menentukan penskoran jawaban siswa?	kita mempunyai penilaian sendiri yaitu menggunakan kriteria penilaian jawaban siswa yang	Kita punya kriteria penilaian khusus yang dibuat oleh sekolah misalnya P = kemampuan siswa	Kalo penskoran itu kita pake kriteria. kriterianya tersendiri yang dibuat sama	Dengan menggunakan kriteria penilaian jawaban siswa yang telah dibuat khusus

	telah dibuat khusus di SLB Pelita Hati. Misalnya p = kemampuan siswa masih dibantu, p+ = kemampuan siswa belum konsisten, a = kemampuan siswa dinyatakan sudah mandiri.	masih dibantu P+ = kemampuan siswa belum konsisten A = siswa dinyatakan sudah mandiri.	sekolahan	di SLB Pelita Hati. (CWA.a6)
Bagaimana frekuensi dan durasi kegiatan asesmen?	siswa melakukan asesmen melalui beberapa tahapan proses, siswa ikut serta selama 5 hari kurang lebih 1 jam pelajaran atau 3 jam pelajaran.	Asesmen buat diri saya sendiri ya itu biasanya saya seminggu senin – jumat, saya melakukan asesmen tidak lama hanya 1 jam saja. Dan saya tidak melakukan	Kalau asesmen siswa dialakukannya sekitar seminggu, misalnya 1 hari di kelas kid, terapis, transisi gitu untuk asesmen waktunya cuma 1 jam	Kegiatan asesmen dilakukan kurang lebih selama 5 hari dengan durasi sekitar satu jam dan tidak melakukan pengulangan tes. Maksudnya dilakukan hanya satu

		pengulangan asesmen ya.	pelajaran	kali saja. (CWA.a7)
Siapa saja yang dapat melakukan asesmen?	tim asesmen terdiri dari beberapa orang antara 3-5 orang yang berbeda latar belakang ke ilmuwan. Ada terapis, ada guru, ada pedagogik dan psikolog jadi melihat secara holistik.	Semua guru terlibat. Guru kelas intervensi, guru kelas sosialisasi, guru terapi wicara juga.	Semua guru terlibat.	Yang dapat melakukan asesmen yaitu semua guru. semua guru terlibat yang terdiri dari guru, terapis, pedagogik dan psikolog. (CWA.a8)
Bagaimana proses asesmen tersebut?	proses asesmennya ya anak dilihat, dites, dicoba, dilatih, diajak ikut srt a selama 1-5 hari.	Kalo asesmen untuk pertama kali bukan saya sendiri jadi sehari di pegang bu Irah, sehari di pegang bu Wayan, di pegang terapi wicara, di	Dari KID dulu, diasesmennya itu anak diasesmen oleh semua guru, sebenarnya ada 2 tahap sih, hmm jadi gini kalo misalkan	Proses asesmen yaitu dengan membawa siswa menuju kelas intervensi dini (KID) setelah asesmen di kelas intervensi dini

		<p>pegang terapi yang lain, di saya lalu ke bu Iceu. Nanti semua itu laporannya di kumpulkan dijadikan rangkumanlah oleh bu Iceu nanti baru di laporkan.</p> <p>Kalo yang saya sendiri pindahan dari KI itu sebenarnya sih butuh waktu 1 minggu saya untuk membuat supaya tidak mengulang lagi gitu. Perlunya saya waktu 1 minggu itu untuk mengorek kemampuan anak.</p>	<p>anak itu dari awal di sini jadi kan anak itu udah masuk di kelas KID nih berarti hasil asemennya di sana jadi guru KID yang melaporkan misalkan “bu anak ini sudah bisa duduk tenang kayanya di ajaran baru sudah bisa masuk di kelas transisi”. Tapi kalo anak yang bener – bener baru dateng ke sekolah ini jadi anak di asesmen</p>	<p>selesai siswa akan melakukan asesmen di terapi wicara, selesai dari terapi wicara siswa akan masuk kedalam kelas transisi tk1b, dilanjutkan dengan masuk ke dalam kelas sosialisasi, dan yang terakhir siswa akan masuk ke dalam kelas transisi sdb. Asesmen dilakukan per satu hari. Setelah selesai guru akan mengumpulkan data dan menarik</p>
--	--	--	---	--

			oleh semua guru. Misalkan di kelas KID dilihat dulu kemampuannya sama guru KID terus dimasukin di kelas SLB terus baru bisa ke kelas transisi. Nanti hasil asesmennya disatuin terus disimpulin.	kesimpulan. (CWA.a9)
Apa hasil dari asesmen?.	Setelah melakukan proses asesmen maka akan keluar hasilnya. Hasil asesmen berupa catatan tertulis yang berisi kelebihan,	Hasilnya berupa catatan berisi kelebihan, kelemahan, kebutuhan, dan potensi siswa.	Hasilnya itu catetan ya mengenai kelebihan siswa, kelemahan siswa, kebutuhan siswa dan potensi siswa.	Setelah melakukan proses asesmen maka akan keluar hasilnya. Hasil asesmen berupa catatan tertulis yang berisi kelebihan

	kelemahan, kebutuhan, dan potensi siswa			siswa kelemahan siswa, kebutuhan siswa dan potensi siswa. (CWA.a10)
Bagaimana perencanaan awal pembuatan program pembelajaran di kelas transisi tklb?	Perencanaan awal yang dilakukan guru dalam membuat program pembelajaran adalah menyusun perencanaan tahunan dan semester berdasarkan hasil asesmen siswa.	Kalo saya bikin diawal pembuatan program pembelajaran di kelas transisi tklb saya menyusun program tahunan dan semester berdasarkan hasil asesmen siswa.	Kalo saya bikinnya program tahunan sama semester ya jadi saya susun apa aja yang harus di buat di program itu.	Perencanaan awal yang dilakukan guru dalam membuat program pembelajaran adalah menyusun perencanaan tahunan dan semester berdasarkan hasil asesmen siswa. (CWA.b1)
Bagaimana	dalam membuat	Saya menyusun	Kalau saya	Terdapat dua

langkah–langkah dalam membuat perencanaan program tahunan dan semester?	perencanaan tahunan dan semester yaitu guru akan menyusun jadwal pelaksanaan program pembelajaran dan guru akan membuat kegiatan mingguan dan harian	program program pembelajaran dan guru akan membuat kegiatan mingguan dan harian.	membuat kegiatan mingguan dan harian.	langkah dalam menyusun perencanaan tahunan dan semester yaitu guru akan menyusun jadwal pelaksanaan program pembelajaran dan guru akan membuat kegiatan mingguan dan harian. (CWA.b2)
Apa saja hal – hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun perencanaan program	Hal - hal yang perlu diperhatikan dan ditetapkan dalam menyusun program pembelajaran meliputi nama siswa,	Nama siswa, nama sekolah, kelas, semester, tahun ajaran, hari dan tanggal pelaksanaan, materi yang akan	Materi yang akan dipelajari, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, bentuk kegiatan	Hal - hal yang perlu diperhatikan dan ditetapkan dalam menyusun program pembelajaran meliputi nama siswa,

pembelajaran di kelas transisi tklb?	nama sekolah, kelas, semester, tahun ajaran, hari dan tanggal pelaksanaan, materi yang akan dipelajari, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, bentuk kegiatan pembelajaran dan penilaian.	dipelajari, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, bentuk kegiatan pembelajaran dan penilaian harus disesuaikan oleh kemampuan siswa	pembelajaran dan penilaian harus disesuaikan oleh kemampuan siswa	nama sekolah, kelas, semester, tahun ajaran, hari dan tanggal pelaksanaan, materi yang akan dipelajari, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, bentuk kegiatan pembelajaran dan penilaian harus disesuaikan oleh kemampuan siswa. (CWA.b3)
Apa saja program pembelajaran tahunan di kelas transisi tklb?	Program pembelajaran tahunan di kelas transisi tklb meliputi profil, iep, silabus	Yaitu programnya saya berpedoman sama kurikulum Tk umum meliputi profil, iep, silabus dan rpp.	Disini kebetulan kelas transisinya kan Tk jadi program pembelajarannya sama kaya anak Tk	Program pembelajaran tahunan di kelas transisi tklb meliputi profil, iep, silabus

	dan rpp.	Tetapi dalam pelaksanaannya saya melaksanakan sesuai dengan IEP karena setiap anak mempunyai kemampuan masing – masing.	pada umumnya meliputi profil, iep, silabus dan rpp. Tapi tetep kita kembali ke kebutuhan anak. Seperti materi di Tk itu kan mengenal huruf dan angka sampe akhirnya anak. Misalkan anak udah bisa membaca ya di beri materi membaca. Tapi kalau anak belum bisa membaca ya kita kasih materinya mengenal huruf	dan rpp. (CWA.b4)
--	----------	---	--	--------------------------

			dulu baru mengeja.	
Apa saja program pembelajaran semester di kelas transisi tklb?	Program pembelajaran semester di kelas transisi tklb meliputi kegiatan mingguan dan harian. Kegiatan mingguan siswa di kelas misalnya setiap hari jum'at siswa akan melakukan hidroterapi atau ADL dan setiap hari jum'at guru akan melakukan kegiatan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan harian yang	Kegiatan mingguan siswa di kelas saya itu misalnya setiap hari jum'at siswa akan melakukan hidroterapi atau ADL dan setiap hari jum'at guru akan melakukan kegiatan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan harian yang telah diselenggarakan. Sedangkan kegiatan harian pada kelas transisi tklb antara lain kegiatan menulis, mewarnai, berhitung, termasuk kegiatan	Ada hidroterapi atau ADL yang dilakukannya itu setiap hari jumat. Kalau kegiatan harian ya paling belajar biasa ya kaya nulis, berhitung.	Program pembelajaran semester di kelas transisi tklb meliputi kegiatan mingguan dan harian. Kegiatan mingguan siswa di kelas misalnya setiap hari jum'at siswa akan melakukan hidroterapi atau ADL dan setiap hari jum'at guru akan melakukan kegiatan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan harian yang telah

	<p>telah diselenggarakan. Sedangkan kegiatan harian pada kelas transisi tklb antara lain kegiatan menulis, mewarnai, berhitung, termasuk kegiatan baris – beraris dan bernyanyi yang akan diberikan kepada siswa.</p>	<p>baris – beraris dan bernyanyi yang akan diberikan kepada siswa.</p>		<p>diselenggarakan. Sedangkan kegiatan harian pada kelas transisi tklb antara lain kegiatan menulis, mewarnai, berhitung, termasuk kegiatan baris – beraris dan bernyanyi yang akan diberikan kepada siswa. (CWA.b5)</p>
Apakah yang dimaksud dengan menerapkan pembiasaan kemandirian	<p>Pembiasaan kemandirian siswa adalah melatih siswa secara bersama – sama agar dapat melakukan sendiri</p>	<p>Melatih siswa secara bersama – sama agar dapat melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain.</p>	<p>Melatih siswa agar dapat melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain.</p>	<p>Pembiasaan kemandirian siswa adalah melatih siswa secara bersama – sama agar dapat melakukan sendiri</p>

siswa pada program pembelajaran?	tanpa bantuan orang lain. Mulai dari pembiasaan perilaku, sosial-emosi, dan kognitif.			tanpa bantuan orang lain. Mulai dari pembiasaan perilaku, sosial-emosi, dan kognitif. (CWA.b6)
Apakah kelebihan dan kekurangan program pembelajaran tersebut?	Kelebihannya siswa dapat merasakan pembelajaran di tk biasa. Kekurangannya siswa sulit untuk menyesuaikan diri dengan pembelajaran karena karakteristik setiap anak berebeda – beda.	Dapat merasakan pembelajaran di tk biasa. Kekurangannya ya siswa jadi sulit untuk menyesuaikan diri dengan pembelajaran karena karakteristik setiap anak berebeda – beda.	Dapat merasakan pembelajaran di tk biasa	Kelebihannya siswa dapat merasakan pembelajaran di tk biasa. Kekurangannya siswa sulit untuk menyesuaikan diri dengan pembelajaran karena karakteristik setiap anak berebeda – beda. (CWA.b7)

Bagaimana cara merumuskan tujuan pembelajaran?	Cara merumuskan tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai yaitu menjabarkan berdasarkan aspek yang terdapat dalam asesmen siswa.	Menjabarkan berdasarkan aspek yang terdapat dalam asesmen siswa.	Menjelakan berdasarkan aspek yang terdapat dalam asesmen siswa.	Cara merumuskan tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai yaitu menjabarkan berdasarkan aspek yang terdapat dalam asesmen siswa. (CWA.c1)
Apakah tujuan pembelajaran di kelas transisi tkIb?	Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek mencakup pengetahuan kognitif, mengembangkan minat siswa, membentuk sosial-	Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek.	Mengembangkan minat siswa, membentuk sosial-emosi dan kepatuhan.	Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek mencakup pengetahuan kognitif, mengembangkan minat siswa, membentuk sosial-emosi dan

	emosi dan kepatuhan.			kepatuhan. (CWA.c2)
Apakah tujuan adanya kelas transisi tklb?	Tujuannya untuk mempersiapkan siswa menuju sekolah inklusif. P : Apakah acuan guru dalam membuat IEP?	Tujuannya mempersiapkan anak masuk sekolah reguler	Ya itu aku bilang kalo tujuan kelas transisi supaya anak adaptif dengan pembelajaran klasikal jadi udah bisa patuh, udah bisa duduk tenang kaya gitu.	Tujuannya untuk mempersiapkan siswa menuju sekolah inklusif. (CWA.c3)
Apakah acuan guru dalam membuat IEP?	Acuan untuk membuat IEP yaitu berdasarkan hasil asesmen siswa. Yang mencakup moral, sosial-emosi, kemampuan	Acuan untuk membuat IEP yaitu berdasarkan hasil asesmen siswa.	Yang mencakup moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif/pengetahuan, seni, dan	Acuan untuk membuat IEP yaitu berdasarkan hasil asesmen siswa. Yang mencakup moral, sosial-emosi, kemampuan

	berbahasa, kemampuan kognitif/pengetahuan , seni, dan fisik/motorik.		fisik/motorik.	berbahasa, kemampuan kognitif/pengetahuan, seni, dan fisik/motorik. (CWA.d1)
Apakah instrumen yang digunakan dalam pembuatan IEP?	Menggunakan instrumen asesmen sesuai dengan acuan guru dalam membuat IEP.	Menggunakan instrumen asesmen sesuai dengan acuan guru dalam membuat IEP.	Menggunakan instrumen asesmen.	Menggunakan instrumen asesmen sesuai dengan acuan guru dalam membuat IEP. (CWA.d2)
Siapa saja yang membuat IEP ?	Guru kelas.	Saya sendiri.	Guru kelas.	Guru kelas. (CWA.d3)
Kapan guru membuat IEP?	Sebelum memasuki semester baru.	Sebelum semester baru dimulai.	Sebelum memasuki semester baru.	Sebelum memasuki semester baru. (CWA.d4)
Apakah tujuan membuat IEP?	Tujuannya untuk mempermudah guru	Tujuannya untuk mempermudah saat	Tujuannya untuk mempermudah	Tujuannya untuk mempermudah guru

	dalam membuat program pembelajaran seperti silabus dan rpp.	saya membuat program pembelajaran seperti silabus dan rpp.	guru dalam membuat program pembelajaran seperti silabus dan rpp.	dalam membuat program pembelajaran seperti silabus dan rpp. (CWA.d5)
Apakah silabus di kelas transisi tklb telah dimodifikasi?	Ya, silabus kelas transisi tklb telah dimodifikasi oleh guru kelas sesuai dengan kemampuan anak namun dalam pembuatannya tetap berpedoman kepada silabus tk biasa. Formatnya sama seperti tk biasa.	Ya, bukan mengubah ya hanya menyesuaikan dengan siswa	Tidak merubah tetapi menyesuaikan dengan siswa	Ya, silabus kelas transisi tklb telah dimodifikasi oleh guru kelas sesuai dengan kemampuan anak namun dalam pembuatannya tetap berpedoman kepada silabus tk biasa. Formatnya sama seperti tk biasa. (CWA.e1)
Apa saja acuan untuk membuat	Terdapat 6 dasar untuk membuat	6 dasar untuk membuat silabus yaitu	6 dasar yang ada di asesmen.	Terdapat 6 dasar untuk membuat

silabus?	silabus yaitu moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif/pengetahuan , seni, fisik dan motorik. P : Bagaimana langkah – langkah dalam membuat silabus?	moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif/pengetahuan, seni, fisik dan motorik.		silabus yaitu moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif/pengetahuan, seni, fisik dan motorik. (CWA.e2)
Bagaimana langkah – langkah dalam membuat silabus?	Langkah – langkah dalam membuat silabus yaitu menentukan strandar kompetensi (SK), menuliskan kompetrensi dasar	Langkah – langkah dalam membuat silabus yaitu menentukan strandar kompetensi (SK), menuliskan komperensi dasar	Langkah – langkah dalam membuat silabus yaitu menentukan strandar kompetensi (SK), menuliskan	Langkah – langkah dalam membuat silabus yaitu menentukan strandar kompetensi (SK), menuliskan kompetensi dasar

	(KD), mengidentifikasi materi, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator, menentukan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu dan sumber belajar.	(KD), mengidentifikasi materi, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator, menentukan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu dan sumber belajar.	kompetensi dasar (KD), mengidentifikasi materi, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator, menentukan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu dan sumber belajar.	(KD), mengidentifikasi materi, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator, menentukan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu dan sumber belajar. (CWA.e3)
Apakah prinsip yang dipegang guru dalam membuat silabus?	Prinsip yang digunakan yaitu prinsip konsisten. Prinsip konsisten dan fleksibel yang	Prinsipnya kalo saya sih anak senang, mengikuti kegiatan tanpa paksaan dan materinya tetep dapet.	Ya kembali lagi ke tujuannya, membuat anak memahami peraturan yang ada	Prinsip yang digunakan yaitu prinsip konsisten, bermain sambil belajar. Prinsip

	harus dipegang dan diterapkan guru dalam kelas transisi.	Bermain sambil belajar.	di lingkungan sosial dan menegaskan anak.	konsisten dan bermain sambil belajar bertujuan agar pembelajaran menjadi fleksibel. Sehingga itu yang harus dipegang dan diterapkan guru dalam kelas transisi. (CWA.e4)
Kapan guru membuat silabus?	Sebelum memasuki semester baru.	Sebelum memasuki semester baru.	Sebelum memasuki semester baru.	Sebelum memasuki semester baru. (CWA.e5)
Apakah rpp di kelas transisi tklb telah dimodifikasi?	Ya, rpp kelas transisi tklb telah dimodifikasi oleh guru kelas sesuai dengan kemampuan	Tidak merubah ya hanya kegiatannya aja disesuaikan dengan kegiatan anak, kira – kira yang sesuai lah	Ya karena ini kelas transisi Tk jadi pakai rpp Tk cuma kita modifikasi sesuai dengan	Ya, rpp kelas transisi tklb telah dimodifikasi oleh guru kelas sesuai dengan kemampuan anak

	<p>anak namun dalam pembuatannya tetap berpedoman kepada rpp tk biasa dan formatnya sama seperti tk biasa.</p>	<p>dengan anak Tk misalnya kita mau mengenalkan huruf A kalau kita buat hanya benar – benar huruf A anak – anak di sini tidak tertarik tapi kalo kita bisa buat huruf A dengan gambar atau memakai benda – benda sekitar supaya Terdapat 6 dasar untuk membuat rpp yaitu moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif / pengetahuan, seni, fisik dan motorik.</p>	<p>kemampuan anaknya.</p>	<p>namun dalam pembuatannya tetap berpedoman kepada rpp tk biasa dan formatnya sama seperti tk biasa. (CWA.f1)</p>
--	--	---	---------------------------	---

		anak lebih tertarik lagi.		
Apa saja acuan untuk membuat rpp?	Terdapat 6 dasar untuk membuat rpp yaitu moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif / pengetahuan, seni, fisik dan motorik.	Karena kalo di tk tidak ada mata pelajaran tapi disesuaikan dengan IEP mencakup 6 dasar (moral, sosial dan emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif / pengetahuan , seni, dan fisik motorik).	ya itu aku bilang mencakup 6 dasar (moral, sosial dan emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif / pengetahuan , seni, dan fisik motorik).	Terdapat 6 dasar untuk membuat rpp yaitu moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif / pengetahuan, seni, fisik dan motorik. (CWA.f2)
Bagaimana langkah – langkah dalam membuat rpp?	Langkah – langkah dalam membuat rpp yaitu menuliskan identitas seperti nama sekolah, tema/subtema, kelas/semester,	Sama seperti langkah-langkah membuat rpp tk biasa menuliskan identitas seperti nama sekolah, tema/subtema, kelas/semester, waktu,	Pertama ya buat dulu identitas seperti nama sekolah, tema/subtema, kelas/semester, waktu, dan tahun	Langkah – langkah dalam membuat rpp yaitu menuliskan identitas seperti nama sekolah, tema/subtema, kelas/semester,

	<p>waktu, dan tahun ajaran, selanjutnya menuliskan kembali strandar kompetensi (SK) yang ada pada silabus, menentukan kompetrensi dasar (KD), membuat indikator berdasarkan kompetensi dasar, menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mengembangkan kegiatan pembelajaran, menuliskan materi pembelajaran sesuai</p>	<p>dan tahun ajaran, selanjutnya menuliskan kembali strandar kompetensi (SK) yang ada pada silabus, menentukan kompetrensi dasar (KD), membuat indikator berdasarkan kompetensi dasar, menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mengembangkan kegiatan pembelajaran, menuliskan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi</p>	<p>ajaran nanti kamu liat aja ya di rppnya.</p>	<p>waktu, dan tahun ajaran, selanjutnya menuliskan kembali strandar kompetensi (SK) yang ada pada silabus, menentukan kompetrensi dasar (KD), membuat indikator berdasarkan kompetensi dasar, menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mengembangkan kegiatan pembelajaran, menuliskan materi pembelajaran sesuai</p>
--	--	---	---	--

	dengan kompetensi dasar (KD), menentukan media dan sumber belajar yang akan digunakan, dan mengembangkan alat penilaian.	dasar (KD), menentukan media dan sumber belajar yang akan digunakan, dan mengembangkan alat penilaian.		dengan kompetensi dasar (KD), menentukan media dan sumber belajar yang akan digunakan, dan mengembangkan alat penilaian. (CWA.f3)
Apakah prinsip yang dipegang guru dalam membuat rpp?	Prinsip yang digunakan yaitu prinsip konsisten. Prinsip konsisten dan fleksibel yang harus dipegang dan diterapkan guru dalam kelas transisi	Prinsipnya sama seperti di silabus. Prinsip konsisten dan bermain sambil belajar	Prinsip konsisten dan bermain sambil belajar	Prinsip yang digunakan dalam membuat rpp sama seperti membuat silabus yaitu prinsip konsisten dan bermain sambil belajar. Prinsip konsisten dan bermain sambil

				belajar bertujuan agar pembelajaran menjadi fleksibel. Sehingga itu yang harus dipegang dan diterapkan guru dalam kelas transisi. (CWA.f4)
Kapan guru membuat rpp?	Sebelum memasuki semester baru.	Sebelum memasuki semester baru	Sebelum memasuki semester baru	Sebelum memasuki semester baru. (CWA.f5)
Kurikulum apa yang digunakan saat ini?	Dalam pelaksanaan kurikulum di kelas transisi tklb menggunakan kurikulum Tk biasa yaitu kurikulum ktsp.	Kami kelas tklb berpegang dari kurikulum TK biasa.	Kurikulum tk biasa.	Dalam pelaksanaan kurikulum di kelas transisi tklb menggunakan kurikulum Tk biasa yaitu kurikulum ktsp. (CWA.g1)
Mengapa	Karena sekolah	Sesuai dengan aturan	Mengikuti aturan	Karena sekolah

sekolah memilih untuk menggunakan kurikulum tersebut?	mengikuti aturan dari pemerintah. Sekolah tidak bisa menggunakan sembarangan kurikulum karena sekolah juga diawasi oleh pemerintah dalam pelaksanaannya.	sekolah dan sekolah mengikuti aturan pemerintah.	sekolah.	mengikuti aturan dari pemerintah. Sekolah tidak bisa menggunakan sembarangan kurikulum karena sekolah juga diawasi oleh pemerintah dalam pelaksanaannya. (CWA.g2)
Apakah guru melakukan modifikasi kurikulum? Apakah sekolah memberikan kebebasan kepada guru	Bukan untuk merubah kurikulum hanya ada beberapa kegiatan yang menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Yang penting siswa memahami	Iya tapi bukan merubah kurikulum ya hanya ada beberapa kegiatan yang menyesuaikan dengan kemampuan anak.	Iya agar anak bisa menangkap materi lebih mudah.	Bukan untuk merubah kurikulum hanya ada beberapa kegiatan yang menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Yang penting siswa memahami

yang mengajar di kelas transisi tk lb untuk memodifikasi kurikulum?	materi yang disampaikan.			materi yang disampaikan. (CWA.g3)
Bagaimana cara memodifikasi kurikulum tersebut?	Sebenarnya bukan merubah, pertama melihat dulu kurikulum tk biasa lalu di cocokkan dengan hasil asesmen siswa, selanjutnya memilih apa saja yang dapat digunakan untuk dijadikan materi perangkat pembelajaran seperti silabus dan	Sebenarnya bukan merubah kurikulum ya hanya kegiatannya aja disesuaikan dengan kegiatan anak berdasarkan hasil asesmen	Jadi kita buat sesuai dengan kemampuan anaknya. Sebelumnya kita bikin dulu IEP nya terus dari hasil asesmen siswa baru kita pilih apa saja yang dapat dijadikan perangkat pembelajaran.	Sebenarnya bukan merubah, pertama melihat dulu kurikulum tk biasa lalu menyesuaikan dengan hasil asesmen siswa, selanjutnya memilih apa saja yang dapat digunakan untuk dijadikan materi perangkat pembelajaran seperti silabus dan rpp.

	rpp.			(CWA.g4)
Bagaimana cara guru menghubungkan kurikulum pemerintah dengan kurikulum tk1b?	Dengan cara mencocokkan kedua kurikulum tersebut dengan asesmen siswa.	Menyesuaikan kedua kurikulum tersebut dengan asesmen siswa	Mencocokkan kedua kurikulum tersebut dengan asesmen siswa	Dengan cara mencocokkan kedua kurikulum tersebut dengan asesmen siswa. (CWA.g5)
Apakah kesulitan dalam mengaplikasikan kurikulum tersebut?	Kesulitan dalam mengaplikasikan kurikulum tersebut ketika sedang melakukan kegiatan mengajar karena karakteristik yang berbeda	Kesulitannya ketika sedang mengajar ya karena karakteristik siswa yang berbeda.	Kalo kesulitannya coba nanti kamu tanya langsung ya sama bu Yayah	Kesulitan dalam mengaplikasikan kurikulum tersebut ketika sedang melakukan kegiatan mengajar karena karakteristik siswa yang berbeda (CWA.g6)
Siapa yang	guru kelas	Saya sendiri	Biasanya guru	Guru kelas.

melakukan modifikasi kurikulum di kelas transisi?			kelas	(CWA.g7)
Kapan kurikulum yang sudah dibuat dapat dilaksanakan?	Setelah rapat bersama kepala sekolah dan para guru lain. Dalam rapat biasanya para guru akan membahas tentang modifikasi kurikulum yang telah dilakukan, jika sudah sesuai dan disetujui kepala sekolah baru bisa dilaksanakan	Ketika sudah di setujui dan dibahas bersama – sama	Setelah di rapatkan dengan kepala sekolah	Setelah rapat bersama kepala sekolah dan para guru lain. Dalam rapat biasanya para guru akan membahas tentang modifikasi kurikulum yang telah dilakukan, jika sudah sesuai dan disetujui kepala sekolah baru bisa dilaksanakan. (CWA.g8)
Apa tujuannya	Kurikulum dibuat	Sebagai pedoman	Untuk acuan	Kurikulum dibuat

membuat kurikulum?	sebagai pedoman untuk membuat perangkat pembelajaran.	untuk membuat perangkat pembelajaran.	membuat program.	sebagai pedoman untuk membuat perangkat pembelajaran. (CWA.g9)
Berapa lama jangka waktu kurikulum tersebut dapat digunakan?	Selama pemerintah belum mengganti dengan kurikulum baru. Karena sekolah berpedoman dengan kurikulum pemerintah.	Sebelum sekolah mengganti dengan kurikulum baru.	Sebelum sekolah mengganti dengan kurikulum baru.	Selama pemerintah belum mengganti dengan kurikulum baru. Karena sekolah berpedoman dengan kurikulum pemerintah. (CWA.g10)
Apakah pendekatan yang	pendekatan individual	Individual	Individual	Pendekatan Individual

digunakan oleh guru kelas dalam pembelajaran di kelas transisi?				(CWB.a1)
Mengapa guru memilih menggunakan pendekatan tersebut?	Supaya lebih mengenal dan memahami karakter siswa. Bagaimana kita mau dekat dengan siswa kalau kita tidak memahami siswa tersebut, anak juga belajarnya jadi tidak nyaman.	Agar lebih mengenal dan memahami karakter siswa.	Supaya lebih dekat dengan siswa.	Supaya lebih mengenal dan memahami karakter siswa. Bagaimana kita mau dekat dengan siswa kalau kita tidak memahami siswa tersebut, siswa juga belajarnya jadi tidak nyaman. (CWB.a2)
Bagaimana cara guru menerapkan pendekatan	Caranya dengan berkomunikasi, bercakap – cakap, guru berkeliling	Sering mengajak mengajarkan anak secara satu per satu atau disini saya	Dengan melakukan berkomunikasi, bercakap – cakap, guru berkeliling	Caranya melakukan pengajaran one one kepada siswa misalnya

tersebut dalam pembelajaran?	mengajarkan siswa satu – satu.	bilanganya one one .	mengajarkan siswa satu – satu.	berkomunikasi, bercakap – cakap, guru berkeliling mengajarkan siswa satu – satu. (CWB.a3)
Apa strategi yang digunakan oleh guru kelas?	Strategi pembelajaran terpadu	Strategi pembelajaran terpadu dan ekspositoris.	Strategi pembelajaran terpadu.	Strategi pembelajaran terpadu dan ekspositoris. (CWB.b1)
Mengapa guru memilih menggunakan strategi tersebut?	Strategi pembelajaran terpadu adalah strategi yang cocok untuk siswa di kelas transisi tk1b	Menurut saya kedua strategi itu yang cocok dengan siswa.	Ya mungkin itu yang sesuai dengan siswa.	Strategi pembelajaran terpadu dan ekspositoris.adalah strategi yang cocok untuk siswa di kelas transisi tk1b (CWB.b2)

Bagaimana cara guru menerapkan strategi tersebut dalam pembelajaran di kelas?	Dengan cara melihat kurikulum dan menyesuaikan dengan kemampuan siswa.	Dengan menyampaikan materi yang ada di kurikulum secara verbal pada siswa sehingga siswa dapat berkembang secara optimal	Dengan menyampaikan materi yang ada di kurikulum secara verbal sesuai disilabus atau rpp siswa.	Dengan menyampaikan materi yang ada di kurikulum secara verbal pada siswa sehingga siswa dapat berkembang secara optimal. (CWB.b3)
Bagaimana cara guru dalam memilih metode pembelajaran?	Dengan melihat karakteristik siswa.	Melihat karakteristik siswa.	Dengan menyesuaikan karakteristik siswa.	Dengan melihat karakteristik siswa. (CWB.c1)
Apakah prinsip yang digunakan untuk menetapkan metode pembelajaran di	Tidak ada prinsip khusus, berjalan sesuai begitu saja, kalau pas lagi klasikal guru melibatkan semua	Kalau pas lagi klasikal guru melibatkan semua siswa, jadi tidak ada prinsip khusus.	Tidak ada prinsip khusus, berjalan sesuai begitu saja.	Tidak ada prinsip khusus, berjalan sesuai begitu saja, kalau pas lagi klasikal guru melibatkan semua

kelas transisi?	siswa, jadi tidak ada prinsip khusus.			siswa, jadi tidak ada prinsip khusus. (CWB.c2)
Apa saja metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di kelas transisi?	Menggunakan metode yang macam – macam, praktek langsung, pemberian tugas, tanya jawab, reward dan punishmentnya, bernyanyi, bercerita (tapi tidak setiap hari), bercakap – cakap, juga ada di sesuaikan dengan siswanya.	Kalo saya metodenya macam – macam, praktek langsung, pemberian tugas, tanya jawab, bernyanyi, bercerita (tapi tidak setiap hari), bercakap – cakap.	Sama sih kaya metode di Tk, Metode tanya jawabnya juga ada, reward dan punishmentnya juga ada.	Menggunakan metode yang macam – macam, praktek langsung, pemberian tugas, tanya jawab, reward dan punishmentnya, bernyanyi, bercerita (tapi tidak setiap hari), bercakap – cakap, juga ada di sesuaikan dengan siswanya. (CWB.c3)
Mengapa	Menggunakan	Lebih sesuai dengan	Lebih pas	Karena lebih sesuai

memilih menggunakan metode tersebut?	metode yang macam – macam, praktek langsung, pemberian tugas, tanya jawab, bernyanyi, bercerita (tapi tidak setiap hari), bercakap – cakap di sesuaikan dengan siswanya.	karakteristik siswa yang berbeda		dengan karakteristik siswa yang berbeda. (CWB.c4)
Apa kelebihan dan dan kelemahan dari metode pembelajaran yang digunakan?	Karena lebih disesuaikan dengan karakteristik siswa yang berbeda.	Ya kita kan tidak bisa menyamakan setiap anak berbeda kaya Fatih dan SF sudah lumayan, RD di tengah – tengah, FY masih dibawah karena dia sering lupa.	Ya balik lagi ke anaknya sih, kan ada anak yang kalo dihukum malah seneng. Nah kalo kaya gitu biasanya kita tegasin terus kita kasih tau kalo dia tuh sedang di	Guru tidak dapat menyamakan kelebihan dan kelemahannya karena dalam penggunaan metode pembelajaran setiap siswa berbeda – beda.

			hukum.	(CWB.c5)
Apakah dalam mengajar guru membuat media?	Iya	Iya kita disini juga membuat media.	Iya pasti bikin kok kita, nih ada kartu angka, kartu gambar sayuran, puzzle, masih banyak lagi.	Ya pasti. (CWB.d1)
Apakah media sangat penting?	oh iya sangat penting, apa lagi untuk anak berkebutuhan khusus, mereka sangat membutuhkan benda – benda konkrit ya.	Oh penting banget kalo di tk, Cuma bu YH bikinnya tidak terlalu banyak karena disini juga ada media dan medianya bisa di gunakan jadi kita seringnya pakai media yang ada disini karena keterbatasan waktu ya kalo harus buat di rumah.	Penting sangat penting. Tujuannya agar anak lebih tertarik, lebih jelas, agar anak lebih cepat memahami.	Ya, karena media dapat menunjang saat proses pembelajaran. (CWB.d2)

Apa saja media yang guru kelas buat sendiri?	kartu gambar, kartu angka, atau kartu huruf	Kartu gambar, kartu angka, atau kartu huruf.	Kartu gambar, kartu angka, atau kartu huruf.	kartu gambar, kartu angka, atau kartu huruf. (CWB.d3)
Apa saja media yang sudah tersedia di sekolah?	Banyak sekali misalnya puzzle, buah – buahan plastik, sayur – sayuran plastik	Puzzle, buah – buahan plastik, sayur – sayuran plastik	Puzzle, buah – buahan plastik, sayur – sayuran plastik	Banyak sekali misalnya puzzle, buah – buahan plastik, sayur – sayuran plastik (CWB.d4)
Apakah fungsi atau tujuan media pembelajaran?	Tujuannya ya agar materinya tercapai, siswa menjadi tertarik, dan siswa lebih meresapi materi.	Tujuannya ya agar materinya tercapai, anak menjadi tertarik, dan anak – anak lebih meresapi materi	Tujuannya agar anak lebih tertarik, lebih jelas, agar anak lebih cepat memahami.	Tujuannya agar mater yang dipelajari siswa dapat tercapai, siswa menjadi tertarik, dan siswa lebih meresapi materi. (CWB.d5)

Bagaimana cara yang tepat dalam penggunaan media pembelajaran ?	Media digunakan ketika sedang melakukan pembiasaan atau mengenalkan hal baru yang belum diketahui siswa sebagai benda konkrit.	media digunakan ketika sedang melakukan pembiasaan atau mengenalkan hal baru yang belum diketahui siswa sebagai benda konkrit. Misalnya SF belum mengetahui bagaimana bentuk paprika, maka saya akan kasih dia mainan paprika.	Media digunakan ketika sedang mengenalkan hal baru yang belum diketahui siswa sebagai benda konkrit.	Media digunakan ketika sedang melakukan pembiasaan atau mengenalkan hal baru yang belum diketahui siswa sebagai benda konkrit. (CWB.d6)
Apa saja sumber belajar yang terdapat di sekolah?	Sumber belajar berupa buku – buku TK, buku membaca ejaan, dan ipad.	Sumber belajar ada biasanya buku – buku TK	Sumber belajarnya pengetahuan guru itu sendiri, buku khusus membaca, terus pola gambar	Sumber belajar berupa buku – buku TK, buku membaca ejaan, dan ipad. (CWB.e1)

			untuk menggambar dan mewarnai.	
Mengapa menggunakan sumber belajar tersebut?	Karena sumber belajar diatas sudah disesuaikan dengan siswa dan nyaman.	Sudah disesuaikan dengan siswa saat belajar	Karena sudah disesuaikan dengan siswa.	Karena sumber belajar diatas sudah disesuaikan dengan siswa saat belajar, jadi anak lebih menarik untuk belajar. (CWB.e2)
Dari mana sumber belajar tersebut didapatkan?	Sumber belajar sudah disediakan oleh sekolah	Sudah disediakan oleh sekolah.	Disediakan sekolah	Sumber belajar sudah disediakan oleh sekolah (CWB.e3)
Siapa yang menentukan sumber belajar	Guru kelas dengan menyesuaikan dengan kemampuan	Saya sendiri.	Guru Kelas.	Guru kelas dengan menyesuaikan dengan kemampuan

yang tepat digunakan dalam pembelajaran?	siswa.			siswa. (CWB.e4)
Bagaimana cara pengelolaan kelas yang baik dan benar?	Dengan menepatkan siswa yang kurang untuk duduk di depan, sedangkan untuk siswa yang kemampuannya lumayan duduk di belakang	Dengan menempatkan siswa duduk secara bergantian, jadi siswa dapat merasakan duduk di depan dan belakang. Misalnya FY dan SF awal pembelajaran duduk dibelakang, setelah istirahat FY dan SF pindah ke depan.	dengan menaruh siswa duduk secara bergantian antara depan dan belakang.	Dengan menempatkan siswa duduk secara rolling, jadi siswa dapat merasakan duduk di depan dan belakang. (CWB.f1)
Berapa siswa yang terdapat di kelas transisi tkIb?	ada sekitar 4 siswa	ada 4 siswa ya diantaranya SF, FT, FY, dan RD.	Hanya 4 siswa.	Terdapat 4 siswa (CWB.f2)

Mengapa hanya terdapat 4 siswa di kelas transisi tklb?	Supaya lebih efektif dalam pembelajaran	Ya agar lebih nyaman dalam pembelajaran. Tidak terlalu ramai dan tidak terlalu sepi jadi siswa dapat berinteraksi dengan baik.	Supaya lebih efektif dalam pembelajaran	Supaya lebih efektif dalam pembelajaran. Tidak terlalu ramai dan tidak terlalu sepi jadi siswa dapat berinteraksi (CWB.f3)
Apa saja fasilitas yang terdapat di ruang kelas transisi tklb?	Fasilitas sudah lumayan lengkap terdapat Ac, papan tulis, mainan, terus buku pelajaran, keranjang siswa, di dinding ada tempelan tugas siswa.	Cukup lengkap ya di kelas sudah ada ac, papan tulis, dan buku pelajaran .	Ada ac, papan tulis, buku pelajaran dan mainan.	Fasilitas sudah lumayan lengkap terdapat Ac, papan tulis, mainan, terus buku pelajaran, keranjang siswa, di dinding ada tempelan tugas siswa. (CWB.f4)
Bagaimana evaluasi	Prosedur evaluasi pembelajaran	Evaluasi kelas ada setiap hari jumat, kita	Berupa laporan penilaian siswa	Evaluasi pembelajaran berupa

pembelajaran di kelas transisi tkIb?	berupa laporan penilaian siswa selama satu semester lalu dilakukan pembagian hasil belajar / raport	melakukan evaluasi lalu di akhir akan ada pembagian raport. walaupun tidak terlihat, tetapi guru kelas melakukan beberapa tes. Dilaporkan setiap minggu dan bulan.	selama satu semester lalu dilakukan pembagian hasil belajar / raport.	laporan penilaian siswa selama satu semester lalu dilakukan pembagian hasil belajar / raport. (CWC.1)
Apakah jenis evaluasi yang digunakan?	Jenis evaluasi yang digunakan yaitu menggunakan penilaian hasil dan penilaian proses.	Menggunakan penilaian hasil dan penilaian proses.	Pake Tes	Jenis evaluasi yang digunakan yaitu menggunakan penilaian hasil dan penilaian proses. (CWC.2)
Apa alat yang digunakan? (tes atau non tes)	Untuk penilaian hasil menggunakan alat berupa soal, sedangkan penilaian	Alat berupa soal, sedangkan penilaian proses menggunakan alat berupa	Tes soal.	Untuk penilaian hasil menggunakan alat berupa soal, sedangkan penilaian

	proses menggunakan alat berupa pengamatan membandingkan dari awal dan akhir.	pengamatan		proses menggunakan alat berupa pengamatan membandingkan dari awal dan akhir. (CWC.3)
Bagaimana menerapkan kedua penilaian tersebut dalam pembelajaran?	Penilaian proses dilakukan ketika sedang one on one atau secara lisan misalnya guru bertanya warna apa yang sedang dipegang oleh guru. sedangkan penilaian hasil berupa apa yang dikerjakan oleh anak tersebut misalnya anak	Penilaian proses dilakukan ketika sedang one on one (satu per satu)	Penilaian ketika sedang one on one atau secara lisan.	Penilaian proses dilakukan ketika sedang one on one atau secara lisan misalnya guru bertanya warna apa yang sedang dipegang oleh guru. sedangkan penilaian hasil berupa apa yang dikerjakan oleh siswa tersebut misalnya siswa

	berhasil menjawab pertanyaan guru dengan benar tanpa bantuan			berhasil menjawab pertanyaan guru dengan benar tanpa bantuan (CWC.4)
Apakah ada kriteria khusus dalam penilaian?	Ada seperti P = kemampuan siswa masih dibantu, P+ = kemampuan siswa belum konsisten, dan A = siswa dinyatakan sudah mandiri.	P = kemampuan siswa masih dibantu, P+ = kemampuan siswa belum konsisten, dan A = siswa dinyatakan sudah mandiri.	P = kemampuan siswa masih dibantu, P+ = kemampuan siswa belum konsisten, dan A = siswa dinyatakan sudah mandiri.	Ada seperti P = kemampuan siswa masih dibantu, P+ = kemampuan siswa belum konsisten, dan A = siswa dinyatakan sudah mandiri. (CWC.5)
Siapa saja yang menentukan standar penilaian?	Kesepakatan bersama para guru.	Para guru dan kepala sekolah.	Kepala sekolah.	Kesepakatan bersama para guru dan kepala sekolah. (CWC.6)
Bagaimana cara guru	Caranya dengan mengamati siswa	Caranya dengan mengamati siswa	Caranya dengan mengamati siswa	Caranya dengan mengamati siswa

menggunakan standar penilaian tersebut dalam evaluasi pembelajaran di kelas transisi?	setiap hari. Jika anak masih sering dibantu penuh maka dia akan mendapat P.	setiap hari. Jika siswa masih sering dibantu penuh maka dia akan mendapat P.	setiap hari.	setiap hari. Jika siswa masih sering dibantu penuh maka dia akan mendapat P. (CWC.7)
Kapan evaluasi pembelajaran dilakukan?	Evaluasi pembelajaran dilakukan ketika selesai semester.	Selesai semester.	Selesai semester.	Evaluasi pembelajaran dilakukan ketika selesai pembelajaran. (CWC.8)

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Strategi Pembelajaran Di Kelas Transisi Pada Siswa Autis Di SLB Pelita

Hati Jakarta Timur

November 2017

Pendekatan Pembelajaran	Guru Kelas
Strategi Pembelajaran	Guru Kelas
Metode Pembelajaran	Guru Kelas
Media Pembelajaran	Guru Kelas
Sumber Belajar	Guru Kelas
Pengelolaan Kelas	Guru Kelas
Penerapan Silabus, RPP, dan <i>IEP</i>	Guru Kelas
Evaluasi Pembelajaran	Guru Kelas

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 1

Nama Pengamat : Sally Armelia R Tanggal : 2 November 2017

Tempat : Kelas Transisi TKLB Waktu : 12.00-15.00

Kegiatan : KBM Subjek : Kelas

Deskripsi

Catatan Lapangan / Observasi
<p>Peneliti sampai di Pelita Hati Jakarta pukul 11.30 WIB. Sebelum peneliti masuk ke dalam kelas, peneliti diwajibkan untuk mengisi absen terlebih dahulu di ruang TU.</p> <p>Pukul 12.00 bel berbunyi tanda siswa masuk kelas. Siswa melakukan absen sekolah terlebih dahulu dengan memasang gambar sesuai dengan nama mereka yang berada di papan tulis sebelah pintu masuk.</p> <p>Setelah absen sekolah siswa menaruh tas mereka di dalam kelas. Lalu bersiap untuk baris berbaris. Baris berbaris dipimpin oleh guru bu Yayah. Bu Yayah menyiapkan barisan sedangkan bu Nia bertugas untuk membetulkan barisan yang tidak rapih. Bu Nia adalah asisten bu Yayah di kelas transisi tklb.</p> <p>Sebelum masuk ke dalam kelas Bu Yayah mempunyai tiket yang harus dijawab oleh semua siswa sebagai syarat untuk masuk kelas. Tiket tersebut hanya dapat digunakan bagi siswa yang sudah rapih. Bu Yayah juga memberikan reward berupa pujian atau high five kepada siswa yang dapat menjawab tiket.</p> <p>Pada hari Selasa tanggal 2 November 2017, siswa yang hadir di kelas tklb berjumlah 4 orang, yaitu FY, Sf, RD, dan FT. Kelas tklb dimulai dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh guru kelas, tetapi sebelum berdoa semua siswa</p>

menyanyi lagu sebelum berdoa yaitu “tangan ku ada dua, jarinya lima – lima, ku susun keduanya mari kita berdoa”.

Setelah selesai berdoa guru kelas mengajak semua siswa bernyanyi untuk menambah semangat belajar yaitu “Senangnya-senangnya siang hari, siang hari, belajar- belajar dengan ibu guru, dimana – dimana di Pelita Hati, ayo kita bergembira”. “selamat siang bu, selamat siang bu, selamat siang semua, selamat siang ibu guru kami sudah siap menerima tugas ibu, belajar dengan gembira, menerima tugas ibu, belajar dengan gembira, gembira!!”.

Kemudian guru kelas menanyakan kabar siswa lalu membuat absen sambil menyebutkan nama siswa dan menuliskan di papan tulis, siswa yang dipanggil namanya harus mengangkat tangan dan berkata “Saya bu” maka siswa tersebut akan mendapatkan sebuah bintang yang akan mengisi kolom khusus, jika siswa yang dipanggil namanya tidak mengangkat tangan maka guru akan memberikan batu ke dalam kolomnya.

Pukul 12.15 – 12.50 kegiatan selanjutnya yaitu belajar. Guru kelas mengkondisikan siswa agar duduk diam. Siswa yang sudah duduk diam maka akan diberikan tiket untuk mengambil keranjang buku duluan. Guru kelas memberikan tiket sesuai dengan kemampuan siswa seperti tiket untuk Sf yaitu berhitung 1 – 40.

Siswa pada kelas transisi tk1b memiliki kemampuan yang berbeda – beda, FT memiliki kemampuan di atas rata – rata dibandingkan dengan teman – temannya karena daya tangkap FT cepat. Sf dan RD memiliki kemampuan rata – rata, karena Sf dan RD termasuk siswa yang percaya diri dalam melakukan kegiatan apapun. Sedangkan FY memiliki kemampuan di bawah rata – rata karena daya tangkap FY dalam memahami pelajaran lemah dan FY termasuk siswa yang kurang percaya diri walaupun sebenarnya iya mampu untuk melakukannya.

Guru kelas bekerjasama dengan guru asisten untuk mengawasi siswa saat belajar. RD mengerjakan tugas membuat angka 1 - 9, menyalin nama gambar,

meniru pola, menghitung dan menulis angka, dan membilang 1 – 25. FY mengerjakan mencontoh huruf a, mewarnai gambar, meniru pola o, menghitung benda, menyebutkan nama buah dan sayuran. FT mengerjakan tugas penambahan, penjumlahan dengan gambar, meniru pola, menyalin kalimat dan melengkapi angka 1 – 100. Sf mengerjakan tugas membuat konsep angka 1 – 10, menyalin kalimat, menulis nama gambar, menghubungkan nama gambar dengan gambar/benda, dan penjumlahan dengan gambar.

Selagi mereka sedang mengerjakan tugas yang di berikan guru kelas, disini para guru bertugas untuk mengecek satu persatu tugas yg di kerjakan oleh siswa, apakah siswa mengerjakannya dengan benar, atau sebaliknya. Seperti SF ia harus selalu diawasi oleh guru karena SF masih suka bengong menatap ke arah jendela dan melupakan tugasnya. Selain SF, FT dan RD juga harus selalu diawasi karena mereka berdua masih suka keluar dari kursinya. Sedangkan FY harus dibimbing karena kurangnya rasa percaya diri untuk mengerjakan tugas.

Guru kelas selalu memberikan reward berupa bintang kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan cepat dan punishment berupa ancaman belajar di rumput atau mendapatkan sebuah batu yang akan diberikan kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan lambat.

Pukul 12.50 – 13.15 waktunya makan siang. Semua siswa memasukan buku ke dalam keranjang dan menyimpan kembali keranjang. Siswa yang belum selesai mengerjakan tugasnya dapat melanjutkannya setelah makan.

Sebelum keluar kelas untuk makan. Guru kelas memberikan tiket untuk keluar kelas. Siswa yang duduknya rapih akan mendapatkan tiket duluan. Tiketnya yaitu berupa minum jus alpukat.

Pukul 13.15 – 13.30 waktunya olahraga semua siswa di kelas tk1b mengikuti senam dan menari dengan baik.

Pukul 13.30 – 14.30 waktunya kembali belajar. Namun sebelum kembali belajar, siswa diperbolehkan main selama 15 menit. Setelah 15 menit berlalu

siswa harus menyimpan mainan dan kembali mengerjakan tugas yang belum selesai. Guru kelas bertugas mengecek tugas FT dan RD. Sedangkan guru pendamping membantu FY membuat huruf a dan membantu SF menulis nama gambar.

Pukul 14.30 – 14.50 waktunya Circle (bermain). Semua siswa bermain balok dan ada juga yang bermain dengan puzzle. Mereka bermain bersama – sama.

Pukul 14.50 – 15.00 waktunya pulang. Semua siswa merapihkan mainan dan buku. Sebelum pulang guru kelas mengakhiri pembelajaran dengan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari tadi. Setelah semuanya duduk dengan rapih guru kelas mengajak semua siswanya untuk berdoa.

Sambil menunggu bel berbunyi, guru kelas mengajak semua siswa untuk menyanyi lagi, “hari sudah sore ibu guru, pulang sekolah karena waktu, selamat sore, selamat sore, esok kami kan datang”. “gelang sipatu gelang, gelang sirama rama, mari pulang, marilah pulang, marilah pulang bersama–sama”. “sayonara, sayonara sampai berjumpa pulang, buat apa (susah), buat apa (susah), susah itu tak ada gunanya”.

Bel berbunyi waktunya pulang, guru kelas mengucapkan salam dan memberikan tiket pulang sekolah yaitu membaca janji pulang sekolah bersama–sama.

“janji pulang sekolah, cuci tangan, cuci kaki, nanti malam tidur nyenyak, besok kembali sekolah”.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 2

Nama Pengamat : Sally Armelia R Tanggal : 9 November 2017

Tempat : Kelas Transisi TKLB Waktu : 12.00 – 15.00

Kegiatan : KBM Subjek : Kelas

Deskripsi

Catatan Lapangan / Observasi
<p>Peneliti sampai di Pelita Hati Jakarta pukul 12.00 WIB. Sebelum peneliti masuk ke dalam kelas, peneliti diwajibkan untuk mengisi absen terlebih dahulu di ruang TU.</p> <p>Pukul 12.00 bel berbunyi tanda siswa masuk kelas. Siswa melakukan absen sekolah terlebih dahulu dengan memasang gambar sesuai dengan nama mereka yang berada di papan tulis sebelah pintu masuk.</p> <p>Setelah absen sekolah siswa menaruh tas mereka di dalam kelas. Lalu bersiap untuk baris berbaris. Baris berbaris hari ini dipimpin oleh salah satu siswa FT. FT menyiapkan barisan dibantu oleh bu Yayah sedangkan bu Nia bertugas untuk membetulkan barisan yang tidak rapih.</p> <p>Sebelum masuk ke dalam kelas. Bu Yayah mempunyai tiket yang harus dijawab oleh semua siswa sebagai syarat untuk masuk kelas. Tiket tersebut hanya dapat digunakan bagi siswa yang sudah rapih. Bu Yayah juga memberikan reward berupa pujian atau high five kepada siswa yang dapat menjawab tiket.</p> <p>Pada hari Selasa tanggal 9 November 2017, siswa yang hadir di kelas tklb</p>

berjumlah 4 orang, yaitu FY, Sf, RD, dan FT. Kelas tklb dimulai dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh guru kelas, tetapi sebelum berdoa semua siswa menyanyi lagu sebelum berdoa yaitu "tangan ku ada dua, jarinya lima – lima, ku susun keduanya mari kita berdo'a".

Setelah selesai berdo'a guru kelas mengajak semua siswa bernyanyi untuk menambah semangat belajar yaitu "Senangnya-senangnya siang hari, siang hari, belajar- belajar dengan ibu guru, dimana – dimana di Pelita Hati, ayo kita bergembira". "selamat siang bu, selamat siang bu, selamat siang semua, selamat siang ibu guru kami sudah siap menerima tugas ibu, belajar dengan gembira, menerima tugas ibu, belajar dengan gembira, gembira!!".

Kemudian guru kelas menanyakan kabar siswa lalu membuat absen sambil menyebutkan nama siswa dan menuliskan di papan tulis, siswa yang dipanggil namanya harus mengangkat tangan dan berkata "Saya bu" maka siswa tersebut akan mendapatkan sebuah bintang yang akan mengisi kolom khusus, jika siswa yang dipanggil namanya tidak mengangkat tangan maka guru akan memberikan batu ke dalam kolomnya.

Pukul 12.15 – 12.50 kegiatan selanjutnya yaitu belajar. Guru kelas mengkondisikan siswa agar duduk diam. Siswa yang sudah duduk diam maka akan diberikan tiket untuk mengambil keranjang buku duluan. Guru kelas memberikan tiket sesuai dengan kemampuan siswa seperti tiket untuk RD yaitu menyebut nama – nama hari.

Siswa pada kelas transisi tklb memiliki kemampuan yang berbeda – beda, FT memiliki kemampuan di atas rata – rata dibandingkan dengan teman – temannya karena daya tangkap FT cepat. Sf dan RD memiliki kemampuan rata – rata, karena Sf dan RD termasuk siswa yang percaya diri dalam melakukan kegiatan apapun. Sedangkan FY memiliki kemampuan di bawah rata – rata karena daya tangkap FY dalam memahami pelajaran lemah dan FY termasuk siswa yang kurang percaya diri walaupun sebenarnya iya mampu untuk

melakukannya.

Guru kelas bekerjasama dengan guru asisten untuk mengawasi siswa saat belajar. RD mengerjakan tugas membuat angka, menghitung gambar dan menulis angka, membuat konsep angka, menghubungkan gambar dengan angka dan menyebut nama – nama hari, warna, dan bulan. FY mengerjakan tugas menebalkan angka 3, menulis angka 3, membuat lingkaran, dan menyebut nama-nama hari. FT mengerjakan tugas menyalin kalimat, penambahan, penambahan dengan gambar, menghubungkan gambar dengan nama gambar, menulis nama hari dan nama buah. Sf mengerjakan tugas menyalin kata, membuat konsep angka, mewarnai sesuai pola dan menyebut nama-nama bulan.

Selagi mereka sedang mengerjakan tugas yang di berikan guru kelas, disini para guru bertugas untuk mengecek satu persatu tugas yg di kerjakan oleh siswa, apakah siswa mengerjakannya dengan benar, atau sebaliknya. Seperti SF ia harus selalu diawasi oleh guru karena SF masih suka bengong menatap ke arah jendela dan melupakan tugasnya. Selain SF, FT dan RD juga harus selalu diawasi karena mereka berdua masih suka keluar dari kursinya. Sedangkan FY harus dibimbing karena kurangnya rasa percaya diri untuk mengerjakan tugas.

Guru kelas selalu memberikan reward berupa bintang kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan cepat dan punishment berupa ancaman belajar di rumput atau mendapatkan sebuah batu yang akan diberikan kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan lambat.

Pukul 12.50 – 13.15 waktunya makan siang. Semua siswa memasukan buku ke dalam keranjang dan menyimpan kembali keranjang. Siswa yang belum selesai mengerjakan tugasnya dapat melanjutkannya setelah makan.

Sebelum keluar kelas untuk makan. Guru kelas memberikan tiket untuk keluar kelas. Siswa yang duduknya rapih akan mendapatkan tiket duluan.

Tiketnya yaitu menyebutkan nama-nama sayuran.

Pukul 13.15 – 13.35 hari ini adalah waktunya untuk menanam kangkung. Semua siswa senang untuk berkebun mereka bersorak dengan gembira. Guru memberikan sedikit bibit kangkung untuk di tebarkan ke tanah. Setelah menanam dilanjutkan olahraga semua siswa di kelas tk1b mengikuti senam dan menari dengan baik.

Pukul 13.35 – 14.30 waktunya kembali belajar. Namun sebelum kembali belajar, siswa diperbolehkan main selama 10 menit. Setelah 10 menit berlalu siswa harus menyimpan mainan dan kembali mengerjakan tugas yang belum selesai. Guru kelas bertugas mengecek tugas FY dan mendikte FT untuk menuliskan di buku tulis. Sedangkan asisten guru membantu RD untuk melengkapi angka dan SF dalam menyebutkan nama – nama sayuran menggunakan benda konkrit.

Pukul 14.30 – 14.50 waktunya Circle (bermain). Semua siswa bermain balok dan ada juga yang bermain dengan puzzle. Mereka bermain bersama – sama.

Pukul 14.50 – 15.00 waktunya pulang. Semua siswa merapihkan mainan dan buku. Sebelum pulang guru kelas mengakhiri pembelajaran dengan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari tadi. Setelah semuanya duduk dengan rapih guru kelas mengajak semua siswanya untuk berdoa.

Sambil menunggu bel berbunyi, guru kelas mengajak semua siswa untuk menyanyi lagi, “hari sudah sore ibu guru, pulang sekolah karena waktu, selamat sore, selamat sore, esok kami kan datang”. “gelang sipatu gelang, gelang sirama rama, mari pulang, marilah pulang, marilah pulang bersama – sama”. “sayonara, sayonara sampai berjumpa pulang, buat apa (susah), buat apa (susah), susah itu tak ada gunanya”.

Bel berbunyi waktunya pulang, guru kelas mengucapkan salam dan memberikan tiket pulang sekolah yaitu membaca janji pulang sekolah bersama – sama.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 3

Nama Pengamat : Sally Armelia R Tanggal : 14 November 2017

Tempat : Kelas Transisi TKLB Waktu : 12.00 – 15.00

Kegiatan : KBM Subjek : Kelas

Deskripsi

Catatan Lapangan / Observasi
<p>Peneliti sampai di Pelita Hati Jakarta pukul 11.30 WIB. Sebelum peneliti masuk ke dalam kelas, peneliti diwajibkan untuk mengisi absen terlebih dahulu di ruang TU. Hari ini adalah hari pertama peneliti datang untuk mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas transisi tklb. Sebelumnya peneliti sudah pernah datang untuk meminta izin kepada pihak sekolah karena akan melakukan penelitian di sekolah tersebut.</p> <p>Pukul 12.00 bel berbunyi tanda siswa masuk kelas. Siswa melakukan absen sekolah terlebih dahulu dengan memasang gambar sesuai dengan nama mereka yang berada di papan tulis sebelah pintu masuk.</p> <p>Setelah absen sekolah siswa menaruh tas mereka di dalam kelas. Lalu bersiap untuk baris berbaris. Baris berbaris dipimpin oleh guru bu Yayah. Bu Yayah menyiapkan barisan sedangkan bu Nia bertugas untuk membetulkan barisan yang tidak rapih. Bu Nia adalah asisten bu Yayah di kelas transisi tklb.</p> <p>Sebelum masuk ke dalam kelas Bu Yayah mempunyai tiket yang harus dijawab oleh semua siswa sebagai syarat untuk masuk kelas. Tiket tersebut</p>

hanya dapat digunakan bagi siswa yang sudah rapih. Bu Yayah juga memberikan reward berupa pujian atau high five kepada siswa yang dapat menjawab tiket.

Pada hari Selasa tanggal 14 November 2017, siswa yang hadir di kelas tk1b berjumlah 3 orang, yaitu FY, Sf, dan FT. Hari ini RD tidak masuk karena sedang sakit dan sedang di rawat di rumah sakit. Kelas tk1b dimulai dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh guru kelas, tetapi sebelum berdoa semua siswa menyanyi lagu sebelum berdoa yaitu “tangan ku ada dua, jarinya lima – lima, ku susun keduanya mari kita berdoa”.

Setelah selesai berdoa guru kelas mengajak semua siswa bernyanyi untuk menambah semangat belajar yaitu “Senangnya-senangnya siang hari, siang hari, belajar- belajar dengan ibu guru, dimana – dimana di Pelita Hati, ayo kita bergembira”. “selamat siang bu, selamat siang bu, selamat siang semua, selamat siang ibu guru kami sudah siap menerima tugas ibu, belajar dengan gembira, menerima tugas ibu, belajar dengan gembira, gembira!!”.

Kemudian guru kelas menanyakan kabar siswa lalu membuat absen sambil menyebutkan nama siswa dan menuliskan di papan tulis, siswa yang dipanggil namanya harus mengangkat tangan dan berkata “Saya bu” maka siswa tersebut akan mendapatkan sebuah bintang yang akan mengisi kolom khusus, jika siswa yang dipanggil namanya tidak mengangkat tangan maka guru akan memberikan batu ke dalam kolomnya.

Pukul 12.15 – 12.50 kegiatan selanjutnya yaitu belajar. Guru kelas mengkondisikan siswa agar duduk diam. Siswa yang sudah duduk diam maka akan diberikan tiket untuk mengambil keranjang buku duluan. Guru kelas memberikan tiket sesuai dengan kemampuan siswa seperti tiket untuk FT yaitu berhitung 1 – 20.

Siswa pada kelas transisi tk1b memiliki kemampuan yang berbeda – beda, FT memiliki kemampuan di atas rata – rata dibandingkan dengan teman – temannya karena daya tangkap FT cepat. Sf memiliki kemampuan rata – rata, karena Sf

termasuk siswa yang percaya diri dalam melakukan kegiatan apapun. Sedangkan FY memiliki kemampuan di bawah rata – rata karena daya tangkap FY dalam memahami pelajaran lemah dan FY termasuk siswa yang kurang percaya diri walaupun sebenarnya iya mampu untuk melakukannya.

Guru kelas bekerjasama dengan guru asisten untuk mengawasi siswa saat belajar. FY mengerjakan tugas melingkari angka 3, membuat konsep 3, melingkari huruf U, menyebut nama benda dikelas. FT mengerjakan tugas menyalin kata, penjumlahan, menamai benda, melengkapi angka 1-80, menyebut nama-nama hari. Sf mengerjakan tugas penjumlahan dengan gambar, membuat konsep angka, menulis kecil-kecil hahihuheho, menghitung gambar dan menulis angka, menyebut nama benda yang ada dikelas.

Selagi mereka sedang mengerjakan tugas yang di berikan guru kelas, disini para guru bertugas untuk mengecek satu persatu tugas yg di kerjakan oleh siswa, apakah siswa mengerjakannya dengan benar, atau sebaliknya. Seperti SF ia harus selalu diawasi oleh guru karena SF masih suka bengong menatap ke arah jendela dan melupakan tugasnya. Selain SF, FT juga harus selalu diawasi karena FT masih suka keluar dari kursinya. Sedangkan FY harus dibimbing karena kurangnya rasa percaya diri untuk mengerjakan tugas.

Guru kelas selalu memberikan reward berupa bintang kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan cepat dan punishment berupa ancaman belajar di rumput atau mendapatkan sebuah batu yang akan diberikan kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan lambat.

Pukul 12.50 – 13.15 waktunya makan siang. Semua siswa memasukan buku ke dalam keranjang dan menyimpan kembali keranjang. Siswa yang belum selesai mengerjakan tugasnya dapat melanjutkan setelah makan.

Sebelum keluar kelas untuk makan. Guru kelas memberikan tiket untuk keluar kelas. Siswa yang duduknya rapih akan mendapatkan tiket duluan. Tiketnya yaitu berupa menyebutkan nama – nama benda yang berada di kelas.

Pukul 13.15 – 13.30 waktunya olahraga melempar lingkaran di masukkan ke dalam keranjang lalu semua siswa di kelas tk1b mengikuti senam dan menari dengan baik.

Pukul 13.30 – 14.30 waktunya kembali belajar. Namun sebelum kembali belajar, siswa diperbolehkan main selama 15 menit. Setelah 15 menit berlalu siswa harus menyimpan mainan dan kembali mengerjakan tugas yang belum selesai. Guru kelas bertugas mengecek tugas SF dan FY. Sedangkan guru pendamping membantu FT mengerjakan tugas mengurutkan angka

Pukul 14.30 – 14.50 waktunya Circle (bermain). Semua siswa bermain balok dan ada juga yang bermain dengan puzzle. Mereka bermain bersama – sama.

Pukul 14.50 – 15.00 waktunya pulang. Semua siswa merapikan mainan dan buku. Sebelum pulang guru kelas mengakhiri pembelajaran dengan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari tadi. Setelah semuanya duduk dengan rapih guru kelas mengajak semua siswanya untuk berdoa.

Sambil menunggu bel berbunyi, guru kelas mengajak semua siswa untuk menyanyi lagi, “hari sudah sore ibu guru, pulang sekolah karena waktu, selamat sore, selamat sore, esok kami kan datang”. “gelang sipatu gelang, gelang sirama rama, mari pulang, marilah pulang, marilah pulang bersama – sama”. “sayonara, sayonara sampai berjumpa pulang, buat apa (susah), buat apa (susah), susah itu tak ada gunanya”.

Bel berbunyi waktunya pulang, guru kelas mengucapkan salam dan memberikan tiket pulang sekolah yaitu membaca janji pulang sekolah bersama – sama.

“janji pulang sekolah, cuci tangan, cuci kaki, nanti malam tidur nyenyak, besok kembali sekolah”.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 4

Nama Pengamat : Sally Armelia R Tanggal : 16 November 2017

Tempat : Kelas Transisi TKLB Waktu : 12.00 – 15.00

Kegiatan : KBM Subjek : Kelas

Deskripsi

Catatan Lapangan / Observasi
<p>Peneliti sampai di Pelita Hati Jakarta pukul 11.30 WIB. Sebelum peneliti masuk ke dalam kelas, peneliti diwajibkan untuk mengisi absen terlebih dahulu di ruang TU.</p> <p>Pukul 12.00 bel berbunyi tanda siswa masuk kelas. Siswa melakukan absen sekolah terlebih dahulu dengan memasang gambar sesuai dengan nama mereka yang berada di papan tulis sebelah pintu masuk.</p> <p>Setelah absen sekolah siswa menaruh tas mereka di dalam kelas. Lalu bersiap untuk baris berbaris. Baris berbaris dipimpin oleh guru bu Yayah. Bu Yayah menyiapkan barisan sedangkan bu Nia bertugas untuk membetulkan barisan yang tidak rapih. Bu Nia adalah asisten bu Yayah di kelas transisi tklb.</p> <p>Sebelum masuk ke dalam kelas Bu Yayah mempunyai tiket yang harus dijawab oleh semua siswa sebagai syarat untuk masuk kelas. Tiket tersebut hanya dapat digunakan bagi siswa yang sudah rapih. Bu Yayah juga memberikan reward berupa pujian atau high five kepada siswa yang dapat menjawab tiket.</p> <p>Pada hari Kamis tanggal 16 November 2017, siswa yang hadir di kelas tklb berjumlah 3 orang, yaitu FY, Sf, dan FT. Hari ini RD tidak masuk karena sedang</p>

sakit dan sedang di rawat di rumah sakit. Kelas tklb dimulai dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh guru kelas, tetapi sebelum berdoa semua siswa menyanyi lagu sebelum berdoa yaitu "tangan ku ada dua, jarinya lima – lima, ku susun keduanya mari kita berdo'a".

Setelah selesai berdo'a guru kelas mengajak semua siswa bernyanyi untuk menambah semangat belajar yaitu "Senangnya-senangnya siang hari, siang hari, belajar- belajar dengan ibu guru, dimana – dimana di Pelita Hati, ayo kita bergembira". "selamat siang bu, selamat siang bu, selamat siang semua, selamat siang ibu guru kami sudah siap menerima tugas ibu, belajar dengan gembira, menerima tugas ibu, belajar dengan gembira, gembira!!".

Kemudian guru kelas menanyakan kabar siswa lalu membuat absen sambil menyebutkan nama siswa dan menuliskan di papan tulis, siswa yang dipanggil namanya harus mengangkat tangan dan berkata "Saya bu" maka siswa tersebut akan mendapatkan sebuah bintang yang akan mengisi kolom khusus, jika siswa yang dipanggil namanya tidak mengangkat tangan maka guru akan memberikan batu ke dalam kolomnya.

Pukul 12.15 – 12.50 kegiatan selanjutnya yaitu belajar. Guru kelas mengkondisikan siswa agar duduk diam. Siswa yang sudah duduk diam maka akan diberikan tiket untuk mengambil keranjang buku duluan. Guru kelas memberikan tiket sesuai dengan kemampuan siswa seperti tiket untuk FY yaitu berhitung 1 – 10.

Siswa pada kelas transisi tklb memiliki kemampuan yang berbeda – beda, FT memiliki kemampuan di atas rata – rata dibandingkan dengan teman – temannya karena daya tangkap FT cepat. Sf memiliki kemampuan rata – rata, karena Sf termasuk siswa yang percaya diri dalam melakukan kegiatan apapun. Sedangkan FY memiliki kemampuan di bawah rata – rata karena daya tangkap FY dalam memahami pelajaran lemah dan FY termasuk siswa yang kurang percaya diri walaupun sebenarnya iya mampu untuk melakukannya.

Guru kelas bekerjasama dengan guru asisten untuk mengawasi siswa saat belajar. FY mengerjakan tugas melingkari huruf e dan o, melingkari angka 2 dan 3, membuat konsep angka 1, menebalkan huruf a, menggunting pola. FT mengerjakan tugas penjumlahan, menyalin kalimat, menggunting pola, menyebutkan nama-nama sayuran. Sf mengerjakan tugas melengkapi angka, menghubungkan nama dengan gambar, menyalin lalilulelomamimumemo, menggunting buah-buahan, menyebutkan nama benda dikelas.

Selagi mereka sedang mengerjakan tugas yang di berikan guru kelas, disini para guru bertugas untuk mengecek satu persatu tugas yg di kerjakan oleh siswa, apakah siswa mengerjakannya dengan benar, atau sebaliknya. Seperti SF ia harus selalu diawasi oleh guru karena SF masih suka bengong menatap ke arah jendela dan melupakan tugasnya. Selain SF, FT juga harus selalu diawasi FT masih suka keluar dari kursinya. Sedangkan FY harus dibimbing karena kurangnya rasa percaya diri untuk mengerjakan tugas.

Guru kelas selalu memberikan reward berupa bintang kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan cepat dan punishment berupa ancaman belajar di rumput atau mendapatkan sebuah batu yang akan diberikan kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan lambat.

Pukul 12.50 – 13.15 waktunya makan siang. Semua siswa memasukan buku ke dalam keranjang dan menyimpan kembali keranjang. Siswa yang belum selesai mengerjakan tugasnya dapat melanjutkannya setelah makan.

Sebelum keluar kelas untuk makan. Guru kelas memberikan tiket untuk keluar kelas. Siswa yang duduknya rapih akan mendapatkan tiket duluan. Tiketnya yaitu berupa minum jus alpukat.

Pukul 13.15 – 13.30 waktunya olahraga lalu semua siswa di kelas tklb mengikuti senam dan menari dengan baik.

Pukul 13.30 – 14.30 waktunya kembali belajar. Namun sebelum kembali belajar, siswa diperbolehkan main selama 15 menit. Setelah 15 menit berlalu

siswa harus menyimpan mainan dan kembali mengerjakan tugas yang belum selesai. Guru kelas bertugas mengecek tugas FT. Sedangkan guru pendamping membantu FY menebalkan huruf a dan membantu SF menulis nama gambar.

Pukul 14.30 – 14.50 waktunya Circle (bermain). Semua siswa bermain balok dan ada juga yang bermain dengan puzzle. Mereka bermain bersama – sama.

Pukul 14.50 – 15.00 waktunya pulang. Semua siswa merapihkan mainan dan buku. Sebelum pulang guru kelas mengakhiri pembelajaran dengan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari tadi. Setelah semuanya duduk dengan rapih guru kelas mengajak semua siswanya untuk berdoa.

Sambil menunggu bel berbunyi, guru kelas mengajak semua siswa untuk menyanyi lagi, “hari sudah sore ibu guru, pulang sekolah karena waktu, selamat sore, selamat sore, esok kami kan datang”. “gelang sipatu gelang, gelang sirama rama, mari pulang, marilah pulang, marilah pulang bersama – sama”. “sayonara, sayonara sampai berjumpa pulang, buat apa (susah), buat apa (susah), susah itu tak ada gunanya”.

Bel berbunyi waktunya pulang, guru kelas mengucapkan salam dan memberikan tiket pulang sekolah yaitu membaca janji pulang sekolah bersama – sama.

“janji pulang sekolah, cuci tangan, cuci kaki, nanti malam tidur nyenyak, besok kembali sekolah”.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 5

Nama Pengamat : Sally Armelia R Tanggal : 21 November 2017

Tempat : Kelas Transisi TKLB Waktu : 12.00 – 15.00

Kegiatan : KBM Subjek : Kelas

Deskripsi

Catatan Lapangan / Observasi
<p>Peneliti sampai di Pelita Hati Jakarta pukul 11.30 WIB. Sebelum peneliti masuk ke dalam kelas, peneliti diwajibkan untuk mengisi absen terlebih dahulu di ruang TU.</p> <p>Pukul 12.00 bel berbunyi tanda siswa masuk kelas. Siswa melakukan absen sekolah terlebih dahulu dengan memasang gambar sesuai dengan nama mereka yang berada di papan tulis sebelah pintu masuk.</p> <p>Setelah absen sekolah siswa menaruh tas mereka di dalam kelas. Lalu bersiap untuk baris berbaris. Baris berbaris dipimpin oleh guru bu Yayah. Bu Yayah menyiapkan barisan sedangkan bu Nia bertugas untuk membetulkan barisan yang tidak rapih. Bu Nia adalah asisten bu Yayah di kelas transisi tklb.</p> <p>Sebelum masuk ke dalam kelas Bu Yayah mempunyai tiket yang harus dijawab oleh semua siswa sebagai syarat untuk masuk kelas. Tiket tersebut hanya dapat digunakan bagi siswa yang sudah rapih. Bu Yayah juga memberikan reward berupa pujian atau high five kepada siswa yang dapat menjawab tiket.</p> <p>Pada hari Selasa tanggal 21 November 2017, siswa yang hadir di kelas tklb berjumlah 4 orang, yaitu FY, Sf, RD, dan FT. Kelas tklb dimulai dengan berdo'a</p>

bersama yang dipimpin oleh guru kelas, tetapi sebelum berdoa semua siswa menyanyi lagu sebelum berdoa yaitu “tangan ku ada dua, jarinya lima – lima, ku susun keduanya mari kita berdo’a”.

Setelah selesai berdo’a guru kelas mengajak semua siswa bernyanyi untuk menambah semangat belajar yaitu “Senangnya-senangnya siang hari, siang hari, belajar- belajar dengan ibu guru, dimana – dimana di Pelita Hati, ayo kita bergembira”. “selamat siang bu, selamat siang bu, selamat siang semua, selamat siang ibu guru kami sudah siap menerima tugas ibu, belajar dengan gembira, menerima tugas ibu, belajar dengan gembira, gembira!!”.

Kemudian guru kelas menanyakan kabar siswa lalu membuat absen sambil menyebutkan nama siswa dan menuliskan di papan tulis, siswa yang dipanggil namanya harus mengangkat tangan dan berkata “Saya bu” maka siswa tersebut akan mendapatkan sebuah bintang yang akan mengisi kolom khusus, jika siswa yang dipanggil namanya tidak mengangkat tangan maka guru akan memberikan batu ke dalam kolomnya.

Pukul 12.15 – 12.50 kegiatan selanjutnya yaitu belajar. Guru kelas mengkondisikan siswa agar duduk diam. Siswa yang sudah duduk diam maka akan diberikan tiket untuk mengambil keranjang buku duluan. Guru kelas memberikan tiket sesuai dengan kemampuan siswa seperti tiket untuk RD yaitu menyebutkan nama – nama hari.

Siswa pada kelas transisi tk1b memiliki kemampuan yang berbeda – beda, FT memiliki kemampuan di atas rata – rata dibandingkan dengan teman – temannya karena daya tangkap FT cepat. Sf dan RD memiliki kemampuan rata – rata, karena Sf termasuk siswa yang percaya diri dalam melakukan kegiatan apapun. Sedangkan FY memiliki kemampuan di bawah rata – rata karena daya tangkap FY dalam memahami pelajaran lemah dan FY termasuk siswa yang kurang percaya diri walaupun sebenarnya iya mampu untuk melakukannya.

Guru kelas bekerjasama dengan guru asisten untuk mengawasi siswa saat

belajar. RD mengerjakan tugas menyalin kata, menghitung jumlah benda, melengkapi angka 1-10, menyalin angka, menyebutkan nama-nama kendaraan. FY mengerjakan tugas menebalkan huruf a, menebalkan huruf u, menebalkan kata api, menyebutkan nama-nama sayuran. FT mengerjakan tugas menyalin nama-nama hari, penjumlahan, menyalin angka mundur, berhitung mundur. Sf mengerjakan tugas menghubungkan kata dengan gambarnya, mencontoh (garis), mencontoh nama-nama hari, menyalin angka mundur 10-1, melengkapi angka mundur 10-1.

Selagi mereka sedang mengerjakan tugas yang di berikan guru kelas, disini para guru bertugas untuk mengecek satu persatu tugas yg di kerjakan oleh siswa, apakah siswa mengerjakannya dengan benar, atau sebaliknya. Seperti SF ia harus selalu diawasi oleh guru karena SF masih suka bengong menatap ke arah jendela dan melupakan tugasnya. Selain SF, FT dan RD juga harus selalu diawasi karena mereka berdua masih suka keluar dari kursinya. Sedangkan FY harus dibimbing karena kurangnya rasa percaya diri untuk mengerjakan tugas.

Guru kelas selalu memberikan reward berupa bintang kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan cepat dan punishment berupa ancaman belajar di rumput atau mendapatkan sebuah batu yang akan diberikan kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan lambat.

Pukul 12.50 – 13.15 waktunya makan siang. Semua siswa memasukan buku ke dalam keranjang dan menyimpan kembali keranjang. Siswa yang belum selesai mengerjakan tugasnya dapat melanjutkannya setelah makan.

Sebelum keluar kelas untuk makan. Guru kelas memberikan tiket untuk keluar kelas. Siswa yang duduknya rapih akan mendapatkan tiket duluan. Tiketnya yaitu menyebutkan nama – nama bulan.

Pukul 13.15 – 13.30 waktunya olahraga melempar bola lalu semua siswa di kelas tk1b mengikuti senam dan menari dengan baik.

Pukul 13.30 – 14.30 waktunya kembali belajar. Namun sebelum kembali

belajar, siswa diperbolehkan main selama 15 menit. Setelah 15 menit berlalu siswa harus menyimpan mainan dan kembali mengerjakan tugas yang belum selesai. Guru kelas bertugas mengecek tugas FT dan RD. Sedangkan guru pendamping membantu FY membuat huruf a dan membantu SF menulis nama gambar.

Pukul 14.30 – 14.50 waktunya Circle (bermain). Semua siswa bermain balok dan ada juga yang bermain dengan puzzle. Mereka bermain bersama – sama.

Pukul 14.50 – 15.00 waktunya pulang. Semua siswa merapihkan mainan dan buku. Sebelum pulang guru kelas mengakhiri pembelajaran dengan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari tadi. Setelah semuanya duduk dengan rapih guru kelas mengajak semua siswanya untuk berdoa.

Sambil menunggu bel berbunyi, guru kelas mengajak semua siswa untuk menyanyi lagi, “hari sudah sore ibu guru, pulang sekolah karena waktu, selamat sore, selamat sore, esok kami kan datang”. “gelang sipatu gelang, gelang sirama rama, mari pulang, marilah pulang, marilah pulang bersama – sama”. “sayonara, sayonara sampai berjumpa pulang, buat apa (susah), buat apa (susah), susah itu tak ada gunanya”.

Bel berbunyi waktunya pulang, guru kelas mengucapkan salam dan memberikan tiket pulang sekolah yaitu membaca janji pulang sekolah bersama – sama. “janji pulang sekolah, cuci tangan, cuci kaki, nanti malam tidur nyenyak, besok kembali sekolah”.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 6

Nama Pengamat : Sally Armelia R Tanggal : 23 November 2017

Tempat : Kelas Transisi TKLB Waktu : 12.00 – 15.00

Kegiatan : KBM Subjek : Kelas

Deskripsi

Catatan Lapangan / Observasi
<p>Peneliti sampai di Pelita Hati Jakarta pukul 11.30 WIB. Sebelum peneliti masuk ke dalam kelas, peneliti diwajibkan untuk mengisi absen terlebih dahulu di ruang TU.</p> <p>Pukul 12.00 bel berbunyi tanda siswa masuk kelas. Siswa melakukan absen sekolah terlebih dahulu dengan memasang gambar sesuai dengan nama mereka yang berada di papan tulis sebelah pintu masuk.</p> <p>Setelah absen sekolah siswa menaruh tas mereka di dalam kelas. Lalu bersiap untuk baris berbaris. Baris berbaris dipimpin oleh guru bu Yayah. Bu Yayah menyiapkan barisan sedangkan bu Nia bertugas untuk membetulkan barisan yang tidak rapih. Bu Nia adalah asisten bu Yayah di kelas transisi tklb.</p> <p>Sebelum masuk ke dalam kelas Bu Yayah mempunyai tiket yang harus dijawab oleh semua siswa sebagai syarat untuk masuk kelas. Tiket tersebut hanya dapat digunakan bagi siswa yang sudah rapih. Bu Yayah juga memberikan reward berupa pujian atau high five kepada siswa yang dapat menjawab tiket.</p> <p>Pada hari kamis tanggal 23 November 2017, siswa yang hadir di kelas tklb berjumlah 4 orang, yaitu FY, Sf, RD, dan FT. Kelas tklb dimulai dengan berdo'a</p>

bersama yang dipimpin oleh guru kelas, tetapi sebelum berdoa semua siswa menyanyi lagu sebelum berdoa yaitu “tangan ku ada dua, jarinya lima – lima, ku susun keduanya mari kita berdo’a”.

Setelah selesai berdo’a guru kelas mengajak semua siswa bernyanyi untuk menambah semangat belajar yaitu “Senangnya-senangnya siang hari, siang hari, belajar- belajar dengan ibu guru, dimana – dimana di Pelita Hati, ayo kita bergembira”. “selamat siang bu, selamat siang bu, selamat siang semua, selamat siang ibu guru kami sudah siap menerima tugas ibu, belajar dengan gembira, menerima tugas ibu, belajar dengan gembira, gembira!!”.

Kemudian guru kelas menanyakan kabar siswa lalu membuat absen sambil menyebutkan nama siswa dan menuliskan di papan tulis, siswa yang dipanggil namanya harus mengangkat tangan dan berkata “Saya bu” maka siswa tersebut akan mendapatkan sebuah bintang yang akan mengisi kolom khusus, jika siswa yang dipanggil namanya tidak mengangkat tangan maka guru akan memberikan batu ke dalam kolomnya.

Pukul 12.15 – 12.50 kegiatan selanjutnya yaitu belajar. Guru kelas mengkondisikan siswa agar duduk diam. Siswa yang sudah duduk diam maka akan diberikan tiket untuk mengambil keranjang buku duluan. Guru kelas memberikan tiket sesuai dengan kemampuan siswa seperti tiket untuk Sf yaitu berhitung 1 – 40.

Siswa pada kelas transisi tk1b memiliki kemampuan yang berbeda – beda, FT memiliki kemampuan di atas rata – rata dibandingkan dengan teman – temannya karena daya tangkap FT cepat. Sf dan RD memiliki kemampuan rata – rata, karena Sf dan RD termasuk siswa yang percaya diri dalam melakukan kegiatan apapun. Sedangkan FY memiliki kemampuan di bawah rata – rata karena daya tangkap FY dalam memahami pelajaran lemah dan FY termasuk siswa yang kurang percaya diri walaupun sebenarnya iya mampu untuk melakukannya.

Guru kelas bekerjasama dengan guru asisten untuk mengawasi siswa saat

belajar. RD mengerjakan tugas melengkapi 1-10 menghitung benda, menyalin suku kata, berhitung. FY mengerjakan tugas menebalkan huruf, menghitung jumlah benda, melingkari angka 2, menebalkan nama Fiya, membuat huruf a. FT mengerjakan tugas penjumlahan, menghubungkan kata dan gambar, menyalin kalimat, mewarnai, membaca suku kata. Sf mengerjakan tugas menghubungkan kata dan gambar, menghitung jumlah gambar, membuat konsep angka, melengkapi angka mundur 10-1, membaca suku kata.

Selagi mereka sedang mengerjakan tugas yang di berikan guru kelas, disini para guru bertugas untuk mengecek satu persatu tugas yg di kerjakan oleh siswa, apakah siswa mengerjakannya dengan benar, atau sebaliknya. Seperti SF ia harus selalu diawasi oleh guru karena SF masih suka bengong menatap ke arah jendela dan melupakan tugasnya. Selain SF, FT dan RD juga harus selalu diawasi karena mereka berdua masih suka keluar dari kursinya. Sedangkan FY harus dibimbing karena kurangnya rasa percaya diri untuk mengerjakan tugas.

Guru kelas selalu memberikan reward berupa bintang kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan cepat dan punishment berupa ancaman belajar di rumput atau mendapatkan sebuah batu yang akan diberikan kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan lambat.

Pukul 12.50 – 13.15 waktunya makan siang. Semua siswa memasukan buku ke dalam keranjang dan menyimpan kembali keranjang. Siswa yang belum selesai mengerjakan tugasnya dapat melanjutkannya setelah makan.

Sebelum keluar kelas untuk makan. Guru kelas memberikan tiket untuk keluar kelas. Siswa yang duduknya rapih akan mendapatkan tiket duluan. Tiketnya yaitu duduk rapih dan tangan dilipat.

Pukul 13.15 – 13.30 waktunya olahraga semua siswa di kelas tk1b mengikuti senam dan menari dengan baik. Hari ini semua siswa belajar bermain angklung, bu Nia yang mengajarkan bermain angklung. Bu Nia mengajak semua siswa untuk mengambil angklung yang sudah tersedia. Setelah semua siswa sudah

pegang angklung satu per satu, bu Nia berkeliling mengajarkan satu per satu bagaimana caranya memegang angklung dibantu oleh bu Yayah. Semua siswa sudah bisa memegang dengan benar. Lalu bu Nia mempraktekkan cara membunyikan angklung dan siswa menirukan yang di praktekkan oleh bu Nia. Semua siswa membunyikan angklung selama 5 menit dengan bergantian.

Pukul 13.30 – 14.30 waktunya kembali belajar. Namun sebelum kembali belajar, siswa diperbolehkan main selama 15 menit. Setelah 15 menit berlalu siswa harus menyimpan mainan dan kembali mengerjakan tugas yang belum selesai. Guru kelas bertugas mengecek tugas FT dan RD. Sedangkan guru pendamping membantu FY membuat huruf a dan membantu SF menulis nama gambar.

Pukul 14.30 – 14.50 waktunya Circle (bermain). Semua siswa bermain balok dan ada juga yang bermain dengan puzzle. Mereka bermain bersama – sama.

Pukul 14.50 – 15.00 waktunya pulang. Semua siswa merapihkan mainan dan buku. Sebelum pulang guru kelas mengakhiri pembelajaran dengan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari tadi. Setelah semuanya duduk dengan rapih guru kelas mengajak semua siswanya untuk berdoa.

Sambil menunggu bel berbunyi, guru kelas mengajak semua siswa untuk menyanyi lagi, “hari sudah sore ibu guru, pulang sekolah karena waktu, selamat sore, selamat sore, esok kami kan datang”. “gelang sipatu gelang, gelang sirama rama, mari pulang, marilah pulang, marilah pulang bersama – sama”. “sayonara, sayonara sampai berjumpa pulang, buat apa (susah), buat apa (susah), susah itu tak ada gunanya”.

Bel berbunyi waktunya pulang, guru kelas mengucapkan salam dan memberikan tiket pulang sekolah yaitu membaca janji pulang sekolah bersama – sama.

“janji pulang sekolah, cuci tangan, cuci kaki, nanti malam tidur nyenyak, besok kembali sekolah”.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 7

Nama Pengamat : Sally Armelia R Tanggal : 28 November 2017

Tempat : Kelas Transisi TKLB Waktu : 12.00–15.00

Kegiatan : KBM Subjek : Kelas

Deskripsi

Catatan Lapangan / Observasi
<p>Peneliti sampai di Pelita Hati Jakarta pukul 11.30 WIB. Sebelum peneliti masuk ke dalam kelas, peneliti diwajibkan untuk mengisi absen terlebih dahulu di ruang TU.</p> <p>Pukul 12.00 bel berbunyi tanda siswa masuk kelas. Siswa melakukan absen sekolah terlebih dahulu dengan memasang gambar sesuai dengan nama mereka yang berada di papan tulis sebelah pintu masuk.</p> <p>Setelah absen sekolah siswa menaruh tas mereka di dalam kelas. Lalu bersiap untuk baris berbaris. Baris berbaris dipimpin oleh guru bu Yayah. Bu Yayah menyiapkan barisan sedangkan bu Nia bertugas untuk membetulkan barisan yang tidak rapih. Bu Nia adalah asisten bu Yayah di kelas transisi tklb.</p> <p>Sebelum masuk ke dalam kelas Bu Yayah mempunyai tiket yang harus dijawab oleh semua siswa sebagai syarat untuk masuk kelas. Tiket tersebut hanya dapat digunakan bagi siswa yang sudah rapih. Bu Yayah juga memberikan reward berupa pujian atau high five kepada siswa yang dapat menjawab tiket.</p> <p>Pada hari Kamis tanggal 28 November 2017, siswa yang hadir di kelas tklb</p>

berjumlah 4 orang, yaitu FY, Sf, RD, dan FT. Kelas tklb dimulai dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh guru kelas, tetapi sebelum berdoa semua siswa menyanyi lagu sebelum berdoa yaitu "tangan ku ada dua, jarinya lima – lima, ku susun keduanya mari kita berdo'a".

Setelah selesai berdo'a guru kelas mengajak semua siswa bernyanyi untuk menambah semangat belajar yaitu "Senangnya-senangnya siang hari, siang hari, belajar- belajar dengan ibu guru, dimana – dimana di Pelita Hati, ayo kita bergembira". "selamat siang bu, selamat siang bu, selamat siang semua, selamat siang ibu guru kami sudah siap menerima tugas ibu, belajar dengan gembira, menerima tugas ibu, belajar dengan gembira, gembira!!".

Kemudian guru kelas menanyakan kabar siswa lalu membuat absen sambil menyebutkan nama siswa dan menuliskan di papan tulis, siswa yang dipanggil namanya harus mengangkat tangan dan berkata "Saya bu" maka siswa tersebut akan mendapatkan sebuah bintang yang akan mengisi kolom khusus, jika siswa yang dipanggil namanya tidak mengangkat tangan maka guru akan memberikan batu ke dalam kolomnya.

Pukul 12.15 – 12.50 kegiatan selanjutnya yaitu belajar. Guru kelas mengkondisikan siswa agar duduk diam. Siswa yang sudah duduk diam maka akan diberikan tiket untuk mengambil keranjang buku duluan. Guru kelas memberikan tiket sesuai dengan kemampuan siswa seperti tiket untuk FT yaitu menyebutkan nama – nama kendaraan.

Siswa pada kelas transisi tklb memiliki kemampuan yang berbeda – beda, FT memiliki kemampuan di atas rata – rata dibandingkan dengan teman – temannya karena daya tangkap FT cepat. Sf dan RD memiliki kemampuan rata – rata, karena Sf dan RD termasuk siswa yang percaya diri dalam melakukan kegiatan apapun. Sedangkan FY memiliki kemampuan di bawah rata – rata karena daya tangkap FY dalam memahami pelajaran lemah dan FY termasuk siswa yang kurang percaya diri walaupun sebenarnya iya mampu untuk melakukannya.

Guru kelas bekerjasama dengan guru asisten untuk mengawasi siswa saat belajar. RD mengerjakan tugas mengurutkan angka 1-10, menyalin kata, menjawab salam, melepas dan mengancing baju, belajar duduk tenang. FY mengerjakan tugas menghubungkan gambar dengan angka, melingkari angka 1,2,3, mencontoh angka 1,2, menentukan angka 1,2,3,4,5, menebalkan nama . FT mengerjakan tugas penyalin kalimat, penjumlahan, pengurangan, mengurutkan angka, belajar suara biasa (tidak merengek). Sf mengerjakan tugas menulis kata bunga, penjumlahan dengan gambar, mengurutkan angka 1-10, menyebutkan nama sayuran, membuka dan memasang kancing.

Selagi mereka sedang mengerjakan tugas yang di berikan guru kelas, disini para guru bertugas untuk mengecek satu persatu tugas yg di kerjakan oleh siswa, apakah siswa mengerjakannya dengan benar, atau sebaliknya. Seperti SF ia harus selalu diawasi oleh guru karena SF masih suka bengong menatap ke arah jendela dan melupakan tugasnya. Selain SF, FT dan RD juga harus selalu diawasi karena mereka berdua masih suka keluar dari kursinya. Sedangkan FY harus dibimbing karena kurangnya rasa percaya diri untuk mengerjakan tugas.

Guru kelas selalu memberikan reward berupa bintang kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan cepat dan punishment berupa ancaman belajar di rumput atau mendapatkan sebuah batu yang akan diberikan kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan lambat.

Pukul 12.50 – 13.15 waktunya makan siang. Semua siswa memasukan buku ke dalam keranjang dan menyimpan kembali keranjang. Siswa yang belum selesai mengerjakan tugasnya dapat melanjutkannya setelah makan.

Sebelum keluar kelas untuk makan. Guru kelas memberikan tiket untuk keluar kelas. Siswa yang duduknya rapih akan mendapatkan tiket duluan. Tiketnya yaitu mengurutkan angka 1-10.

Pukul 13.15 – 13.30 waktunya olahraga melangkah dan melompat lalu semua siswa di kelas tk1b mengikuti senam dan menari dengan baik.

Pukul 13.30 – 14.30 waktunya kembali belajar. Namun sebelum kembali belajar, siswa diperbolehkan main selama 15 menit. Setelah 15 menit berlalu siswa harus menyimpan mainan dan kembali mengerjakan tugas yang belum selesai. Guru kelas bertugas mengecek tugas SF, RD, FT. Sedangkan guru pendamping membantu FY menebalkan nama.

Pukul 14.30 – 14.50 waktunya Circle (bermain). Semua siswa bermain balok dan ada juga yang bermain dengan puzzle. Mereka bermain bersama – sama.

Pukul 14.50 – 15.00 waktunya pulang. Semua siswa merapihkan mainan dan buku. Sebelum pulang guru kelas mengakhiri pembelajaran dengan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari tadi. Setelah semuanya duduk dengan rapih guru kelas mengajak semua siswanya untuk berdoa.

Sambil menunggu bel berbunyi, guru kelas mengajak semua siswa untuk menyanyi lagi, “hari sudah sore ibu guru, pulang sekolah karena waktu, selamat sore, selamat sore, esok kami kan datang”. “gelang sipatu gelang, gelang sirama rama, mari pulang, marilah pulang, marilah pulang bersama – sama”. “sayonara, sayonara sampai berjumpa pulang, buat apa (susah), buat apa (susah), susah itu tak ada gunanya”.

Bel berbunyi waktunya pulang, guru kelas mengucapkan salam dan memberikan tiket pulang sekolah yaitu membaca janji pulang sekolah bersama – sama.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 8

Nama Pengamat : Sally Armelia R Tanggal : 30 November 2017

Tempat : Kelas Transisi TKLB Waktu : 12.00 – 15.00

Kegiatan : KBM Subjek : Kelas

Deskripsi

Catatan Lapangan / Observasi
<p>Peneliti sampai di Pelita Hati Jakarta pukul 11.30 WIB. Sebelum peneliti masuk ke dalam kelas, peneliti diwajibkan untuk mengisi absen terlebih dahulu di ruang TU.</p> <p>Pukul 12.00 bel berbunyi tanda siswa masuk kelas. Siswa melakukan absen sekolah terlebih dahulu dengan memasang gambar sesuai dengan nama mereka yang berada di papan tulis sebelah pintu masuk.</p> <p>Setelah absen sekolah siswa menaruh tas mereka di dalam kelas. Lalu bersiap untuk baris berbaris. Baris berbaris dipimpin oleh guru bu Yayah. Bu Yayah menyiapkan barisan sedangkan bu Nia bertugas untuk membetulkan barisan yang tidak rapih. Bu Nia adalah asisten bu Yayah di kelas transisi tklb.</p> <p>Sebelum masuk ke dalam kelas Bu Yayah mempunyai tiket yang harus dijawab oleh semua siswa sebagai syarat untuk masuk kelas. Tiket tersebut</p>

hanya dapat digunakan bagi siswa yang sudah rapih. Bu Yayah juga memberikan reward berupa pujian atau high five kepada siswa yang dapat menjawab tiket.

Pada hari Kamis tanggal 30 November 2017, siswa yang hadir di kelas tklb berjumlah 4 orang, yaitu FY, Sf, RD, dan FT. Kelas tklb dimulai dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh guru kelas, tetapi sebelum berdoa semua siswa menyanyi lagu sebelum berdoa yaitu "tangan ku ada dua, jarinya lima – lima, ku susun keduanya mari kita berdo'a".

Setelah selesai berdo'a guru kelas mengajak semua siswa bernyanyi untuk menambah semangat belajar yaitu "Senangnya-senangnya siang hari, siang hari, belajar- belajar dengan ibu guru, dimana – dimana di Pelita Hati, ayo kita bergembira". "selamat siang bu, selamat siang bu, selamat siang semua, selamat siang ibu guru kami sudah siap menerima tugas ibu, belajar dengan gembira, menerima tugas ibu, belajar dengan gembira, gembira!!".

Kemudian guru kelas menanyakan kabar siswa lalu membuat absen sambil menyebutkan nama siswa dan menuliskan di papan tulis, siswa yang dipanggil namanya harus mengangkat tangan dan berkata "Saya bu" maka siswa tersebut akan mendapatkan sebuah bintang yang akan mengisi kolom khusus, jika siswa yang dipanggil namanya tidak mengangkat tangan maka guru akan memberikan batu ke dalam kolomnya.

Pukul 12.15 – 12.50 kegiatan selanjutnya yaitu belajar. Guru kelas mengkondisikan siswa agar duduk diam. Siswa yang sudah duduk diam maka

akan diberikan tiket untuk mengambil keranjang buku duluan. Guru kelas memberikan tiket sesuai dengan kemampuan siswa tiketnya yaitu menebak warna bola.

Siswa pada kelas transisi tk1b memiliki kemampuan yang berbeda – beda, FT memiliki kemampuan di atas rata – rata dibandingkan dengan teman – temannya karena daya tangkap FT cepat. Sf dan RD memiliki kemampuan rata – rata, karena Sf dan RD termasuk siswa yang percaya diri dalam melakukan kegiatan apapun. Sedangkan FY memiliki kemampuan di bawah rata – rata karena daya tangkap FY dalam memahami pelajaran lemah dan FY termasuk siswa yang kurang percaya diri walaupun sebenarnya iya mampu untuk melakukannya.

Guru kelas bekerjasama dengan guru asisten untuk mengawasi siswa saat belajar. RD mengerjakan tugas menyalin kata babibubebo, menghitung gambar. FY mengerjakan tugas mencontoh huruf a,i, menebalkan / (garis miring), menghitung 1-30, mengenal warna biru. FT mengerjakan tugas membaca, kata & menghubungkan dengan gambarnya, menyalin kalimat, pengurangan, berhitung, kolase. Sf mengerjakan tugas melengkapi, angka 20-60, menulis kata, menghubungkan garis dengan gambar, kolase, menyebut warna.

Selagi mereka sedang mengerjakan tugas yang di berikan guru kelas, disini para guru bertugas untuk mengecek satu persatu tugas yg di kerjakan oleh siswa, apakah siswa mengerjakannya dengan benar, atau sebaliknya. Seperti SF ia harus selalu diawasi oleh guru karena SF masih suka bengong menatap ke

arah jendela dan melupakan tugasnya. Selain SF, FT dan RD juga harus selalu diawasi karena mereka berdua masih suka keluar dari kursinya. Sedangkan FY harus dibimbing karena kurangnya rasa percaya diri untuk mengerjakan tugas.

Guru kelas selalu memberikan reward berupa bintang kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan cepat dan punishment berupa ancaman belajar di rumput atau mendapatkan sebuah batu yang akan diberikan kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan lambat.

Pukul 12.50 – 13.15 waktunya makan siang. Semua siswa memasukan buku ke dalam keranjang dan menyimpan kembali keranjang. Siswa yang belum selesai mengerjakan tugasnya dapat melanjutkannya setelah makan.

Sebelum keluar kelas untuk makan. Guru kelas memberikan tiket untuk keluar kelas. Siswa yang duduknya rapih akan mendapatkan tiket duluan. Tiketnya yaitu berupa menulis di papan tulis kata topi.

Pukul 13.15 – 13.30 waktunya olahraga lingkaran kecil dan lingkaran besar lalu semua siswa di kelas tk1b mengikuti senam dan menari dengan baik.

Pukul 13.30 – 14.30 waktunya kembali belajar. Namun sebelum kembali belajar, siswa diperbolehkan main selama 10 menit. Setelah 10 menit berlalu siswa harus menyimpan mainan dan kembali mengerjakan tugas yang belum selesai. Guru kelas bertugas mengecek tugas FY dan FT. Sedangkan guru pendamping membantu SF dan RD kolase.

Pukul 14.30 – 14.50 waktunya Circle (bermain). Semua siswa bermain balok dan ada juga yang bermain dengan puzzle. Mereka bermain bersama – sama.

Pukul 14.50 – 15.00 waktunya pulang. Semua siswa merapihkan mainan dan buku. Sebelum pulang guru kelas mengakhiri pembelajaran dengan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari tadi. Setelah semuanya duduk dengan rapih guru kelas mengajak semua siswanya untuk berdoa.

Sambil menunggu bel berbunyi, guru kelas mengajak semua siswa untuk menyanyi lagi, “hari sudah sore ibu guru, pulang sekolah karena waktu, selamat sore, selamat sore, esok kami kan datang”. “gelang sipatu gelang, gelang sirama rama, mari pulang, marilah pulang, marilah pulang bersama – sama”. “sayonara, sayonara sampai berjumpa pulang, buat apa (susah), buat apa (susah), susah itu tak ada gunanya”.

Bel berbunyi waktunya pulang, guru kelas mengucapkan salam dan memberikan tiket pulang sekolah yaitu membaca janji pulang sekolah bersama – sama.

ANALISIS CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 1 (CAL.01)

Tanggal: 2 November 2017

Paragraf	Deskripsi Kegiatan	Kode
P1	Peneliti sampai di Pelita Hati Jakarta pukul 11.30 WIB. Sebelum peneliti masuk ke dalam kelas, peneliti diwajibkan untuk mengisi absen terlebih dahulu di ruang TU. Hari ini adalah hari pertama peneliti datang untuk mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas transisi tk1b. Sebelumnya peneliti sudah pernah datang untuk meminta izin kepada pihak sekolah karena akan melakukan penelitian di sekolah tersebut.	A1
P2	Ketika peneliti datang ke sekolah, ternyata kegiatan belajar mengajar di kelas transisi belum dimulai dan akan dimulai pukul 12.00 WIB. Peneliti menemui guru kelas transisi tk1b yang bernama bu Yayah di ruang guru.	A2
P3	Pukul 12.00 bel berbunyi tanda siswa masuk kelas. Siswa melakukan absen sekolah terlebih dahulu dengan memasang gambar sesuai dengan nama mereka yang berada di papan tulis sebelah pintu masuk.	A3
P4	Setelah absen sekolah siswa menaruh tas mereka di dalam kelas. Lalu bersiap untuk baris berbaris. Baris berbaris dipimpin oleh guru bu Yayah. Bu Yayah menyiapkan barisan sedangkan bu Nia bertugas untuk	A4

	membetulkan barisan yang tidak rapih. Bu Nia adalah asisten bu Yayah di kelas transisi tk1b.	
P5	Sebelum masuk ke dalam kelas Bu Yayah mempunyai tiket yang harus dijawab oleh semua siswa sebagai syarat untuk masuk kelas. Tiket masuk kelas berupa menyebutkan nama – nama hari, bulan, binatang dan lain – lain tersebut hanya dapat digunakan bagi siswa yang sudah rapih. Bu Yayah juga memberikan reward berupa pujian atau <i>high five</i> kepada siswa yang dapat menjawab tiket.	A5
P6	Pada hari Selasa tanggal 2 November 2017, siswa yang hadir di kelas tk1b berjumlah 4 orang, yaitu FY, Sf, RD, dan FT. Kelas tk1b dimulai dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh guru kelas, tetapi sebelum berdoa semua siswa menyanyi lagu sebelum berdoa yaitu “tangan ku ada dua, jarinya lima – lima, ku susun keduanya mari kita berdo'a”.	A6
P7	Setelah selesai berdo'a guru kelas mengajak semua siswa bernyanyi untuk menambah semangat belajar yaitu “Senangnya-senangnya siang hari, siang hari, belajar- belajar dengan ibu guru, dimana – dimana di Pelita Hati, ayo kita bergembira”. “selamat siang bu, selamat siang bu, selamat siang semua, selamat siang ibu guru kami sudah siap menerima tugas ibu, belajar dengan gembira, menerima tugas ibu, belajar dengan gembira,	A7

	gembira!!”.	
P8	Kemudian guru kelas menanyakan kabar siswa lalu membuat absen sambil menyebutkan nama siswa dan menuliskan di papan tulis, siswa yang dipanggil namanya harus mengangkat tangan dan berkata “Saya bu” maka siswa tersebut akan mendapatkan sebuah bintang yang akan mengisi kolom khusus, jika siswa yang dipanggil namanya tidak mengangkat tangan maka guru akan memberikan batu ke dalam kolomnya.	A8
P9	Pukul 12.15–12.50 kegiatan selanjutnya yaitu belajar. Guru kelas mengkondisikan siswa agar duduk diam. Siswa yang sudah duduk diam maka akan diberikan tiket untuk mengambil keranjang buku duluan. Guru kelas memberikan tiket sesuai dengan kemampuan siswa seperti tiket untuk Sf yaitu berhitung 1–40.	A9
P10	Siswa pada kelas transisi tk1b memiliki kemampuan yang berbeda–beda, FT memiliki kemampuan di atas rata–rata dibandingkan dengan teman–temannya karena daya tangkap FT cepat. Sf dan RD memiliki kemampuan rata–rata, karena Sf dan RD termasuk siswa yang percaya diri dalam melakukan kegiatan apapun. Sedangkan FY memiliki kemampuan di bawah rata–rata karena daya tangkap FY dalam memahami pelajaran	A10

	lemah dan FY termasuk siswa yang kurang percaya diri walaupun sebenarnya iya mampu untuk melakukannya.	
P11	Guru kelas bekerjasama dengan guru asisten untuk mengawasi siswa saat belajar. Sebelum guru kelas membagikan tugas kepada siswa, guru kelas menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa. Misalnya RD mempunyai tugas membuat angka 1-9 guru kelas menjelaskan dengan berhitung bersama dengan menunjukkan kartu angka 1-9.	A11
P12	Selagi mereka sedang mengerjakan tugas yang di berikan guru kelas, disini para guru bertugas untuk mengecek satu persatu tugas yg di kerjakan oleh siswa, apakah siswa mengerjakannya dengan benar, atau sebaliknya. Guru juga mengganti kata “tidak” dengan kata “jangan dan tidak boleh” kepada RD yang mengganggu teman-temannya yang sedang mengerjakan tugas.	A12
P13	Guru kelas selalu memberikan reward berupa bintang kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan cepat dan punishment berupa ancaman belajar di rumput atau mendapatkan sebuah batu yang akan diberikan kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan lambat. Pada hari ini guru mengajak siswa untuk bercerita mengenai pengalaman <i>field trip</i> yang dilakukan di IPTEK. Guru bertanya apa saja yang dilihatnya di IPTEK. FT	A13

	dengan semangat menceritakan dinosaurus yang terdapat di IPTEK. Guru pendamping membantu FT dalam menceritakan pengalamannya.	
P14	Pukul 12.50–13.15 waktunya makan siang. Semua siswa memasukan buku ke dalam keranjang dan menyimpan kembali keranjang. Siswa yang belum selesai mengerjakan tugasnya dapat melanjutkannya setelah makan.	A14
P15	Sebelum keluar kelas untuk makan. Guru kelas memberikan tiket untuk keluar kelas. Siswa yang duduknya rapih akan mendapatkan tiket duluan. Tiketnya yaitu berupa berhitung 1 - 20	A15
P16	Pukul 13.15 – 13.30 waktunya senam dan menari semua siswa di kelas tk1b mengikuti dengan baik.	A16
P17	Pukul 13.30 – 14.30 waktunya kembali belajar. Namun sebelum kembali belajar, siswa diperbolehkan main selama 15 menit. Setelah 15 menit berlalu siswa harus menyimpan mainan dan kembali mengerjakan tugas yang belum selesai. Guru kelas bertugas mengecek tugas FT dan RD. Sedangkan guru pendamping membantu FY membuat huruf a dan membantu SF menulis nama gambar.	A17
P18	Pukul 14.30 – 14.50 waktunya Circle (bermain). Semua siswa bermain balok dan ada juga yang bermain dengan puzzle. Mereka bermain	A18

	bersama–sama.	
P19	Pukul 14.50 – 15.00 waktunya pulang. Semua siswa merapihkan mainan dan buku. Sebelum pulang guru kelas mengakhiri pembelajaran dengan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari tadi. Setelah semuanya duduk dengan rapih guru kelas mengajak semua siswanya untuk berdoa.	A19
P20	Sambil menunggu bel berbunyi, guru kelas mengajak semua siswa untuk menyanyi lagi, “hari sudah sore ibu guru, pulang sekolah karena waktu, selamat sore, selamat sore, esok kami kan datang”. “gelang sipatu gelang, gelang sirama rama, mari pulang, marilah pulang, marilah pulang bersama – sama”. “sayonara, sayonara sampai berjumpa pulang, buat apa (susah), buat apa (susah), susah itu tak ada gunanya”.	A20
P21	Bel berbunyi waktunya pulang, guru kelas mengucapkan salam dan memberikan tiket pulang sekolah yaitu membaca janji pulang sekolah bersama – sama. “janji pulang sekolah, cuci tangan, cuci kaki, nanti malam tidur nyenyak, besok kembali sekolah”.	A21

Catatan Lapangan 2 (CAL.02)

Tanggal: 9 November 2017

Paragraf	Deskripsi Kegiatan	Kode
P1	Peneliti sampai di Pelita Hati Jakarta pukul 12.00 WIB. Hari ini adalah hari kedua peneliti datang untuk mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas transisi tk1b.	B1
P2	Ketika peneliti datang ke sekolah, kegiatan belajar mengajar di kelas transisi belum dimulai.	B2
P3	Siswa melakukan absen sekolah terlebih dahulu dengan memasang gambar sesuai dengan nama mereka yang berada di papan tulis sebelah pintu masuk.	B3
P4	Lalu bersiap untuk baris berbaris. Baris berbaris hari ini dipimpin oleh salah satu siswa FT. FT menyiapkan barisan dibantu oleh bu Yayah sedangkan bu Nia bertugas untuk membetulkan barisan yang tidak rapih.	B4
P5	Sebelum masuk ke dalam kelas. Bu Yayah mempunyai tiket yang harus dijawab oleh semua siswa sebagai syarat untuk masuk kelas. Tiket tersebut hanya dapat digunakan bagi siswa yang sudah rapih. Bu Yayah juga memberikan reward berupa pujian atau high five kepada siswa yang dapat menjawab tiket.	B5

P6	Pada hari Selasa tanggal 9 November 2017, siswa yang hadir di kelas tk1b berjumlah 4 orang, yaitu FY, Sf, RD, dan FT. Kelas tk1b dimulai dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh guru kelas, tetapi sebelum berdoa semua siswa menyanyi lagu sebelum berdoa yaitu "tangan ku ada dua, jarinya lima – lima, ku susun keduanya mari kita berdo'a".	B6
P7	Setelah selesai berdo'a guru kelas mengajak semua siswa bernyanyi untuk menambah semangat belajar yaitu "Senangnya-senangnya siang hari, siang hari, belajar- belajar dengan ibu guru, dimana – dimana di Pelita Hati, ayo kita bergembira". "selamat siang bu, selamat siang bu, selamat siang semua, selamat siang ibu guru kami sudah siap menerima tugas ibu, belajar dengan gembira, menerima tugas ibu, belajar dengan gembira, gembira!!".	B7
P8	Kemudian guru kelas menanyakan kabar siswa lalu membuat absen sambil menyebutkan nama siswa dan menuliskan di papan tulis, siswa yang dipanggil namanya harus mengangkat tangan dan berkata "Saya bu" maka siswa tersebut akan mendapatkan sebuah bintang yang akan mengisi kolom khusus, jika siswa yang dipanggil namanya tidak mengangkat tangan maka guru akan memberikan batu ke dalam kolomnya.	B8

P9	Pukul 12.15 – 12.50 kegiatan selanjutnya yaitu belajar. Guru kelas mengkondisikan siswa agar duduk diam. Siswa yang sudah duduk diam maka akan diberikan tiket untuk mengambil keranjang buku duluan. Guru kelas memberikan tiket sesuai dengan kemampuan siswa seperti tiket untuk RD yaitu menyebut nama – nama hari.	B9
P10	Siswa pada kelas transisi tk1b memiliki kemampuan yang berbeda – beda, FT memiliki kemampuan di atas rata – rata dibandingkan dengan teman – temannya karena daya tangkap FT cepat. Sf dan RD memiliki kemampuan rata – rata, karena Sf dan RD termasuk siswa yang percaya diri dalam melakukan kegiatan apapun. Sedangkan FY memiliki kemampuan di bawah rata – rata karena daya tangkap FY dalam memahami pelajaran lemah dan FY termasuk siswa yang kurang percaya diri walaupun sebenarnya iya mampu untuk melakukannya.	B10
P11	Guru kelas bekerjasama dengan guru asisten untuk mengawasi siswa saat belajar. RD mengerjakan tugas membuat angka, menghitung gambar dan menulis angka, membuat konsep angka, menghubungkan gambar dengan angka dan menyebut nama – nama hari, warna, dan bulan. FY mengerjakan tugas menebalkan angka 3, menulis angka 3, membuat lingkaran, dan menyebut nama-nama hari. FT mengerjakan tugas	B11

	menyalin kalimat, penambahan, penambahan dengan gambar, menghubungkan gambar dengan nama gambar, menulis nama hari dan nama buah. Sf mengerjakan tugas menyalin kata, membuat konsep angka, mewarnai sesuai pola dan menyebut nama-nama bulan.	
P12	Selagi mereka sedang mengerjakan tugas yang di berikan guru kelas, disini para guru bertugas untuk mengecek satu persatu tugas yg di kerjakan oleh siswa, apakah siswa mengerjakannya dengan benar, atau sebaliknya. Guru kelas menggunakan buku mewarnai untuk SF agar SF mewarnai sesuai dengan pola yang ada di buku.	B12
P13	Guru kelas selalu memberikan reward berupa bintang kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan cepat dan punishment berupa ancaman belajar di rumput atau mendapatkan sebuah batu yang akan diberikan kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan lambat.	B13
P14	Pukul 12.50 – 13.15 waktunya makan siang. Semua siswa memasukan buku ke dalam keranjang dan menyimpan kembali keranjang. Siswa yang belum selesai mengerjakan tugasnya dapat melanjutkannya setelah makan.	B14
P15	Sebelum keluar kelas untuk makan. Guru kelas memberikan tiket untuk keluar kelas. Siswa yang duduknya rapih akan mendapatkan tiket duluan.	B15

	Tiketnya yaitu menyebutkan nama-nama sayuran.	
P16	Pukul 13.15 – 13.35 hari ini adalah waktunya untuk menanam kangkung. Semua siswa senang untuk berkebun mereka bersorak dengan gembira. Guru memberikan sedikit bibit kangkung untuk di tebarkan ke tanah. Setelah menanam dilanjutkan olahraga semua siswa di kelas tk1b mengikuti senam dan menari dengan baik.	B16
P17	Sebelum kembali belajar, siswa diperbolehkan main selama 10 menit. Setelah 10 menit berlalu siswa harus menyimpan mainan dan kembali mengerjakan tugas yang belum selesai. Guru kelas melakukan pergantian tempat duduk, SF dan FY yang duduk di depan pindah ke belakang begitu juga dengan RD dan FT yang duduk di belakang pindah ke depan. Lalu guru kelas bertugas mengecek tugas FY dan mendikte FT untuk menuliskan di buku tulis. Sedangkan asisten guru membantu RD untuk melengkapi angka menggunakan kartu angka dengan mengeluarkan angka yang dibutuhkan sambil menyebutkan angkanya lalu siswa menuliskan angkanya dan SF dalam menyebutkan nama-nama sayuran menggunakan benda konkrit yaitu sayur-sayuran plastik dengan menunjukkan sayurannya sambil menyebutkan nama sayurannya dan siswa mengikuti menyebutkan nama sayurannya.	B17

P18	Pukul 14.30 – 14.50 waktunya Circle (bermain). Semua siswa bermain balok dan ada juga yang bermain dengan puzzle. Mereka bermain bersama – sama.	B18
P19	Pukul 14.50 – 15.00 waktunya pulang. Semua siswa merapihkan mainan dan buku. Sebelum pulang guru kelas mengakhiri pembelajaran dengan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari tadi. Setelah semuanya duduk dengan rapih guru kelas mengajak semua siswanya untuk berdoa.	B19
P20	Sambil menunggu bel berbunyi, guru kelas mengajak semua siswa untuk menyanyi lagi, “hari sudah sore ibu guru, pulang sekolah karena waktu, selamat sore, selamat sore, esok kami kan datang”. “gelang sipatu gelang, gelang sirama rama, mari pulang, marilah pulang, marilah pulang bersama – sama”. “sayonara, sayonara sampai berjumpa pulang, buat apa (susah), buat apa (susah), susah itu tak ada gunanya”.	B20
P21	Bel berbunyi waktunya pulang, guru kelas mengucapkan salam dan memberikan tiket pulang sekolah yaitu membaca janji pulang sekolah bersama – sama. “janji pulang sekolah, cuci tangan, cuci kaki, nanti malam tidur nyenyak, besok kembali sekolah”.	B21

Catatan Lapangan 3 (CAL.03)

Tanggal: 14 November 2017

Paragraf	Deskripsi Kegiatan	Kode
P1	Peneliti sampai di Pelita Hati Jakarta pukul 11.30 WIB. Sebelum peneliti masuk ke dalam kelas, peneliti diwajibkan untuk mengisi absen terlebih dahulu di ruang TU.	C1
P2	Ketika peneliti datang ke sekolah, ternyata kegiatan belajar mengajar di kelas transisi belum dimulai dan akan dimulai pukul 12.00 WIB.	C2
P3	Pukul 12.00 bel berbunyi tanda siswa masuk kelas. Siswa melakukan absen sekolah terlebih dahulu dengan memasang gambar sesuai dengan nama mereka yang berada di papan tulis sebelah pintu masuk.	C3
P4	Setelah absen sekolah siswa menaruh tas mereka di dalam kelas. Lalu bersiap untuk baris berbaris. Baris berbaris dipimpin oleh guru bu Yayah. Bu Yayah menyiapkan barisan sedangkan bu Nia bertugas untuk membetulkan barisan yang tidak rapih. Bu Nia adalah asisten bu Yayah di kelas transisi tk1b.	C4
P5	Sebelum masuk ke dalam kelas Bu Yayah mempunyai tiket yang harus dijawab oleh semua siswa sebagai syarat untuk masuk kelas. Tiket tersebut hanya dapat digunakan bagi siswa yang sudah rapih. Bu Yayah	C5

	juga memberikan reward berupa pujian atau high five kepada siswa yang dapat menjawab tiket.	
P6	Pada hari Selasa tanggal 14 November 2017, siswa yang hadir di kelas tk1b berjumlah 3 orang, yaitu FY, Sf, dan FT. Hari ini RD tidak masuk karena sedang sakit dan sedang di rawat di rumah sakit. Kelas tk1b dimulai dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh guru kelas, tetapi sebelum berdoa semua siswa menyanyi lagu sebelum berdoa yaitu "tangan ku ada dua, jarinya lima – lima, ku susun keduanya mari kita berdo'a".	C6
P7	Setelah selesai berdo'a guru kelas mengajak semua siswa bernyanyi untuk menambah semangat belajar yaitu "Senangnya-senangnya siang hari, siang hari, belajar- belajar dengan ibu guru, dimana – dimana di Pelita Hati, ayo kita bergembira". "selamat siang bu, selamat siang bu, selamat siang semua, selamat siang ibu guru kami sudah siap menerima tugas ibu, belajar dengan gembira, menerima tugas ibu, belajar dengan gembira, gembira!!".	C7
P8	Kemudian guru kelas menanyakan kabar siswa lalu membuat absen sambil menyebutkan nama siswa dan menuliskan di papan tulis, siswa yang dipanggil namanya harus mengangkat tangan dan berkata "Saya bu" maka siswa tersebut akan mendapatkan sebuah bintang yang akan	C8

	mengisi kolom khusus, jika siswa yang dipanggil namanya tidak mengangkat tangan maka guru akan memberikan batu ke dalam kolomnya.	
P9	Pukul 12.15 – 12.50 kegiatan selanjutnya yaitu belajar. Guru kelas mengkondisikan siswa agar duduk diam. Siswa yang sudah duduk diam maka akan diberikan tiket untuk mengambil keranjang buku duluan. Guru kelas memberikan tiket sesuai dengan kemampuan siswa seperti tiket untuk FT yaitu berhitung 1 – 20.	C9
P10	Siswa pada kelas transisi tk1b memiliki kemampuan yang berbeda – beda, FT memiliki kemampuan di atas rata – rata dibandingkan dengan teman – temannya karena daya tangkap FT cepat. Sf memiliki kemampuan rata – rata, karena Sf termasuk siswa yang percaya diri dalam melakukan kegiatan apapun. Sedangkan FY memiliki kemampuan di bawah rata – rata karena daya tangkap FY dalam memahami pelajaran lemah dan FY termasuk siswa yang kurang percaya diri walaupun sebenarnya iya mampu untuk melakukannya.	C10
P11	Guru kelas bekerjasama dengan guru asisten untuk mengawasi siswa saat belajar. FY mengerjakan tugas melingkari angka 3, membuat konsep 3, melingkari huruf U, menyebut nama benda dikelas. FT mengerjakan tugas	C11

	menyalin kata, penjumlahan, menamai benda, melengkapi angka 1-80, menyebut nama-nama hari. Sf mengerjakan tugas penjumlahan dengan gambar, membuat konsep angka, menulis kecil-kecil hahihuheho, menghitung gambar dan menulis angka, menyebut nama benda yang ada dikelas.	
P12	Selagi mereka sedang mengerjakan tugas yang di berikan guru kelas, disini para guru bertugas untuk mengecek satu persatu tugas yg di kerjakan oleh siswa, apakah siswa mengerjakannya dengan benar, atau sebaliknya. Seperti SF ia harus selalu diawasi oleh guru karena SF masih suka bengong menatap ke arah jendela dan melupakan tugasnya. Selain SF, FT juga harus selalu diawasi karena FT masih suka keluar dari kursinya. Sedangkan FY harus dibimbing karena kurangnya rasa percaya diri untuk mengerjakan tugas.	C12
P13	Guru kelas selalu memberikan reward berupa bintang kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan cepat dan punishment berupa ancaman belajar di rumput atau mendapatkan sebuah batu yang akan diberikan kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan lambat.	C13
P14	Pukul 12.50 – 13.15 waktunya makan siang. Semua siswa memasukan buku ke dalam keranjang dan menyimpan kembali keranjang. Siswa yang	C14

	belum selesai mengerjakan tugasnya dapat melanjutkannya setelah makan.	
P15	Sebelum keluar kelas untuk makan. Guru kelas memberikan tiket untuk keluar kelas. Siswa yang duduknya rapih akan mendapatkan tiket duluan. Tiketnya yaitu berupa menyebutkan nama – nama benda yang berada di kelas.	C15
P16	Pukul 13.15 – 13.30 waktunya olahraga melempar lingkaran di masukkan ke dalam keranjang lalu semua siswa di kelas tk1b mengikuti senam dan menari dengan baik.	C16
P17	Pukul 13.30 – 14.30 waktunya kembali belajar. Namun sebelum kembali belajar, siswa diperbolehkan main selama 15 menit. Setelah 15 menit berlalu siswa harus menyimpan mainan dan kembali mengerjakan tugas yang belum selesai. Guru kelas bertugas mengecek tugas SF dan FY. Sedangkan guru pendamping membantu FT mengerjakan tugas mengurutkan angka.	C17
P18	Pukul 14.30 – 14.50 waktunya Circle (bermain). Semua siswa bermain balok dan ada juga yang bermain dengan puzzle. Mereka bermain bersama – sama.	C18
P19	Pukul 14.50 – 15.00 waktunya pulang. Semua siswa merapihkan mainan	C19

	dan buku. Sebelum pulang guru kelas mengakhiri pembelajaran dengan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari tadi. Setelah semuanya duduk dengan rapih guru kelas mengajak semua siswanya untuk berdoa.	
P20	<p>Sambil menunggu bel berbunyi, guru kelas mengajak semua siswa untuk menyanyi lagi, “hari sudah sore ibu guru, pulang sekolah karena waktu, selamat sore, selamat sore, esok kami kan datang”.</p> <p>“gelang sipatu gelang, gelang sirama rama, mari pulang, marilah pulang, marilah pulang bersama – sama”.</p> <p>“sayonara, sayonara sampai berjumpa pulang, buat apa (susah), buat apa (susah), susah itu tak ada gunanya”.</p>	C20
P21	<p>Bel berbunyi waktunya pulang, guru kelas mengucapkan salam dan memberikan tiket pulang sekolah yaitu membaca janji pulang sekolah bersama – sama.</p> <p>“janji pulang sekolah, cuci tangan, cuci kaki, nanti malam tidur nyenyak, besok kembali sekolah”.</p>	C21

Catatan Lapangan 4 (CAL.04)

Tanggal: 16 November 2017

Paragraf	Deskripsi Kegiatan	Kode
P1	Peneliti sampai di Pelita Hati Jakarta pukul 11.30 WIB. Sebelum peneliti masuk ke dalam kelas, peneliti diwajibkan untuk mengisi absen terlebih dahulu di ruang TU. Hari ini adalah hari pertama peneliti datang untuk mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas transisi tk1b. Sebelumnya peneliti sudah pernah datang untuk meminta izin kepada pihak sekolah karena akan melakukan penelitian di sekolah tersebut.	D1
P2	Ketika peneliti datang ke sekolah, ternyata kegiatan belajar mengajar di kelas transisi belum dimulai dan akan dimulai pukul 12.00 WIB. Peneliti menemui guru kelas transisi tk1b yang bernama bu Yayah di ruang guru.	D2
P3	Pukul 12.00 bel berbunyi tanda siswa masuk kelas. Siswa melakukan absen sekolah terlebih dahulu dengan memasang gambar sesuai dengan nama mereka yang berada di papan tulis sebelah pintu masuk.	D3
P4	Siswa bersiap untuk baris berbaris. Baris berbaris dipimpin oleh guru bu Yayah. Bu Yayah menyiapkan barisan sedangkan bu Nia bertugas untuk membetulkan barisan yang tidak rapih. Bu Nia adalah asisten bu Yayah di kelas transisi tk1b.	D4

P5	Sebelum masuk ke dalam kelas Bu Yayah mempunyai tiket yang harus dijawab oleh semua siswa sebagai syarat untuk masuk kelas. Tiket tersebut hanya dapat digunakan bagi siswa yang sudah rapih. Bu Yayah juga memberikan reward berupa pujian atau high five kepada siswa yang dapat menjawab tiket.	D5
P6	Pada hari Kamis tanggal 16 November 2017, siswa yang hadir di kelas tk1b berjumlah 3 orang, yaitu FY, Sf, dan FT. Hari ini RD tidak masuk karena sedang sakit dan sedang di rawat di rumah sakit. Kelas tk1b dimulai dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh guru kelas, tetapi sebelum berdoa semua siswa menyanyi lagu sebelum berdoa yaitu "tangan ku ada dua, jarinya lima – lima, ku susun keduanya mari kita berdo'a".	D6
P7	Setelah selesai berdo'a guru kelas mengajak semua siswa bernyanyi untuk menambah semangat belajar yaitu "Senangnya-senangnya siang hari, siang hari, belajar- belajar dengan ibu guru, dimana – dimana di Pelita Hati, ayo kita bergembira". "selamat siang bu, selamat siang bu, selamat siang semua, selamat siang ibu guru kami sudah siap menerima tugas ibu, belajar dengan gembira, menerima tugas ibu, belajar dengan gembira, gembira!!".	D7
P8	Kemudian guru kelas menanyakan kabar siswa lalu membuat absen sambil	D8

	menyebutkan nama siswa dan menuliskan di papan tulis, siswa yang dipanggil namanya harus mengangkat tangan dan berkata “Saya bu” maka siswa tersebut akan mendapatkan sebuah bintang yang akan mengisi kolom khusus, jika siswa yang dipanggil namanya tidak mengangkat tangan maka guru akan memberikan batu ke dalam kolomnya.	
P9	Pukul 12.15 – 12.50 kegiatan selanjutnya yaitu belajar. Guru kelas mengkondisikan siswa agar duduk diam. Siswa yang sudah duduk diam maka akan diberikan tiket untuk mengambil keranjang buku duluan. Guru kelas memberikan tiket sesuai dengan kemampuan siswa seperti tiket untuk FY yaitu berhitung 1 – 10.	D9
P10	Siswa pada kelas transisi tk1b memiliki kemampuan yang berbeda – beda, FT memiliki kemampuan di atas rata – rata dibandingkan dengan teman – temannya karena daya tangkap FT cepat. Sf memiliki kemampuan rata – rata, karena Sf termasuk siswa yang percaya diri dalam melakukan kegiatan apapun. Sedangkan FY memiliki kemampuan di bawah rata – rata karena daya tangkap FY dalam memahami pelajaran lemah dan FY termasuk siswa yang kurang percaya diri walaupun sebenarnya iya mampu untuk melakukannya.	D10
P11	Guru kelas bekerjasama dengan guru asisten untuk mengawasi siswa saat	D11

	<p>belajar. FY mengerjakan tugas melingkari huruf e dan o, melingkari angka 2 dan 3, membuat konsep angka 1, menebalkan huruf a, menggunting pola. FT mengerjakan tugas penjumlahan, menyalin kalimat, menggunting pola, menyebutkan nama-nama sayuran. Sf mengerjakan tugas melengkapi angka, menghubungkan nama dengan gambar, menyalin lalilulelomamimumemo, menggunting buah-buahan, menyebutkan nama benda dikelas.</p>	
P12	<p>Selagi mereka sedang mengerjakan tugas yang di berikan guru kelas, disini para guru bertugas untuk mengecek satu persatu tugas yg di kerjakan oleh siswa, apakah siswa mengerjakannya dengan benar, atau sebaliknya. Seperti SF ia harus selalu diawasi oleh guru karena SF masih suka bengong menatap ke arah jendela dan melupakan tugasnya. Selain SF, FT juga harus selalu diawasi FT masih suka keluar dari kursinya. Sedangkan FY harus dibimbing karena kurangnya rasa percaya diri untuk mengerjakan tugas.</p>	D12
P13	<p>Guru kelas selalu memberikan reward berupa bintang kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan cepat dan punishment berupa ancaman belajar di rumput atau mendapatkan sebuah batu yang akan diberikan kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan lambat.</p>	D13

P14	Pukul 12.50 – 13.15 waktunya makan siang. Semua siswa memasukan buku ke dalam keranjang dan menyimpan kembali keranjang. Siswa yang belum selesai mengerjakan tugasnya dapat melanjutkannya setelah makan.	D14
P15	Sebelum keluar kelas untuk makan. Guru kelas memberikan tiket untuk keluar kelas. Siswa yang duduknya rapih akan mendapatkan tiket duluan. Tiketnya yaitu berupa minum jus alpukat.	D15
P16	Pukul 13.15 – 13.30 waktunya olahraga lalu semua siswa di kelas tk1b mengikuti senam dan menari dengan baik.	D16
P17	Pukul 13.30 – 14.30 waktunya kembali belajar. Namun sebelum kembali belajar, siswa diperbolehkan main selama 15 menit. Setelah 15 menit berlalu siswa harus menyimpan mainan dan kembali mengerjakan tugas yang belum selesai. Guru kelas bertugas mengecek tugas FT. Sedangkan guru pendamping membantu FY menebalkan huruf a dan membantu SF menulis nama gambar.	D17
P18	Pukul 14.30 – 14.50 waktunya Circle (bermain). Semua siswa bermain balok dan ada juga yang bermain dengan puzzle. Mereka bermain bersama – sama.	D18
P19	Pukul 14.50 – 15.00 waktunya pulang. Semua siswa merapihkan mainan	D19

	dan buku. Sebelum pulang guru kelas mengakhiri pembelajaran dengan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari tadi. Setelah semuanya duduk dengan rapih guru kelas mengajak semua siswanya untuk berdoa.	
P20	<p>Sambil menunggu bel berbunyi, guru kelas mengajak semua siswa untuk menyanyi lagi, “hari sudah sore ibu guru, pulang sekolah karena waktu, selamat sore, selamat sore, esok kami kan datang”.</p> <p>“gelang sipatu gelang, gelang sirama rama, mari pulang, marilah pulang, marilah pulang bersama – sama”.</p> <p>“sayonara, sayonara sampai berjumpa pulang, buat apa (susah), buat apa (susah), susah itu tak ada gunanya”.</p>	D20
P21	<p>Bel berbunyi waktunya pulang, guru kelas mengucapkan salam dan memberikan tiket pulang sekolah yaitu membaca janji pulang sekolah bersama – sama.</p> <p>“janji pulang sekolah, cuci tangan, cuci kaki, nanti malam tidur nyenyak, besok kembali sekolah”.</p>	D21

Catatan Lapangan 5 (CAL.05)

Tanggal: 21 November 2017

Paragraf	Deskripsi Kegiatan	Kode
P1	Peneliti sampai di Pelita Hati Jakarta pukul 11.30 WIB. Sebelum peneliti masuk ke dalam kelas, peneliti diwajibkan untuk mengisi absen terlebih dahulu di ruang TU. Hari ini adalah hari pertama peneliti datang untuk mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas transisi tk1b. Sebelumnya peneliti sudah pernah datang untuk meminta izin kepada pihak sekolah karena akan melakukan penelitian di sekolah tersebut.	E1
P2	Ketika peneliti datang ke sekolah, ternyata kegiatan belajar mengajar di kelas transisi belum dimulai dan akan dimulai pukul 12.00 WIB. Peneliti menemui guru kelas transisi tk1b yang bernama bu Yayah di ruang guru.	E2
P3	Pukul 12.00 bel berbunyi tanda siswa masuk kelas. Siswa melakukan absen sekolah terlebih dahulu dengan memasang gambar sesuai dengan nama mereka yang berada di papan tulis sebelah pintu masuk.	E3
P4	Setelah absen sekolah siswa menaruh tas mereka di dalam kelas. Lalu bersiap untuk baris berbaris. Baris berbaris dipimpin oleh guru bu Yayah. Bu Yayah menyiapkan barisan sedangkan bu Nia bertugas untuk membetulkan barisan yang tidak rapih. Bu Nia adalah asisten bu Yayah di	E4

	kelas transisi tklb.	
P5	Sebelum masuk ke dalam kelas Bu Yayah mempunyai tiket yang harus dijawab oleh semua siswa sebagai syarat untuk masuk kelas. Tiket tersebut hanya dapat digunakan bagi siswa yang sudah rapih. Bu Yayah juga memberikan reward berupa pujian atau high five kepada siswa yang dapat menjawab tiket.	E5
P6	Pada hari Selasa tanggal 21 November 2017, siswa yang hadir di kelas tklb berjumlah 4 orang, yaitu FY, Sf, RD, dan FT. Kelas tklb dimulai dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh guru kelas, tetapi sebelum berdoa semua siswa menyanyi lagu sebelum berdoa yaitu "tangan ku ada dua, jarinya lima – lima, ku susun keduanya mari kita berdo'a".	E6
P7	Setelah selesai berdo'a guru kelas mengajak semua siswa bernyanyi untuk menambah semangat belajar yaitu "Senangnya-senangnya siang hari, siang hari, belajar- belajar dengan ibu guru, dimana – dimana di Pelita Hati, ayo kita bergembira". "selamat siang bu, selamat siang bu, selamat siang semua, selamat siang ibu guru kami sudah siap menerima tugas ibu, belajar dengan gembira, menerima tugas ibu, belajar dengan gembira, gembira!!".	E7
P8	Kemudian guru kelas menanyakan kabar siswa lalu membuat absen	E8

	sambil menyebutkan nama siswa dan menuliskan di papan tulis, siswa yang dipanggil namanya harus mengangkat tangan dan berkata “Saya bu” maka siswa tersebut akan mendapatkan sebuah bintang yang akan mengisi kolom khusus, jika siswa yang dipanggil namanya tidak mengangkat tangan maka guru akan memberikan batu ke dalam kolomnya.	
P9	Pukul 12.15 – 12.50 kegiatan selanjutnya yaitu belajar. Guru kelas mengkondisikan siswa agar duduk diam. Siswa yang sudah duduk diam maka akan diberikan tiket untuk mengambil keranjang buku duluan. Guru kelas memberikan tiket sesuai dengan kemampuan siswa seperti tiket untuk RD yaitu menyebutkan nama – nama hari.	E9
P10	Siswa pada kelas transisi tk1b memiliki kemampuan yang berbeda – beda, FT memiliki kemampuan di atas rata – rata dibandingkan dengan teman – temannya karena daya tangkap FT cepat. Sf dan RD memiliki kemampuan rata – rata, karena Sf termasuk siswa yang percaya diri dalam melakukan kegiatan apapun. Sedangkan FY memiliki kemampuan di bawah rata – rata karena daya tangkap FY dalam memahami pelajaran lemah dan FY termasuk siswa yang kurang percaya diri walaupun sebenarnya iya mampu untuk melakukannya.	E10

P11	Guru kelas bekerjasama dengan guru asisten untuk mengawasi siswa saat belajar. RD mengerjakan tugas menyalin kata, menghitung jumlah benda, melengkapi angka 1-10, menyalin angka, menyebutkan nama-nama kendaraan. FY mengerjakan tugas menebalkan huruf a, menebalkan huruf u, menebalkan kata api, menyebutkan nama-nama sayuran. FT mengerjakan tugas menyalin nama-nama hari, penjumlahan, menyalin angka mundur, berhitung mundur. Sf mengerjakan tugas menghubungkan kata dengan gambarnya, mencontoh (garis), mencontoh nama- nama hari, menyalin angka mundur 10-1, melengkapi angka mundur 10-1.	E11
P12	Selagi mereka sedang mengerjakan tugas yang di berikan guru kelas, disini para guru bertugas untuk mengecek satu persatu tugas yg di kerjakan oleh siswa, apakah siswa mengerjakannya dengan benar, atau sebaliknya. Seperti SF ia harus selalu diawasi oleh guru karena SF masih suka bengong menatap ke arah jendela dan melupakan tugasnya. Selain SF, FT dan RD juga harus selalu diawasi karena mereka berdua masih suka keluar dari kursinya. Sedangkan FY harus dibimbing karena kurangnya rasa percaya diri untuk mengerjakan tugas.	E12
P13	Guru kelas selalu memberikan reward berupa bintang kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan cepat dan punishment berupa ancaman belajar	E13

	di rumput atau mendapatkan sebuah batu yang akan diberikan kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan lambat.	
P14	Pukul 12.50 – 13.15 waktunya makan siang. Semua siswa memasukan buku ke dalam keranjang dan menyimpan kembali keranjang. Siswa yang belum selesai mengerjakan tugasnya dapat melanjutkannya setelah makan.	E14
P15	Sebelum keluar kelas untuk makan. Guru kelas memberikan tiket untuk keluar kelas. Siswa yang duduknya rapih akan mendapatkan tiket duluan. Tiketnya yaitu menyebutkan nama – nama bulan.	E15
P16	Pukul 13.15 – 13.30 waktunya olahraga melempar bola lalu semua siswa di kelas tk1b mengikuti senam dan menari dengan baik.	E16
P17	Pukul 13.30 – 14.30 waktunya kembali belajar. Namun sebelum kembali belajar, siswa diperbolehkan main selama 15 menit. Setelah 15 menit berlalu siswa harus menyimpan mainan dan kembali mengerjakan tugas yang belum selesai. Guru kelas bertugas mengecek tugas FT dan RD. Sedangkan guru pendamping membantu FY membuat huruf a dan membantu SF menulis nama gambar.	E17
P18	Pukul 14.30 – 14.50 waktunya Circle (bermain). Semua siswa bermain balok dan ada juga yang bermain dengan puzzle. Mereka bermain	E18

	bersama – sama.	
P19	Pukul 14.50 – 15.00 waktunya pulang. Semua siswa merapihkan mainan dan buku. Sebelum pulang guru kelas mengakhiri pembelajaran dengan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari tadi. Setelah semuanya duduk dengan rapih guru kelas mengajak semua siswanya untuk berdoa.	E19
P20	Sambil menunggu bel berbunyi, guru kelas mengajak semua siswa untuk menyanyi lagi, “hari sudah sore ibu guru, pulang sekolah karena waktu, selamat sore, selamat sore, esok kami kan datang”. “gelang sipatu gelang, gelang sirama rama, mari pulang, marilah pulang, marilah pulang bersama – sama”. “sayonara, sayonara sampai berjumpa pulang, buat apa (susah), buat apa (susah), susah itu tak ada gunanya”.	E20
P21	Bel berbunyi waktunya pulang, guru kelas mengucapkan salam dan memberikan tiket pulang sekolah yaitu membaca janji pulang sekolah bersama – sama. “janji pulang sekolah, cuci tangan, cuci kaki, nanti malam tidur nyenyak, besok kembali sekolah”.	E21

Catatan Lapangan 6 (CAL.06)

Tanggal: 23 November 2017

Paragraf	Deskripsi Kegiatan	Kode
P1	Peneliti sampai di Pelita Hati Jakarta pukul 11.30 WIB. Sebelum peneliti masuk ke dalam kelas, peneliti diwajibkan untuk mengisi absen terlebih dahulu di ruang TU.	F1
P2	Ketika peneliti datang ke sekolah, ternyata kegiatan belajar mengajar di kelas transisi belum dimulai dan akan dimulai pukul 12.00 WIB. Peneliti menemui guru kelas transisi tk1b yang bernama bu Yayah di ruang guru.	F2
P3	Pukul 12.00 bel berbunyi tanda siswa masuk kelas. Siswa melakukan absen sekolah terlebih dahulu dengan memasang gambar sesuai dengan nama mereka yang berada di papan tulis sebelah pintu masuk.	F3
P4	Setelah absen sekolah siswa menaruh tas mereka di dalam kelas. Lalu bersiap untuk baris berbaris. Baris berbaris dipimpin oleh guru bu Yayah. Bu Yayah menyiapkan barisan sedangkan bu Nia bertugas untuk membetulkan barisan yang tidak rapih. Bu Nia adalah asisten bu Yayah di kelas transisi tk1b.	F4
P5	Sebelum masuk ke dalam kelas Bu Yayah mempunyai tiket yang harus dijawab oleh semua siswa sebagai syarat untuk masuk kelas. Tiket tersebut	F5

	hanya dapat digunakan bagi siswa yang sudah rapih. Bu Yayah juga memberikan reward berupa pujian atau high five kepada siswa yang dapat menjawab tiket.	
P6	Pada hari kamis tanggal 23 November 2017, siswa yang hadir di kelas tk1b berjumlah 4 orang, yaitu FY, Sf, RD, dan FT. Kelas tk1b dimulai dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh guru kelas, tetapi sebelum berdoa semua siswa menyanyi lagu sebelum berdoa yaitu "tangan ku ada dua, jarinya lima – lima, ku susun keduanya mari kita berdo'a".	F6
P7	Setelah selesai berdo'a guru kelas mengajak semua siswa bernyanyi untuk menambah semangat belajar yaitu "Senangnya-senangnya siang hari, siang hari, belajar- belajar dengan ibu guru, dimana – dimana di Pelita Hati, ayo kita bergembira". "selamat siang bu, selamat siang bu, selamat siang semua, selamat siang ibu guru kami sudah siap menerima tugas ibu, belajar dengan gembira, menerima tugas ibu, belajar dengan gembira, gembira!!".	F7
P8	Kemudian guru kelas menanyakan kabar siswa lalu membuat absen sambil menyebutkan nama siswa dan menuliskan di papan tulis, siswa yang dipanggil namanya harus mengangkat tangan dan berkata "Saya bu" maka siswa tersebut akan mendapatkan sebuah bintang yang akan mengisi kolom khusus, jika siswa yang dipanggil namanya tidak mengangkat tangan	F8

	maka guru akan memberikan batu ke dalam kolomnya.	
P9	Pukul 12.15 – 12.50 kegiatan selanjutnya yaitu belajar. Guru kelas mengkondisikan siswa agar duduk diam. Siswa yang sudah duduk diam maka akan diberikan tiket untuk mengambil keranjang buku duluan. Guru kelas memberikan tiket sesuai dengan kemampuan siswa seperti tiket untuk Sf yaitu berhitung 1 – 40.	F9
P10	Siswa pada kelas transisi tk1b memiliki kemampuan yang berbeda – beda, FT memiliki kemampuan di atas rata – rata dibandingkan dengan teman – temannya karena daya tangkap FT cepat. Sf dan RD memiliki kemampuan rata – rata, karena Sf dan RD termasuk siswa yang percaya diri dalam melakukan kegiatan apapun. Sedangkan FY memiliki kemampuan di bawah rata – rata karena daya tangkap FY dalam memahami pelajaran lemah dan FY termasuk siswa yang kurang percaya diri walaupun sebenarnya iya mampu untuk melakukannya.	F10
P11	Guru kelas bekerjasama dengan guru asisten untuk mengawasi siswa saat belajar. RD mengerjakan tugas melengkapi 1-10 menghitung benda, menyalin suku kata, berhitung. FY mengerjakan tugas menebalkan huruf, menghitung jumlah benda, melingkari angka 2, menebalkan nama Fiya, membuat huruf a. FT mengerjakan tugas penjumlahan,	F11

	menghubungkan,kata dan gambar, menyalin kalimat, mewarnai, membaca suku kata. Sf mengerjakan tugas menghubungkan kata dan gambar, menghitung jumlah gambar, membuat konsep angka, melengkapi angka mundur 10-1, membaca suku kata.	
P12	Selagi mereka sedang mengerjakan tugas yang di berikan guru kelas, disini para guru bertugas untuk mengecek satu persatu tugas yg di kerjakan oleh siswa, apakah siswa mengerjakannya dengan benar, atau sebaliknya. Seperti SF ia harus selalu diawasi oleh guru karena SF masih suka bengong menatap ke arah jendela dan melupakan tugasnya. Selain SF, FT dan RD juga harus selalu diawasi karena mereka berdua masih suka keluar dari kursinya. Sedangkan FY harus dibimbing karena kurangnya rasa percaya diri untuk mengerjakan tugas.	F12
P13	Guru kelas selalu memberikan reward berupa bintang kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan cepat dan punishment berupa ancaman belajar di rumput atau mendapatkan sebuah batu yang akan diberikan kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan lambat.	F13
P14	Pukul 12.50 – 13.15 waktunya makan siang. Semua siswa memasukan buku ke dalam keranjang dan menyimpan kembali keranjang. Siswa yang belum selesai mengerjakan tugasnya dapat melanjutkan setelah makan.	F14

P15	Sebelum keluar kelas untuk makan. Guru kelas memberikan tiket untuk keluar kelas. Siswa yang duduknya rapih akan mendapatkan tiket duluan. Tiketnya yaitu duduk rapih dan tangan dilipat.	F15
P16	Pukul 13.15 – 13.30 waktunya olahraga semua siswa di kelas tk1b mengikuti senam dan menari dengan baik. Hari ini semua siswa belajar bermain angklung, bu Nia yang mengajarkan bermain angklung. Bu Nia mengajak semua siswa untuk mengambil angklung yang sudah tersedia. Setelah semua siswa sudah pegang angklung satu per satu, bu Nia berkeliling mengajarkan satu per satu bagaimana caranya memegang angklung dibantu oleh bu Yayah. Semua siswa sudah bisa memegang dengan benar. Lalu bu Nia mempraktekkan cara membunyikan angklung dan siswa menirukan yang di praktekkan oleh bu Nia. Semua siswa membunyikan angklung selama 5 menit dengan bergantian.	F16
P17	Pukul 13.30 – 14.30 waktunya kembali belajar. Namun sebelum kembali belajar, siswa diperbolehkan main selama 15 menit. Setelah 15 menit berlalu siswa harus menyimpan mainan dan kembali mengerjakan tugas yang belum selesai. Guru kelas bertugas mengecek tugas FT dan RD. Sedangkan guru pendamping membantu FY membuat huruf a dan membantu SF menulis nama gambar.	F17

P18	Pukul 14.30 – 14.50 waktunya Circle (bermain). Semua siswa bermain balok dan ada juga yang bermain dengan puzzle. Mereka bermain bersama – sama.	F18
P19	Pukul 14.50 – 15.00 waktunya pulang. Semua siswa merapihkan mainan dan buku. Sebelum pulang guru kelas mengakhiri pembelajaran dengan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari tadi. Setelah semuanya duduk dengan rapih guru kelas mengajak semua siswanya untuk berdoa.	F19
P20	Sambil menunggu bel berbunyi, guru kelas mengajak semua siswa untuk menyanyi lagi, “hari sudah sore ibu guru, pulang sekolah karena waktu, selamat sore, selamat sore, esok kami kan datang”. “gelang sipatu gelang, gelang sirama rama, mari pulang, marilah pulang, marilah pulang bersama – sama”. “sayonara, sayonara sampai berjumpa pulang, buat apa (susah), buat apa (susah), susah itu tak ada gunanya”.	F20
P21	Bel berbunyi waktunya pulang, guru kelas mengucapkan salam dan memberikan tiket pulang sekolah yaitu membaca janji pulang sekolah bersama – sama. “janji pulang sekolah, cuci tangan, cuci kaki, nanti malam tidur nyenyak, besok kembali sekolah”.	F21

Catatan Lapangan 7 (CAL.07)

Tanggal: 28 November 2017

Paragraf	Deskripsi Kegiatan	Kode
P1	Peneliti sampai di Pelita Hati Jakarta pukul 11.30 WIB. Sebelum peneliti masuk ke dalam kelas, peneliti diwajibkan untuk mengisi absen terlebih dahulu di ruang TU.	G1
P2	Ketika peneliti datang ke sekolah, ternyata kegiatan belajar mengajar di kelas transisi belum dimulai dan akan dimulai pukul 12.00 WIB. Peneliti menemui guru kelas transisi tk1b yang bernama bu Yayah di ruang guru.	G2
P3	Pukul 12.00 bel berbunyi tanda siswa masuk kelas. Siswa melakukan absen sekolah terlebih dahulu dengan memasang gambar sesuai dengan nama mereka yang berada di papan tulis sebelah pintu masuk.	G3
P4	Setelah absen sekolah siswa menaruh tas mereka di dalam kelas. Lalu bersiap untuk baris berbaris. Baris berbaris dipimpin oleh guru bu Yayah. Bu Yayah menyiapkan barisan sedangkan bu Nia bertugas untuk membetulkan barisan yang tidak rapih. Bu Nia adalah asisten bu Yayah di kelas transisi tk1b.	G4
P5	Sebelum masuk ke dalam kelas Bu Yayah mempunyai tiket yang harus dijawab oleh semua siswa sebagai syarat untuk masuk kelas. Tiket tersebut	G5

	hanya dapat digunakan bagi siswa yang sudah rapih. Bu Yayah juga memberikan reward berupa pujian atau high five kepada siswa yang dapat menjawab tiket.	
P6	Pada hari Kamis tanggal 28 November 2017, siswa yang hadir di kelas tk1b berjumlah 4 orang, yaitu FY, Sf, RD, dan FT. Kelas tk1b dimulai dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh guru kelas, tetapi sebelum berdoa semua siswa menyanyi lagu sebelum berdoa yaitu "tangan ku ada dua, jarinya lima – lima, ku susun keduanya mari kita berdo'a".	G6
P7	Setelah selesai berdo'a guru kelas mengajak semua siswa bernyanyi untuk menambah semangat belajar yaitu "Senangnya-senangnya siang hari, siang hari, belajar- belajar dengan ibu guru, dimana – dimana di Pelita Hati, ayo kita bergembira". "selamat siang bu, selamat siang bu, selamat siang semua, selamat siang ibu guru kami sudah siap menerima tugas ibu, belajar dengan gembira, menerima tugas ibu, belajar dengan gembira, gembira!!".	G7
P8	Kemudian guru kelas menanyakan kabar siswa lalu membuat absen sambil menyebutkan nama siswa dan menuliskan di papan tulis, siswa yang dipanggil namanya harus mengangkat tangan dan berkata "Saya bu" maka siswa tersebut akan mendapatkan sebuah bintang yang akan mengisi	G8

	kolom khusus, jika siswa yang dipanggil namanya tidak mengangkat tangan maka guru akan memberikan batu ke dalam kolomnya.	
P9	Pukul 12.15 – 12.50 kegiatan selanjutnya yaitu belajar. Guru kelas mengkondisikan siswa agar duduk diam. Siswa yang sudah duduk diam maka akan diberikan tiket untuk mengambil keranjang buku duluan. Guru kelas memberikan tiket sesuai dengan kemampuan siswa seperti tiket untuk FT yaitu menyebutkan nama – nama kendaraan.	G9
P10	Siswa pada kelas transisi tk1b memiliki kemampuan yang berbeda – beda, FT memiliki kemampuan di atas rata – rata dibandingkan dengan teman – temannya karena daya tangkap FT cepat. Sf dan RD memiliki kemampuan rata – rata, karena Sf dan RD termasuk siswa yang percaya diri dalam melakukan kegiatan apapun. Sedangkan FY memiliki kemampuan di bawah rata – rata karena daya tangkap FY dalam memahami pelajaran lemah dan FY termasuk siswa yang kurang percaya diri walaupun sebenarnya iya mampu untuk melakukannya.	G10
P11	Guru kelas bekerjasama dengan guru asisten untuk mengawasi siswa saat belajar. RD mengerjakan tugas mengurutkan angka 1-10, menyalin kata, menjawab salam, melepas dan mengancing baju, belajar duduk tenang. FY mengerjakan tugas menghubungkan gambar dengan angka, melingkari	G11

	angka 1,2,3, mencontoh angka 1,2, menurtukan angka 1,2,3,4,5, menebalkan nama . FT mengerjakan tugas penyalin kalimat, penjumlahan, pengurangan, mengurutkan angka, belajar suara biasa (tidak merengek). Sf mengerjakan tugas menulis kata bunga, penjumlahan dengan gambar, mengurtukan angka 1-10, menyebutkan nama sayuran, membuka dan memasang kancing.	
P12	Selagi mereka sedang mengerjakan tugas yang di berikan guru kelas, disini para guru bertugas untuk mengecek satu persatu tugas yg di kerjakan oleh siswa, apakah siswa mengerjakannya dengan benar, atau sebaliknya. Seperti SF ia harus selalu diawasi oleh guru karena SF masih suka bengong menatap ke arah jendela dan melupakan tugasnya. Selain SF, FT dan RD juga harus selalu diawasi karena mereka berdua masih suka keluar dari kursinya. Sedangkan FY harus dibimbing karena kurangnya rasa percaya diri untuk mengerjakan tugas.	G12
P13	Guru kelas selalu memberikan reward berupa bintang kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan cepat dan punishment berupa ancaman belajar di rumput atau mendapatkan sebuah batu yang akan diberikan kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan lambat.	G13
P14	Pukul 12.50 – 13.15 waktunya makan siang. Semua siswa memasukan	G14

	buku ke dalam keranjang dan menyimpan kembali keranjang. Siswa yang belum selesai mengerjakan tugasnya dapat melanjutkannya setelah makan.	
P15	Sebelum keluar kelas untuk makan. Guru kelas memberikan tiket untuk keluar kelas. Siswa yang duduknya rapih akan mendapatkan tiket duluan. Tiketnya yaitu mengurutkan angka 1-10.	G15
P16	Pukul 13.15 – 13.30 waktunya olahraga melangkah dan melompat lalu semua siswa di kelas tk1b mengikuti senam dan menari dengan baik.	G16
P17	Pukul 13.30 – 14.30 waktunya kembali belajar. Namun sebelum kembali belajar, siswa diperbolehkan main selama 15 menit. Setelah 15 menit berlalu siswa harus menyimpan mainan dan kembali mengerjakan tugas yang belum selesai. Guru kelas bertugas mengecek tugas SF, RD, FT. Sedangkan guru pendamping membantu FY menebalkan nama.	G17
P18	Pukul 14.30 – 14.50 waktunya Circle (bermain). Semua siswa bermain balok dan ada juga yang bermain dengan puzzle. Mereka bermain bersama – sama.	G18
P19	Pukul 14.50 – 15.00 waktunya pulang. Semua siswa merapihkan mainan dan buku. Sebelum pulang guru kelas mengakhiri pembelajaran dengan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari tadi. Setelah semuanya duduk dengan rapih guru kelas mengajak semua siswanya untuk berdoa.	G19

P20	<p>Sambil menunggu bel berbunyi, guru kelas mengajak semua siswa untuk menyanyi lagi, “hari sudah sore ibu guru, pulang sekolah karena waktu, selamat sore, selamat sore, esok kami kan datang”.</p> <p>“gelang sipatu gelang, gelang sirama rama, mari pulang, marilah pulang, marilah pulang bersama – sama”.</p> <p>“sayonara, sayonara sampai berjumpa pulang, buat apa (susah), buat apa (susah), susah itu tak ada gunanya”.</p>	G20
P21	<p>Bel berbunyi waktunya pulang, guru kelas mengucapkan salam dan memberikan tiket pulang sekolah yaitu membaca janji pulang sekolah bersama – sama.</p> <p>“janji pulang sekolah, cuci tangan, cuci kaki, nanti malam tidur nyenyak, besok kembali sekolah”.</p>	G21

Catatan Lapangan 8 (CAL.08)

Tanggal: 28 November 2017

Paragraf	Deskripsi Kegiatan	Kode
P1	Peneliti sampai di Pelita Hati Jakarta pukul 11.30 WIB. Sebelum peneliti masuk ke dalam kelas, peneliti diwajibkan untuk mengisi absen terlebih dahulu di ruang TU.	H1
P2	Ketika peneliti datang ke sekolah, ternyata kegiatan belajar mengajar di kelas transisi belum dimulai dan akan dimulai pukul 12.00 WIB. Peneliti menemui guru kelas transisi tk1b yang bernama bu Yayah di ruang guru.	H2
P3	Pukul 12.00 bel berbunyi tanda siswa masuk kelas. Siswa melakukan absen sekolah terlebih dahulu dengan memasang gambar sesuai dengan nama mereka yang berada di papan tulis sebelah pintu masuk.	H3
P4	Setelah absen sekolah siswa menaruh tas mereka di dalam kelas. Lalu bersiap untuk baris berbaris. Baris berbaris dipimpin oleh guru bu Yayah. Bu Yayah menyiapkan barisan sedangkan bu Nia bertugas untuk membetulkan barisan yang tidak rapih. Bu Nia adalah asisten bu Yayah di kelas transisi tk1b.	H4
P5	Sebelum masuk ke dalam kelas Bu Yayah mempunyai tiket yang harus dijawab oleh semua siswa sebagai syarat untuk masuk kelas. Tiket	H5

	tersebut hanya dapat digunakan bagi siswa yang sudah rapih. Bu Yayah juga memberikan reward berupa pujian atau high five kepada siswa yang dapat menjawab tiket.	
P6	Pada hari Kamis tanggal 30 November 2017, siswa yang hadir di kelas tk1b berjumlah 4 orang, yaitu FY, Sf, RD, dan FT. Kelas tk1b dimulai dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh guru kelas, tetapi sebelum berdoa semua siswa menyanyi lagu sebelum berdoa yaitu "tangan ku ada dua, jarinya lima – lima, ku susun keduanya mari kita berdo'a".	H6
P7	Setelah selesai berdo'a guru kelas mengajak semua siswa bernyanyi untuk menambah semangat belajar yaitu "Senangnya-senangnya siang hari, siang hari, belajar- belajar dengan ibu guru, dimana – dimana di Pelita Hati, ayo kita bergembira". "selamat siang bu, selamat siang bu, selamat siang semua, selamat siang ibu guru kami sudah siap menerima tugas ibu, belajar dengan gembira, menerima tugas ibu, belajar dengan gembira, gembira!!".	H7
P8	Kemudian guru kelas menanyakan kabar siswa lalu membuat absen sambil menyebutkan nama siswa dan menuliskan di papan tulis, siswa yang dipanggil namanya harus mengangkat tangan dan berkata "Saya bu" maka siswa tersebut akan mendapatkan sebuah bintang yang akan	H8

	mengisi kolom khusus, jika siswa yang dipanggil namanya tidak mengangkat tangan maka guru akan memberikan batu ke dalam kolomnya.	
P9	Pukul 12.15 – 12.50 kegiatan selanjutnya yaitu belajar. Guru kelas mengkondisikan siswa agar duduk diam. Siswa yang sudah duduk diam maka akan diberikan tiket untuk mengambil keranjang buku duluan. Guru kelas memberikan tiket sesuai dengan kemampuan siswa tiketnya yaitu menebak warna bola.	H9
P10	Siswa pada kelas transisi tk1b memiliki kemampuan yang berbeda – beda, FT memiliki kemampuan di atas rata – rata dibandingkan dengan teman – temannya karena daya tangkap FT cepat. Sf dan RD memiliki kemampuan rata – rata, karena Sf dan RD termasuk siswa yang percaya diri dalam melakukan kegiatan apapun. Sedangkan FY memiliki kemampuan di bawah rata – rata karena daya tangkap FY dalam memahami pelajaran lemah dan FY termasuk siswa yang kurang percaya diri walaupun sebenarnya iya mampu untuk melakukannya.	H10
P11	Guru kelas bekerjasama dengan guru asisten untuk mengawasi siswa saat belajar. RD mengerjakan tugas menyalin kata babibubebo, menghitung gambar. FY mengerjakan tugas mencontoh huruf a,i, menebalkan / (garis	H11

	miring), menghitung 1-30, mengenal warna biru. FT mengerjakan tugas membaca, kata & menghubungkan dengan gambarnya, menyalin kalimat, pengurangan, berhitung, kolase. Sf mengerjakan tugas melengkapi, angka 20-60, menulis kata, mengubungkan garis dengan gambar, kolase, menyebut warna.	
P12	Selagi mereka sedang mengerjakan tugas yang di berikan guru kelas, disini para guru bertugas untuk mengecek satu persatu tugas yg di kerjakan oleh siswa, apakah siswa mengerjakannya dengan benar, atau sebaliknya. Seperti SF ia harus selalu diawasi oleh guru karena SF masih suka bengong menatap ke arah jendela dan melupakan tugasnya. Selain SF, FT dan RD juga harus selalu diawasi karena mereka berdua masih suka keluar dari kursinya. Sedangkan FY harus dibimbing karena kurangnya rasa percaya diri untuk mengerjakan tugas.	H12
P13	Guru kelas selalu memberikan reward berupa bintang kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan cepat dan punishment berupa ancaman belajar di rumput atau mendapatkan sebuah batu yang akan diberikan kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan lambat.	H13
P14	Pukul 12.50 – 13.15 waktunya makan siang. Semua siswa memasukan buku ke dalam keranjang dan menyimpan kembali keranjang. Siswa yang	H14

	belum selesai mengerjakan tugasnya dapat melanjutkannya setelah makan.	
P15	Sebelum keluar kelas untuk makan. Guru kelas memberikan tiket untuk keluar kelas. Siswa yang duduknya rapih akan mendapatkan tiket duluan. Tiketnya yaitu berupa menulis di papan tulis kata topi.	H15
P16	Pukul 13.15 – 13.30 waktunya olahraga lingkaran kecil dan lingkaran besar lalu semua siswa di kelas tk1b mengikuti senam dan menari dengan baik.	H16
P17	Pukul 13.30 – 14.30 waktunya kembali belajar. Namun sebelum kembali belajar, siswa diperbolehkan main selama 10 menit. Setelah 10 menit berlalu siswa harus menyimpan mainan dan kembali mengerjakan tugas yang belum selesai. Guru kelas bertugas mengecek tugas FY dan FT. Sedangkan guru pendamping membantu SF dan RD kolase.	H17
P18	Pukul 14.30 – 14.50 waktunya Circle (bermain). Semua siswa bermain balok dan ada juga yang bermain dengan puzzle. Mereka bermain bersama – sama.	H18
P19	Pukul 14.50 – 15.00 waktunya pulang. Semua siswa merapihkan mainan dan buku. Sebelum pulang guru kelas mengakhiri pembelajaran dengan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari tadi. Setelah semuanya	H19

	duduk dengan rapih guru kelas mengajak semua siswanya untuk berdoa.	
P20	<p>Sambil menunggu bel berbunyi, guru kelas mengajak semua siswa untuk menyanyi lagi, “hari sudah sore ibu guru, pulang sekolah karena waktu, selamat sore, selamat sore, esok kami kan datang”.</p> <p>“gelang sipatu gelang, gelang sirama rama, mari pulang, marilah pulang, marilah pulang bersama – sama”.</p> <p>“sayonara, sayonara sampai berjumpa pulang, buat apa (susah), buat apa (susah), susah itu tak ada gunanya”.</p>	H20
P21	<p>Bel berbunyi waktunya pulang, guru kelas mengucapkan salam dan memberikan tiket pulang sekolah yaitu membaca janji pulang sekolah bersama – sama.</p> <p>“janji pulang sekolah, cuci tangan, cuci kaki, nanti malam tidur nyenyak, besok kembali sekolah”.</p>	H21

Pedoman Dokumentasi
Strategi Pembelajaran di Kelas Transisi TKLB
SLB Pelita Hati Jakarta Timur

No	Aspek	Indikator
1	Perencanaan	Perencanaan Asesmen
		Pelaksanaan Asesmen
		Program Pembelajaran
		Kondisi Lingkungan
2	Pelaksanaan	Pendekatan Pembelajaran
		Strategi Pembelajaran
		Metode Pembelajaran
		Media Pembelajaran
		Sumber Belajar
		Pengelolaan Kelas
3	Evaluasi	Bentuk Evaluasi

ANALISIS CATATAN DOKUMENTASI

Catatan Dokumentasi 1 (CAD.01)

Data Dokumentasi
<p>Peneliti tidak dapat mendokumentasikan cara guru menyusun perencanaan pembelajaran karena sudah menjadi prosedur pelita hati tidak boleh mendokumentasikan. Namun peneliti melihat secara langsung ketika guru menjelaskan bagaimana cara merencanakan pembelajaran guru membuat sebuah bagan untuk mempermudah ketika mengisi hal-hal yang dibutuhkan dalam perencanaan pembelajaran. Selanjutnya guru membuat sebuah kesimpulan yang termasuk di dalamnya program pembelajaran.</p>
<p>Peneliti tidak dapat mendokumentasikan ketika guru merencanakan asesmen hingga melaksanakan asesmen. Peneliti melihat hal utama yang dilakukan guru yaitu mengumpulkan informasi mengenai siswa. Selanjutnya guru menetapkan beberapa aspek yang akan dinilai dalam asesmen yaitu moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif/pengetahuan, seni, dan fisik motorik. Hasil asesmen berupa catatan tertulis yang berisi kelebihan siswa kelemahan siswa, kebutuhan siswa dan potensi siswa.</p>
<p>Peneliti tidak dapat mendokumentasikan pelaksanaan asesmen karena prosedur dari Pelita Hati. Semua tenaga ahli seperti guru, terapis, pedagog dan psikolog. Asesmen dilakukan dengan memberikan umpan balik kepada siswa sehingga guru dapat menetapkan tujuan dari asesmen tersebut. Dalam pelaksanaannya asesmen dilakukan kurang lebih selama 5 hari dengan durasi sekitar satu jam melalui proses pertama memasukkan siswa terlebih</p>

dahulu ke dalam kelas kid (kelas intervensi dini) lalu dilanjutkan ke dalam terapi wicara, selanjutnya ke dalam kelas sosialisasi dan yang terakhir di kelas transisi tklb dan sdlb.

Peneliti tidak dapat mendokumentasikan ketika guru membuat program pembelajaran, tetapi peneliti memperhatikan guru secara langsung ketika sedang menjelaskan bagaimana membuat program pembelajaran. Program pembelajaran yang dibuat oleh guru dibuat berdasarkan hasil asesmen siswa. Program pembelajaran melalui beberapa tahap yaitu guru merencanakan program pembelajaran dengan membuat program tahunan dan program semester. Langkah guru dalam menyusun perencanaan program tahunan dan program semester yaitu guru menyusun jadwal pelaksanaan program pembelajaran dan membuat kegiatan mingguan dan harian. Program tahunan yang dibuat oleh guru yaitu *IEP*, silabus dan RPP. Sedangkan program pembelajaran semester yaitu kegiatan mingguan dan harian. Kegiatan mingguan berupa hidroterapi dan *ADL* yang diadakan setiap hari Jum'at dan kegiatan harian berupa kegiatan menulis, mewarnai, berhitung, termasuk kegiatan baris– berbaris dan bernyanyi. Dalam kegiatan harian guru juga menerapkan pembiasaan kemandirian seperti pembiasaan perilaku, sosial-emosi, dan kognitif.

Peneliti tidak dapat mendokumentasikan perencanaan pembelajaran tetapi peneliti memperhatikan guru secara langsung ketika sedang menjelaskan bagaimana Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus merumuskan tujuan dari pembelajaran tersebut dengan menjabarkan beberapa aspek dari asesmen siswa. Aspek tersebut mencakup pengetahuan kognitif, minat siswa, sosial-emosi, dan kepatuhan. Sehingga guru dapat menyimpulkan dari tujuan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dan tujuan dari kelas transisi untuk

menyiapkan siswa menuju sekolah inklusif.
Peneliti tidak dapat mendokumentasikan perencanaan kurikulum tetapi peneliti memperhatikan guru secara langsung. Kurikulum yang digunakan di kelas transisi yaitu kurikulum tk umum ktsp. Guru kelas memodifikasi kurikulum dengan melihat kurikulum di tk umum lalu mencocokkan dengan hasil asesmen siswa untuk dijadikan perangkat pembelajaran.
Peneliti tidak dapat mendokumentasikan ketika guru merencanakan <i>IEP</i> tetapi peneliti memperhatikan guru secara langsung ketika sedang menjelaskan pembuatan iep dan melihat format dari <i>IEP</i> tersebut. Dalam membuat <i>IEP</i> guru membuat instrumen dengan format yaitu kolom pertama berupa nomer, kolom kedua bahasan mencakup 6 aspek yang terdapat dalam hasil asesmen, dan kolom ketiga keterangan yang berisi mengenai bahasan. <i>IEP</i> dibuat bertujuan untuk mempermudah guru membuat silabus dan rpp.
Peneliti tidak dapat mendokumentasikan ketika guru membuat silabus tetapi peneliti memperhatikan guru secara langsung ketika sedang menjelaskan pembuatan silabus dan melihat format dari silabus tersebut. Silabus dibuat dengan format sama seperti di silabus tk umum yaitu berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber bahan. Perbedaannya dengan tk umum yaitu silabus di kelas transisi menggunakan hasil asesmen sebagai acuan dalam membuat silabus. Standar kompetensi dibuat berdasarkan beberapa aspek. Sedangkan kompetensi dasar dibuat berdasarkan hasil asesmen siswa misalnya dalam aspek moral yaitu kemampuan membaca surat pendek. Materi pembelajaran yang dibuat misalkan moral menjadi pelajaran agama, sosial-emosi menjadi pelajaran pkn,

kemampuan berbahasa menjadi pelajaran bahasa, kemampuan akademik menjadi pelajaran ipa, matematika, kemampuan motorik halus menjadi pelajaran sbdp, kemampuan motorik kasar menjadi pelajaran olahraga.

Peneliti tidak dapat mendokumentasikan ketika guru membuat rpp tetapi peneliti memperhatikan guru secara langsung ketika sedang menjelaskan pembuatan rpp dan melihat format dari rpp tersebut. rpp dibuat dengan format sama seperti di rpp tk umum yaitu berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, dan penilaian. Perbedaannya dengan tk umum yaitu rpp di kelas transisi menggunakan hasil asesmen sebagai acuan dalam membuat rpp. standar kompetensi berisi aspek-aspek hasil asesmen, lalu kompetensi dasar mengikuti semua aspek misalnya kemampuan berdoa sebelum belajar, indikatornya membaca doa sebelum belajar, tujuan pembelajaran melalui penugasan siswa dapat berdoa sebelum belajar, materi pembelajaran membaca doa sebelum belajar.

ANALISIS CATATAN DOKUMENTASI

Catatan Dokumentasi 2 (CAD.02)

Data
Dokumentasi
Peneliti tidak dapat mendokumentasikan ketika sedang melakukan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan dalam kelas transisi tklb sama seperti di tk umum. Pendekatan yang dilakukan guru menggunakan pendekatan individual. Guru kelas dan guru pendamping mengecek tugas siswa, menjelaskan dan membantu siswa secara satu per satu tugas yang diberikan dengan berkeliling di tempat duduk siswa. Selain itu guru juga sudah mengganti kata “tidak” dengan kata “jangan atau tidak boleh” untuk melarang siswa.
Peneliti tidak dapat mendokumentasikan ketika sedang melakukan kegiatan belajar mengajar, tetapi peneliti berada langsung ketika sedang belajar mengajar. Selain guru menggunakan pendekatan individu, di dalam kelas guru menerapkan strategi terpadu dan ekspositoris, terlihat ketika guru sedang memberikan tugas sebelumnya guru menjelaskan terlebih dahulu yang harus dikerjakan oleh siswa. Dalam pelaksanaannya guru juga memberikan tiket dalam menunjang materi yang ada di kurikulum. Tiket tersebut digunakan oleh guru ketika siswa masuk kelas, keluar kelas, dan mengambil keranjang.

Peneliti tidak dapat mendokumentasikan ketika sedang melakukan kegiatan belajar mengajar, tetapi peneliti berada langsung ketika sedang belajar mengajar. Peneliti melihat metode yang digunakan oleh guru bermacam-macam bernyanyi ketika sedang baris-berbaris, sebelum berdoa, setelah berdoa, ketika sedang pembelajaran misalnya berhitung 1-8, dan menunggu bel pulang sekolah, lalu guru juga menggunakan metode praktek langsung dan tanya jawab dilakukan bersamaan misalnya guru ingin bertanya mengenai nama-nama buah sambil mengeluarkan media konkrit buah. Guru juga melakukan metode bercerita namun tidak setiap hari misalnya ketika seluruh siswa pergi *field trip* keesokan harinya guru bertanya siapa saja yang bisa menceritakan apa saja yang dilihat disana lalu siswa bercerita singkat dengan bantuan guru pendamping. Metode Penugasan dilakukan ketika kbm berlangsung. Metode bercakap-cakap dilakukan ketika absensi dilakukan. Guru juga menerapkan reward berupa pujian atau *high five* dan punishment dalam kegiatan pembelajaran berupa ancaman belajar di rumput.

Peneliti mendokumentasikan beberapa media pembelajaran konkrit yang telah disediakan oleh sekolah seperti kartu gambar, kartu angka, kartu huruf, beberapa buah-buahan plastik, dan sayur-sayuran plastik. Media bertujuan agar materi yang dipelajari siswa dapat tercapai, siswa menjadi tertarik, dan siswa lebih meresapi materi.

Peneliti mendokumentasikan beberapa sumber belajar yang telah disediakan oleh sekolah seperti buku-buku TK, buku membaca ejaan, dan ipad.

Peneliti tidak dapat mendokumentasikan pengelolaan tempat duduk siswa tetapi peneliti melihat langsung ketika guru merolling tempat duduk siswa yaitu setelah jam makan selesai. Siswa yang duduk dibelakang pindah ke depan dan siswa yang duduk di belakang pindah ke depan.

ANALISIS CATATAN DOKUMENTASI

Catatan Dokumentasi 3 (CAD.03)

Data
Dokumentasi
Peneliti mendokumentasikan penilaian produk berupa tugas-tugas siswa.
Peneliti mendokumentasikan penilaian hasil berupa format penilaian.

TRIANGULASI HASIL PENELITIAN
Strategi Pembelajaran di Kelas Transisi TKLB

SLB Pelita Hati Jakarta Timur

No	Fokus	Indikator	Data Hasil Observasi	Data Hasil Wawancara	Data Dokumentasi
1.	Perencanaan (A)	1.Perencana-an Pembelajaran a. Perencana-	-	Dalam merencanakan pembelajaran biasanya guru membuat sebuah bagan yang berisi kebutuhan perencanaan pembelajaran dari hasil asesmen siswa, dirangkum dan dibuat kesimpulannya lalu perencanaan tersebut akan	Peneliti tidak dapat mendokumentasikan cara guru menyusun perencanaan pembelajaran karena sudah menjadi prosedur pelita hati tidak boleh mendokumentasikan. Namun peneliti melihat secara langsung ketika guru

		an Asesmen		<p>dikoreksi oleh kepala sekolah.</p> <p>(CWA.3)</p> <p>Yang termasuk ke dalam perencanaan pembelajaran yang terdapat di kelas transisi tklb yaitu asesmen, program pembelajaran, tujuan pembelajaran, IEP, silabus dan RPP. (CWA.2)</p> <p>Untuk merumuskan asesmen hal yang utama yang harus dilakukan guru yaitu mengumpulkan informasi mengenai siswa, lalu</p>	<p>menjelaskan bagaimana cara merencanakan pembelajaran guru membuat sebuah bagan untuk mempermudah ketika mengisi hal-hal yang dibutuhkan dalam perencanaan pembelajaran. Selanjutnya guru membuat sebuah kesimpulan yang termasuk di dalamnya program pembelajaran.</p> <p>Peneliti tidak dapat mendokumentasikan ketika guru merencanakan asesmen hingga melaksanakan asesmen. Peneliti</p>
--	--	-------------------	--	---	--

				<p>melakukan proses asesmen dengan memberikan umpan balik kepada siswa. (CWA.a1)</p> <p>Aspek yang akan di nilai dalam proses asesmen di kelas transisi meliputi 6 aspek yaitu moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif/pengetahuan, seni, dan fisik motorik. (CWA.a3)</p> <p>Asesmen di kelas transisi tk1b menggunakan teknik tes. Teknik menggunakan tes dilakukan dengan memberikan beberapa</p>	<p>melihat hal utama yang dilakukan guru yaitu mengumpulkan informasi mengenai siswa. Selanjutnya guru menetapkan beberapa aspek yang akan dinilai dalam asesmen yaitu moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif/pengetahuan, seni, dan fisik motorik. Hasil asesmen berupa catatan tertulis yang berisi kelebihan siswa kelemahan siswa, kebutuhan siswa dan potensi siswa.</p>
--	--	--	--	--	---

				<p>soal. Soal tersebut adalah soal yang digunakan pada siswa tk reguler yang menyangkut aspek kognitif siswa. (CWA.a4)</p> <p>Setelah melakukan proses asesmen maka akan keluar hasilnya. Hasil asesmen berupa catatan tertulis yang berisi kelebihan siswa kelemahan siswa, kebutuhan siswa dan potensi siswa. (CWA.a10)</p>	
		b. Pelaksanaan Asesmen		<p>Kegiatan asesmen dilakukan kurang lebih selama 5 hari dengan durasi sekitar satu jam</p>	<p>Peneliti tidak dapat mendokumentasikan pelaksanaan asesmen karena</p>

				<p>dan tidak melakukan pengulangan tes. Maksudnya dilakukan hanya satu kali saja.</p> <p>(CWA.a7)</p> <p>Yang dapat melakukan asesmen yaitu semua guru. semua guru terlibat yang terdiri dari guru, terapis, pedagog dan psikolog.</p> <p>(CWA.a8)</p> <p>Proses asesmen yaitu dengan membawa siswa menuju kelas intervensi dini (KID) setelah asesmen di kelas intervensi dini</p>	<p>prosedur dari pelita hati. Semua tenaga ahli seperti guru, terapis, pedagog dan psikolog. Asesmen dilakukan dengan memberikan umpan balik kepada siswa sehingga guru dapat menetapkan tujuan dari asesmen tersebut. Dalam pelaksanaannya asesmen dilakukan kurang lebih selama 5 hari dengan durasi sekitar satu jam melalui proses pertama memasukkan siswa terlebih dahulu ke dalam kelas kid (kelas intervensi dini) lalu dilanjutkan ke</p>
--	--	--	--	---	--

				<p>selesai siswa akan melakukan asesmen di terapi wicara, selesai dari terapi wicara siswa akan masuk kedalam kelas transisi tklb, dilanjutkan dengan masuk ke dalam kelas sosialisasi, dan yang terakhir siswa akan masuk ke dalam kelas transisi sdlb. Asesmen dilakukan per satu hari. Setelah selesai guru akan mengumpulkan data dan menarik kesimpulan. (CWA.a9)</p>	<p>dalam terapi wicara, selanjutnya ke dalam kelas sosialisasi dan yang terakhir di kelas transisi tklb dan sdlb.</p>
		c. Pembuatan		Perencanaan awal yang	Peneliti tidak dapat

		Program Pembelajaran		<p>dilakukan guru dalam membuat program pembelajaran adalah menyusun perencanaan tahunan dan semester berdasarkan hasil asesmen siswa.</p> <p>(CWA.b1)</p> <p>Terdapat dua langkah dalam menyusun perencanaan tahunan dan semester yaitu guru akan menyusun jadwal pelaksanaan program pembelajaran dan guru akan membuat kegiatan mingguan</p>	<p>mendokumentasikan ketika guru membuat program pembelajaran, tetapi peneliti memperhatikan guru secara langsung ketika sedang menjelaskan bagaimana membuat program pembelajaran.</p> <p>Pogram pembelajaran yang dibuat oleh guru dibuat berdasarkan hasil asesmen siswa. Program pembelajaran melalui beberapa tahap yaitu guru merencanakan program pembelajaran dengan membuat program tahunan dan program</p>
--	--	----------------------	--	--	--

				<p>dan harian. (CWA.b2)</p> <p>Program pembelajaran tahunan di kelas transisi tk1b meliputi profil, iep, silabus dan rpp.</p> <p>(CWA.b4)</p> <p>Program pembelajaran semester di kelas transisi tk1b meliputi kegiatan mingguan dan harian. Kegiatan mingguan siswa di kelas misalnya setiap hari jum'at siswa akan melakukan hidroterapi atau ADL dan setiap hari jum'at guru akan melakukan kegiatan</p>	<p>semester. Langkah guru dalam menyusun perencanaan program tahunan dan program semester yaitu guru menyusun jadwal pelaksanaan program pembelajaran dan membuat kegiatan mingguan dan harian. Program tahunan yang dibuat oleh guru yaitu iep, silabus dan rpp. Sedangkan program pembelajaran semester yaitu kegiatan mingguan dan harian. Kegiatan mingguan berupa hidroterapi dan ADL yang</p>
--	--	--	--	---	---

				<p>mengevaluasi pelaksanaan kegiatan harian yang telah diselenggarakan. Sedangkan kegiatan harian pada kelas transisi tk1b antara lain kegiatan menulis, mewarnai, berhitung, termasuk kegiatan baris – berbaris dan bernyanyi yang akan diberikan kepada siswa.</p> <p>(CWA.b5)</p> <p>Pembiasaan kemandirian siswa adalah melatih siswa secara bersama – sama agar dapat melakukan sendiri tanpa</p>	<p>diadakan setiap hari jum'at dan kegiatan harian berupa kegiatan menulis, mewarnai, berhitung, termasuk kegiatan baris – berbaris dan bernyanyi. Dalam kegiatan harian guru juga menerapkan pembiasaan kemandirian seperti pembiasaan perilaku, sosial-emosi, dan kognitif.</p>
--	--	--	--	---	---

				bantuan orang lain. Mulai dari pembiasaan perilaku, sosial-emosi, dan kognitif. (CWA.b6)	
		d. Perencanaan Tujuan Pembelajaran-an		<p>Cara merumuskan tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai yaitu menjabarkan berdasarkan aspek yang terdapat dalam asesmen siswa. (CWA.c1)</p> <p>Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek mencakup pengetahuan kognitif, mengembangkan minat siswa,</p>	<p>Peneliti tidak dapat mendokumentasikan perencanaan pembelajaran tetapi peneliti memperhatikan guru secara langsung ketika sedang menjelaskan bagaimana Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus merumuskan tujuan dari pembelajaran tersebut dengan menjabarkan beberapa aspek dari asesmen siswa.</p>

				<p>membentuk sosial-emosi dan kepatuhan.” (CWA.c2)</p> <p>Tujuannya untuk mempersiapkan siswa menuju sekolah inklusif.</p> <p>(CWA.c3)</p>	<p>Aspek tersebut mencakup pengetahuan kognitif, minat siswa, sosial-emosi, dan kepatuhan. Sehingga guru dapat menyimpulkan dari tujuan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dan tujuan dari kelas transisi untuk menyiapkan siswa menuju sekolah inklusif.</p>
		e. Kurikulum Pembelajaran-an		<p>Dalam pelaksanaan kurikulum di kelas transisi tklb menggunakan kurikulum Tk biasa yaitu kurikulum ktsp. (CWA.g1)</p>	<p>Peneliti tidak dapat mendokumentasikan perencanaan kurikulum tetapi peneliti memperhatikan guru</p>

				<p>Bukan untuk merubah kurikulum hanya ada beberapa kegiatan yang menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Yang penting siswa memahami materi yang disampaikan. (CWA.g3)</p> <p>Sebenarnya bukan merubah, pertama melihat dulu kurikulum tk umum lalu menyesuaikan dengan hasil asesmen siswa, selanjutnya memilih apa saja yang dapat digunakan untuk dijadikan materi perangkat pembelajaran seperti silabus</p>	<p>secara langsung. Kurikulum yang digunakan di kelas transisi yaitu kurikulum tk umum ktsp. Guru kelas memodifikasi kurikulum dengan melihat kurikulum di tk umum lalu mencocokkan dengan hasil asesmen siswa untuk dijadikan perangkat pembelajaran.</p>
--	--	--	--	---	--

				<p>dan rpp. (CWA.g4)</p> <p>Dengan cara mencocokkan kedua kurikulum tersebut dengan asesmen siswa.</p> <p>(CWA.g5)</p>	
		f. Pembuatan IEP		<p>Acuan untuk membuat IEP yaitu berdasarkan hasil asesmen siswa. Yang mencakup moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif/pengetahuan, seni, dan fisik/motorik. (CWA.d1)</p> <p>Tujuannya untuk mempermudah guru dalam membuat program</p>	<p>Peneliti tidak dapat mendokumentasikan ketika guru merencanakan <i>IEP</i> tetapi peneliti memperhatikan guru secara langsung ketika sedang menjelaskan pembuatan iep dan melihat format dari <i>IEP</i> tersebut.</p> <p>Dalam membuat <i>IEP</i> guru membuat instrumen dengan</p>

				pembelajaran seperti silabus dan rpp. (CWA.d5)	format yaitu kolom pertama berupa nomer, kolom kedua bahasan mencakup 6 aspek yang terdapat dalam hasil asesmen, dan kolom ketiga keterangan yang berisi mengenai bahasan. <i>IEP</i> dibuat bertujuan untuk mempermudah guru membuat silabus dan rpp.
		g. Pembuatan Silabus		Ya, silabus kelas transisi tklb telah dimofidikasi oleh guru kelas sesuai dengan kemampuan anak namun dalam pembuatannya tetap	Peneliti tidak dapat mendokumentasikan ketika guru membuat silabus tetapi peneliti memperhatikan guru secara langsung ketika sedang

			<p>berpedoman kepada silabus tk biasa. Formatnya sama seperti tk biasa. (CWA.e1)</p> <p>Terdapat 6 dasar untuk membuat silabus yaitu moral, sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif/pengetahuan, seni, fisik dan motorik.</p> <p>(CWA.e2)</p> <p>Langkah – langkah dalam membuat silabus yaitu menentukan strandar kompetensi (SK), menuliskan</p>	<p>menjelaskan pembuatan silabus dan melihat format dari silabus tersebut. Silabus dibuat dengan format sama seperti di silabus tk umum yaitu berisi standar kompetensi, komptensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber bahan. Perbedaannya dengan tk umum yaitu silabus di kelas transisi menggunakan hasil asesmen sebagai acuan dalam membuat silabus. Standar</p>
--	--	--	--	--

				<p>kompetensi dasar (KD), mengidentifikasi materi, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator, menentukan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu dan sumber belajar.</p> <p>(CWA.e3)</p>	<p>kompetensi dibuat berdasarkan beberapa aspek. Sedangkan kompetensi dasar dibuat berdasarkan hasil asesmen siswa misalnya dalam aspek moral yaitu kemampuan membaca surat pendek. Materi pembelajaran yang dibuat misalkan moral menjadi pelajaran agama, sosial-emosi menjadi pelajaran pkn, kemampuan berbahasa menjadi pelajaran bahasa, kemampuan akademik menjadi pelajaran ipa,</p>
--	--	--	--	---	---

					matematika, kemampuan motorik halus menjadi pelajaran sbdp, kemampuan motorik kasar menjadi pelajaran olahraga.
		h. Pembuatan RPP		Ya, rpp kelas transisi tk lb telah dimodifikasi oleh guru kelas sesuai dengan kemampuan siswa namun dalam pembuatannya tetap berpedoman kepada rpp tk umum dan formatnya sama seperti tk umum. (CWA.f1) Terdapat 6 dasar untuk membuat rpp yaitu moral,	Peneliti tidak dapat mendokumentasikan ketika guru membuat rpp tetapi peneliti memperhatikan guru secara langsung ketika sedang menjelaskan pembuatan rpp dan melihat format dari rpp tersebut. rpp dibuat dengan format sama seperti di rpp tk umum yaitu berisi standar kompetensi, kompetensi

				<p>sosial-emosi, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif / pengetahuan, seni, fisik dan motorik. (CWA.f2)</p> <p>Langkah – langkah dalam membuat rpp yaitu menuliskan identitas seperti nama sekolah, tema/subtema, kelas/semester, waktu, dan tahun ajaran, selanjutnya menuliskan kembali strandar kompetensi (SK) yang ada pada silabus, menentukan kompetrensi dasar (KD), membuat indikator</p>	<p>dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, dan penilaian. Perbedaannya dengan tk umum yaitu rpp di kelas transisi menggunakan hasil asesmen sebagai acuan dalam membuat rpp. standar kompetensi berisi aspek-aspek hasil asesmen, lalu kompetensi dasar mengikuti semua aspek misalnya</p>
--	--	--	--	---	---

				<p>berdasarkan kompetensi dasar, menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mengembangkan kegiatan pembelajaran, menuliskan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar (KD), menentukan media dan sumber belajar yang akan digunakan, dan mengembangkan alat penilaian.</p> <p>(CWA.f3)</p>	<p>kemampuan berdoa sebelum belajar, indikatornya membaca doa sebelum belajar, tujuan pembelajaran melalui penugasan siswa dapat berdoa sebelum belajar, materi pembelajaran membaca doa sebelum belajar.</p>
--	--	--	--	---	---

No	Fokus	Indikator	Data Hasil Observasi	Data Hasil Wawancara	Data Dokumentasi
2.	Pelaksanaan (B)	a. Pendekatan Pembelajaran	Selagi mereka sedang mengerjakan tugas yang diberikan guru kelas, disini para guru bertugas untuk mengecek satu persatu tugas yg di kerjakan oleh siswa, apakah siswa mengerjakannya dengan benar, atau sebaliknya. Guru mengganti kata “tidak” dengan kata “jangan dan tidak boleh”	Pendekatan Individual (CWB.a1) Caranya melakukan pengajaran <i>on one one</i> kepada siswa misalnya berkomunikasi, bercakap–cakap, guru berkeliling mengajarkan siswa satu–satu. (CWB.a3)	Peneliti tidak dapat mendokumentasikan ketika sedang melakukan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan dalam kelas transisi tklb sama seperti di tk umum. Pendekatan yang dilakukan guru menggunakan pendekatan individual. Guru kelas dan guru pendamping mengecek tugas siswa, menjelaskan

			<p>kepada RD yang mengganggu teman-temannya yang sedang mengerjakan tugas.</p> <p>(CAL.A12)</p> <p>Guru kelas bertugas mengecek tugas FT dan RD. Sedangkan guru pendamping membantu FY membuat huruf a dan membantu SF menulis nama gambar. (CAL.A17)</p>		<p>dan membantu siswa secara satu per satu tugas yang diberikan dengan berkeliling di tempat duduk siswa. Selain itu guru juga sudah mengganti kata “tidak” dengan kata “jangan atau tidak boleh” untuk melarang siswa.</p>
		b. Strategi Pembelajaran	<p>Sebelum masuk ke dalam kelas Bu Yayah</p>	Strategi pembelajaran terpadu dan ekspositoris.	<p>Peneliti tidak dapat mendokumentasikan ketika</p>

		-an	mempunyai tiket yang harus dijawab oleh semua siswa sebagai syarat untuk masuk kelas. Tiket masuk kelas berupa menyebutkan nama–nama hari, bulan, binatang dan lain-lain tersebut hanya dapat digunakan bagi siswa yang sudah rapih. Bu Yayah juga memberikan reward berupa pujian atau <i>high five</i> kepada siswa yang dapat menjawab tiket.	<p>(CWB.b1)</p> <p>Dengan menyampaikan materi yang ada di kurikulum secara verbal pada siswa sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.</p> <p>(CWB.b3)</p>	sedang melakukan kegiatan belajar mengajar, tetapi peneliti berada langsung ketika sedang belajar mengajar. Selain guru menggunakan pendekatan individu, di dalam kelas guru menerapkan strategi terpadu dan ekspositoris, terlihat ketika guru sedang memberikan tugas sebelumnya guru menjelaskan terlebih dahulu yang harus dikerjakan oleh
--	--	-----	--	--	--

			<p>(CAL.A5)</p> <p>Guru kelas bekerjasama dengan guru asisten untuk mengawasi siswa saat belajar. Sebelum guru kelas membagikan tugas kepada siswa, guru kelas menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa. Misalnya RD mempunyai tugas membuat angka 1-9 guru kelas menjelaskan dengan berhitung bersama dengan menunjukkan kartu</p>	<p>siswa. Dalam pelaksanaannya guru juga memberikan tiket dalam menunjang materi yang ada di kurikulum. Tiket tersebut digunakan oleh guru ketika siswa masuk kelas, keluar kelas, dan mengambil keranjang.</p>
--	--	--	--	---

			angka 1-9. (CAL.A11)		
		c. Metode Pembelajaran-an	<p>Setelah selesai berdo'a guru kelas mengajak semua siswa bernyanyi untuk menambah semangat belajar. (CAL.A7)</p> <p>Kemudian guru kelas menanyakan kabar siswa lalu membuat absen sambil menyebutkan nama siswa dan menuliskan di papan tulis, siswa yang dipanggil namanya harus</p>	<p>Menggunakan metode yang macam-macam, praktek langsung, pemberian tugas, tanya jawab, reward dan punishmentnya, bernyanyi, bercerita (tapi tidak setiap hari), bercakap-cakap di sesuaikan dengan siswanya. (CWB.c3)</p>	<p>Peneliti tidak dapat mendokumentasikan ketika sedang melakukan kegiatan belajar mengajar, tetapi peneliti berada langsung ketika sedang belajar mengajar. Peneliti melihat metode yang digunakan oleh guru bermacam-macam bernyanyi ketika sedang baris-berbaris, sebelum berdoa, setelah berdoa, ketika sedang</p>

			<p>mengangkat tangan dan berkata “Saya bu” maka siswa tersebut akan mendapatkan sebuah bintang yang akan mengisi kolom khusus, jika siswa yang dipanggil namanya tidak mengangkat tangan maka guru akan memberikan batu ke dalam kolomnya. (CAL.A8).</p> <p>Guru kelas selalu memberikan reward berupa bintang kepada</p>		<p>pembelajaran misalnya berhitung 1-8, dan menunggu bel pulang sekolah, lalu guru juga menggunakan metode praktek langsung dan tanya jawab dilakukan bersamaan misalnya guru ingin bertanya mengenai nama-nama buah sambil mengeluarkan media konkrit buah. Guru juga melakukan metode bercerita namun tidak setiap hari misalnya</p>
--	--	--	--	--	--

			<p>siswa yang mengerjakan tugas dengan cepat dan punishment berupa ancaman belajar di rumput atau mendapatkan sebuah batu yang akan diberikan kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan lambat. Pada hari ini guru mengajak siswa untuk bercerita mengenai pengalaman <i>field trip</i> yang dilakukan di IPTEK. Guru bertanya apa saja yang</p>		<p>ketika seluruh siswa pergi <i>field trip</i> keesokan harinya guru bertanya siapa saja yang bisa menceritakan apa saja yang dilihat disana lalu siswa bercerita singkat dengan bantuan guru pendamping. Metode Penugasan dilakukan ketika kbm berlangsung. Metode bercakap-cakap dilakukan ketika absensi dilakukan. Guru juga menerapkan reward berupa pujian atau</p>
--	--	--	---	--	--

			dilihatnya di IPTEK. FT dengan semangat menceritakan dinosaurus yang terdapat di IPTEK. Guru pendamping membantu FT dalam menceritakan pengalamannya. (CAL.A13)		<i>high five</i> dan punishment dalam kegiatan pembelajaran berupa ancaman belajar di rumput.
		d. Media Pembelajaran-an	Sedangkan asisten guru membantu RD untuk melengkapi angka menggunakan kartu angka dengan mengeluarkan	Banyak sekali misalnya puzzle, buah–buahan plastik, sayur–sayuran plastik (CWB.d4) kartu gambar, kartu	Peneliti mendokumentasikan beberapa media pembelajaran konkrit yang telah disediakan oleh

			<p>angka yang dibutuhkan sambil menyebutkan angkanya lalu siswa menuliskan angkanya dan SF dalam menyebutkan nama-nama sayuran menggunakan benda konkrit yaitu sayur-sayuran plastik dengan menunjukkan sayurannya sambil menyebutkan nama sayurannya dan siswa mengikuti menyebutkan nama sayurannya.</p>	<p>angka, atau kartu huruf. (CWB.d3)</p> <p>Tujuannya agar materi yang dipelajari siswa dapat tercapai, siswa menjadi tertarik, dan siswa lebih meresapi materi.(CWB.d5)</p> <p>Media digunakan ketika sedang melakukan pembiasaan atau mengenalkan hal baru yang belum diketahui siswa sebagai benda</p>	<p>sekolah seperti kartu gambar, kartu angka, kartu huruf, beberapa buah-buahan plastik, dan sayur-sayuran plastik. Media bertujuan agar materi yang dipelajari siswa dapat tercapai, siswa menjadi tertarik, dan siswa lebih meresapi materi.</p>
--	--	--	--	---	--

			(CAL.B17)	konkrit. (CWB.d6)	
		e. Sumber Belajar	Guru kelas menggunakan buku mewarnai untuk SF agar SF mewarnai sesuai dengan pola yang ada di buku. (CAL.B12)	Sumber belajar berupa buku–buku TK, buku membaca ejaan, dan ipad. (CWB.e1)	Peneliti mendokumentasikan beberapa sumber belajar yang telah disediakan oleh sekolah seperti buku-buku TK, buku membaca ejaan, dan ipad.
		f. Pengelolaan Kelas	Setelah 10 menit berlalu siswa harus menyimpan mainan dan kembali mengerjakan tugas yang belum selesai. Guru kelas melakukan pergantian	Dengan menempatkan siswa duduk secara rolling, jadi siswa dapat merasakan duduk di depan dan belakang. (CWB.f1)	Peneliti tidak dapat mendokumentasikan pengelolaan tempat duduk siswa tetapi peneliti melihat langsung ketika guru merolling tempat duduk

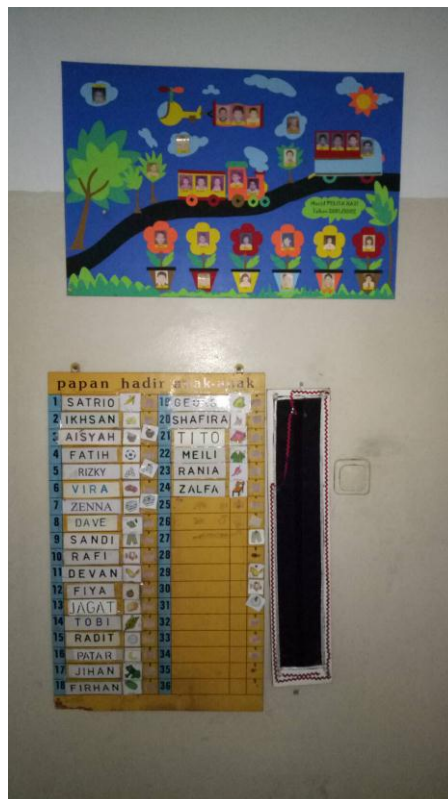
			<p>tempat duduk, SF dan FY yang duduk di depan pindah ke belakang begitu juga dengan RD dan FT yang duduk di belakang pindah ke depan.</p> <p>(CAL.B17)</p>		<p>siswa yaitu setelah jam makan selesai. Siswa yang duduk dibelakang pindah ke depan dan siswa yang duduk di belakang pindah ke depan.</p>
--	--	--	--	--	---

No	Fokus	Indikator	Data Hasil Observasi	Data Hasil Wawancara	Data Dokumentasi
3.	Evaluasi Pembelajar -an (C)	a. Penilaian Produk	-	Evaluasi pembelajaran berupa laporan penilaian siswa selama satu semester lalu dilakukan pembagian hasil belajar/ raport. (CWC.1) Penilaian proses dilakukan ketika	Peneliti mendokumentasikan penilaian produk berupa tugas-tugas siswa.

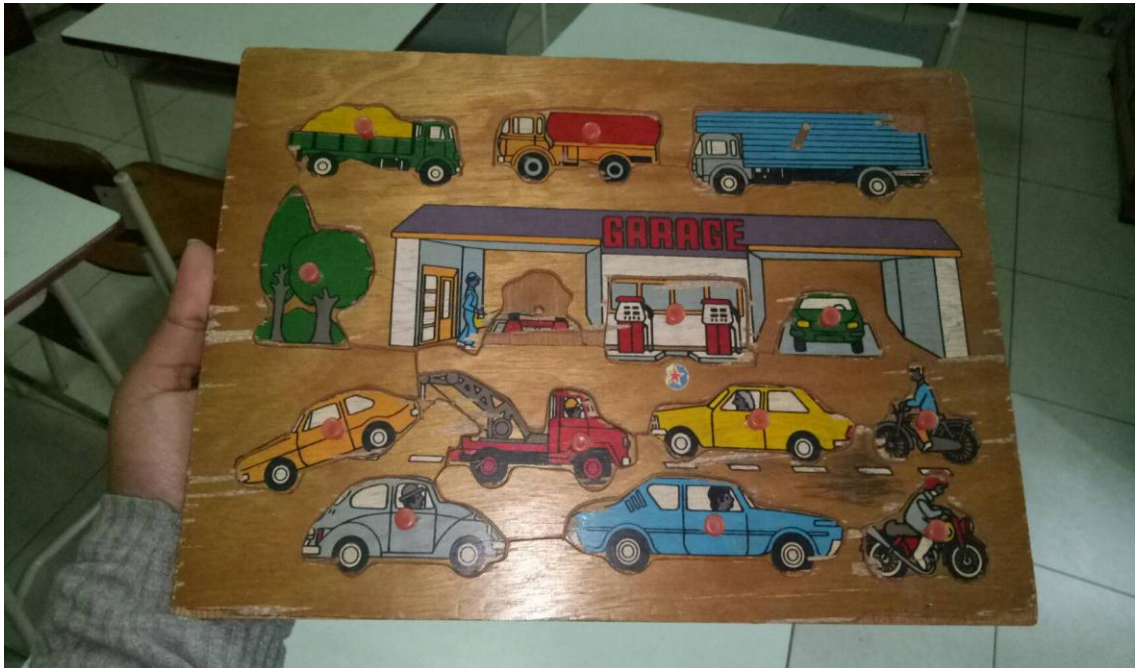
				sedang one on one atau secara lisan misalnya guru bertanya warna apa yang sedang dipegang oleh guru. sedangkan penilaian hasil berupa apa yang dikerjakan oleh siswa tersebut misalnya siswa berhasil menjawab pertanyaan guru dengan benar tanpa bantuan (CWC.4)	
		b. Penilaian Hasil	-	Untuk penilaian hasil menggunakan alat berupa soal, sedangkan penilaian proses menggunakan alat berupa	Peneliti mendokumentasikan penilaian hasil berupa format penilaian.

				<p>pengamatan membandingkan dari awal dan akhir. (CWC.3)</p> <p>Ada seperti P = kemampuan siswa masih dibantu, P+ = kemampuan siswa belum konsisten, dan A = siswa dinyatakan sudah mandiri.</p> <p>(CWC.5)</p> <p>Caranya dengan mengamati siswa setiap hari. Jika siswa masih sering dibantu penuh maka dia akan mendapat P. (CWC.7)</p>	
--	--	--	--	---	--

Lampiran dokumentasi foto media pembelajaran, sumber belajar, pengelolaan kelas dan lingkungan sekolah.



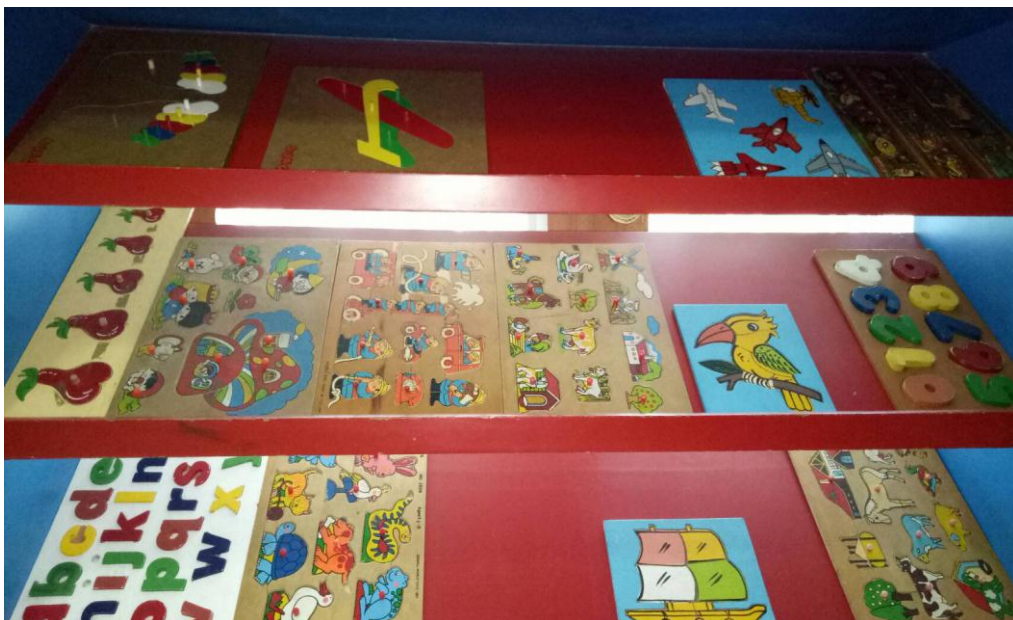
(Gambar 1. Foto Absensi Sekolah)



(Gambar 2. Media Puzzle Kendaraan)



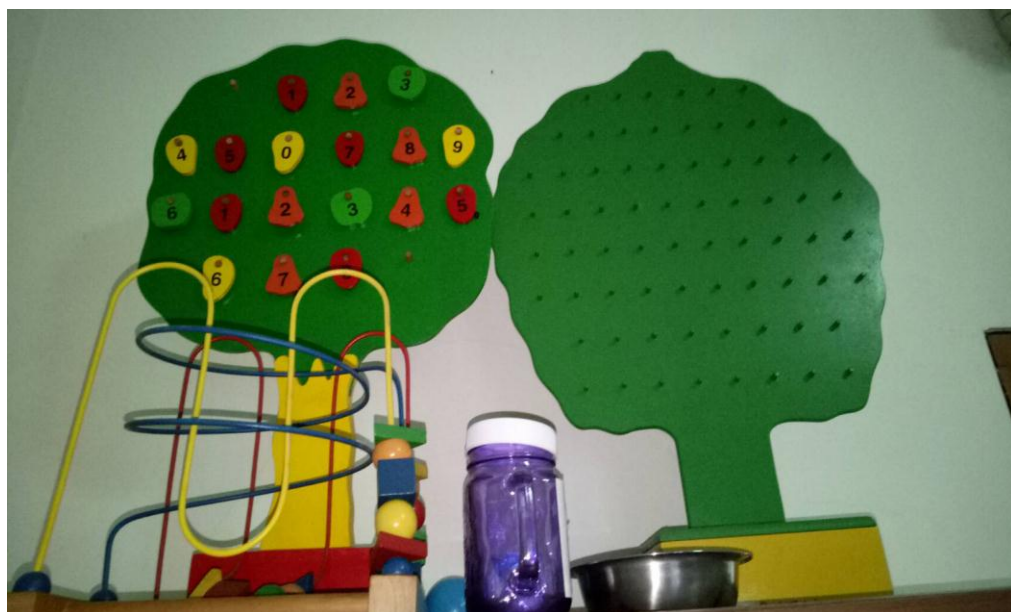
(Gambar 3. Media Boneka Tangan)



(Gambar 4. Media Puzzle Hewan, Buah, Kendaraan, dan lain-lain)



(Gambar 5. Media buah-buahan Plastik)



(Gambar 6. Pohon angka)



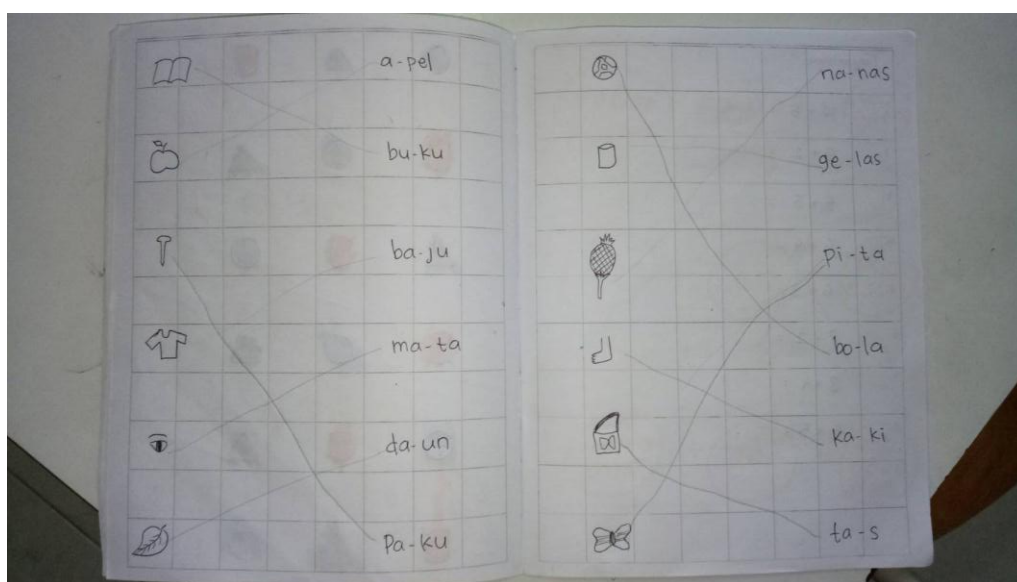
(Gambar 7. Media sayuran plastik)



(Gambar 8. Sumber belajar buku - buku)



(Gambar 9. Media Block Bricks)



(Gambar 10. Buku Siswa)



(Gambar 11. Kayu dan Bola Plastik)



(Gambar 12. Fasilitas Kolam Renang)



(Gambar 13 Sumber Belajar Buku – Buku bacaan.)



(Gambar 14 Aula Sekolah .)



(Gambar 15 Media Media untuk ADL (activity daily learning))



(Gambar 16. Fasilitas Kelas)



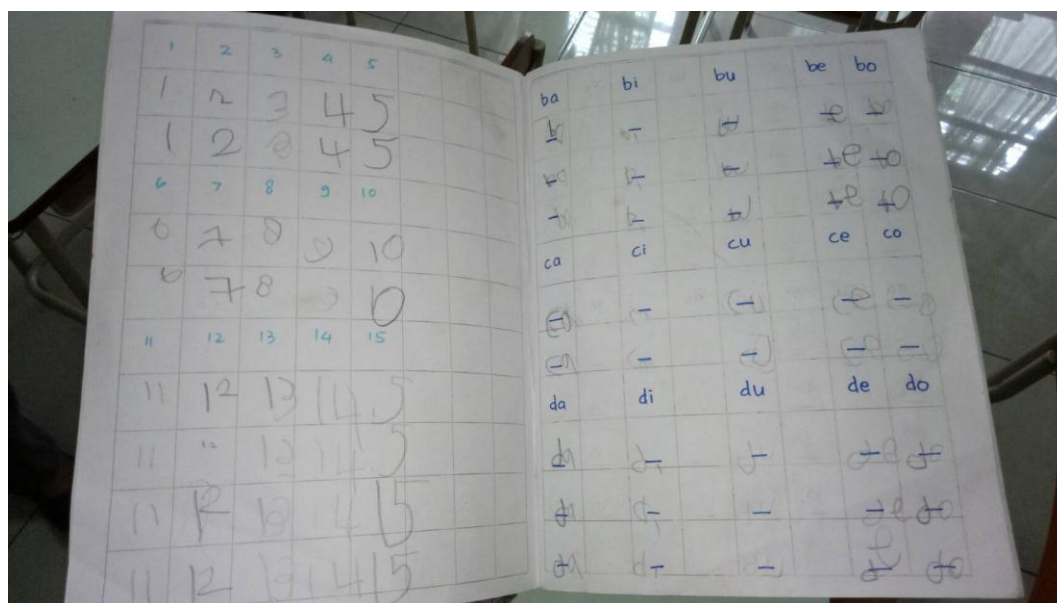
(Gambar 17. Kelas TKLB)



(Gambar 18. Fasilitas Sekolah Dapur Siswa)





(Gambar 19. Sejarah Berdirinya Sekolah)





(Gambar 20. Buku Tugas Siswa)


Hitunglah.

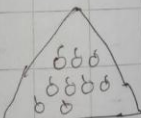
 12

 9

 10

 2

 10

 2

Lenokapilah.

41	42	43	44	45	46	47	48
49	50	51	52	53	54	55	56
57	58	59	60	61	62	63	64
65	66	67	68	69	70	71	72
73	74	75	76	77	78	79	80

(Gambar 22. Buku Tugas Siswa)



(Gambar 23. Media Angka dan Huruf)



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3530/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : 1
Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

19 September 2017

Yth. Kepala SLB Pelita Hati
Jl. Bumi Pratama Raya Komp. BHP Dukuh
Kramat Jati, Jakarta Timur 13350

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Sally Armelia Rachman
Nomor Registrasi : 1335140067
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 083890042396

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Strategi Pembelajaran di Kelas Transisi Pada Siswa Autis di SLB Pelita Hati”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Koordinator Prodi Pendidikan Luar Biasa



Yayasan Pembinaan Asuhan Bunda
Sekolah Khusus / SLB untuk Anak dengan
Autisme dan Kesulitan Belajar

PELITA HATI

(Special School for Children with Autism and Learning Difficulties)

Komplek Bumi Harapan Permai Blok C-16
Dukuh – Kramat Jati, Jakarta Timur 13550
Telpon: 021- 8410081
Fax: 021- 841 1264
email: pelitahati.bhp@gmail.com
website: slbpelitahati.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 68/Ket-14/XI/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SLB Pelita Hati yang beralamat di Komplek Bumi Harapan Permai Blok C – 16 Dukuh - Kramat Jati, Jakarta Timur 13550, menerangkan bahwa:

Nama : Sally Armelia Rachman
Nomor Registrasi : 1335140067
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Telah melaksanakan Penelitian di SLB Pelita Hati pada tanggal. 18 Oktober sampai dengan tanggal. 30 November 2017 dengan judul “Strategi Pembelajaran di Kelas Transisi Pada Siswa Autis”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.
Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jakarta, 18 Desember 2017
Kepala SLB Pelita Hati


PELITA HATI
Jakarta

Drg. Sri Utami Soedarsono, M.Si

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Sally Armelia Rachman, dilahirkan di Jakarta pada tanggal 9 Juni 1996. Anak Pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Saifurrohman dan Ibu Lily Suharti. Menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri 01 Pagi, lulus pada tahun 2008. Melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 102 Jakarta dan lulus pada tahun 2011. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 51 Jakarta, lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis diterima di Jurusan Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta melalui jalur undangan (SNMPTN).

Dalam masa perkuliahan, penulis aktif mengikuti kegiatan internal kampus. Pada tahun 2014-2015 penulis ikut dalam kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEMJ) Pendidikan Khusus.